

**MANAJEMEN KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT”
DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM
BAGI ANGGOTA DAN NASABAH DI KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).*

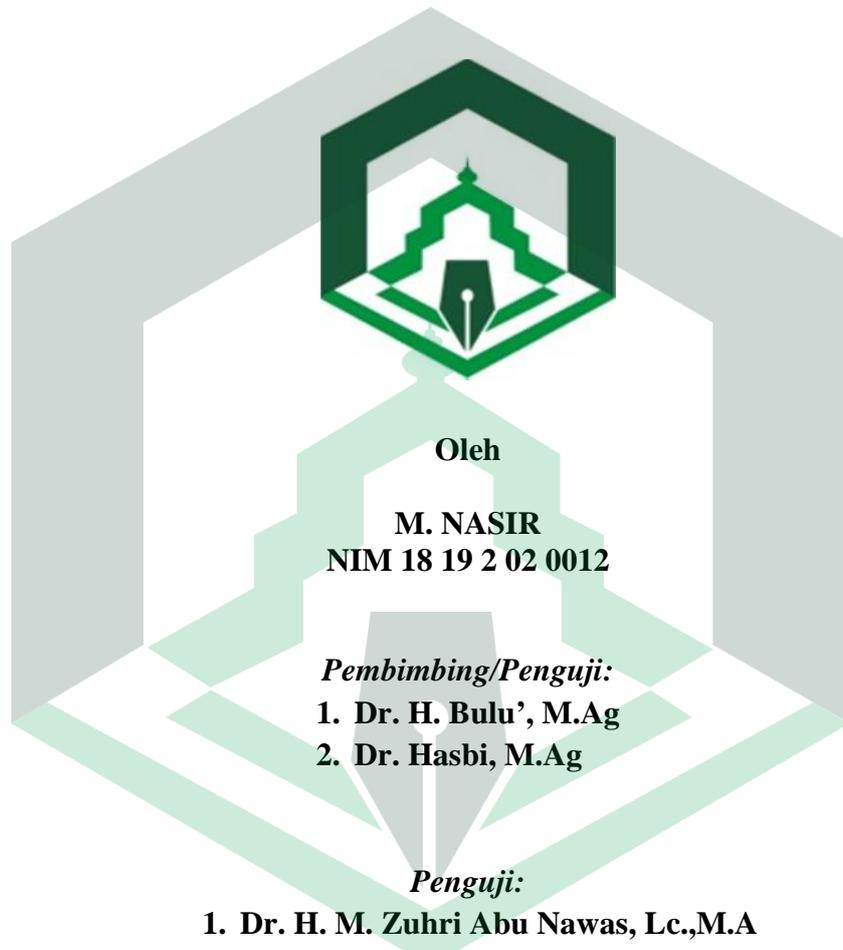


**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**MANAJEMEN KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT”
DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM
BAGI ANGGOTA DAN NASABAH DI KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nasir
NIM : 18 19 2 02 0012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



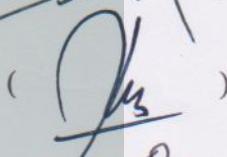
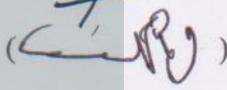
M. Nasir
NIM 18 19 2 02 0012

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo* yang ditulis oleh M. Nasir, NIM 18.19.2.02.0012, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *11 Juni 2020 M.*, bertepatan dengan *19 Syawal 1441 H.*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 18 Juni 2020

Tim Penguji

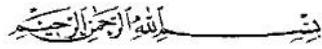
1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. *Ketua Sidang* ()
2. Dr. H. Fahmi Damang, M.A. *Penguji* ()
3. Dr. H. Firman Muh. Arif, Lc., M.H.I. *Penguji* ()
4. Dr. H. Bulu', M.Ag. *Pembimbing/Penguji* ()
5. Dr. Hasbi, M.Ag. *Pembimbing/Penguji* ()
6. Muh. Akbar, S.H., M.H. *Sekretaris Sidang* ()

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP 19710927 200312 1 002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H.I), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A) IAIN Palopo.

2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. H. Bulu', M.Ag., selaku pembimbing I, dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan, dalam rangka penyelesaian tesis.

4. Dr. H. Fahmi Damang, MA., dan Dr. H. Firman Muh. Arif, Lc., M.H.I, masing-masing selaku penguji yang telah memberikan kontribusi bobot ilmiah tesis ini.

5. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan tesis ini.

6. Hasbi Jaya, S.M., selaku Pimpinan cabang pembantu di Kota Palopo, Mutmainnah, S.Pd., selaku kasir, Asrianto, S.Pd, selaku penagih beserta karyawan, anggota, dan nasabah KSP "Berkat" yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Beso dg. Mae, Ibunda St. Hajrah dg. Pati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Kepada Isteri tercinta A. Idawati Am, serta anak-anak Nurfadila Maha Rani, Nurul Mutmainna Maha Rani, dan A. Yusuf Abraham Nasir, yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

8. Kepada semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 13 Februari 2020
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi

1. Konsonan

Transliterasinya ke dalam huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latim	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa		es dengan titik di atas
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal		Zet dengan titik atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad		es dengan titik di bawah
ض	Dad		de dengan titik di bawah
ط	Ta		te dengan titik di bawah
ظ	Za		zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Waw	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

- : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
- : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
- : *al-falsafah*
- : *al-bilâdu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harkat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
... ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>Fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis di atas
	<i>Kasra</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis di atas
....	<i>Dhammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

- : *mâta*
- : *ramâ*
- قِيلَ : *qîla*
- يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marbû ah

Transliterasi untuk *ta marbû ah* ada dua, yaitu: *ta marbû ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbû ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbû ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbû ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- : *rau ah al-a fâl*
- المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madînah al-fâ ilah*
- : *al- ikmah*

6. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbânâ*
رَبِّنَا : *najjainâ*
: *al- aqq*
: *al- ajj*
: *nu“ima*
: *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta‘murûna*
: *al-nau‘*
: *syai‘un*
: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, khusus dan umum, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Quran. Dalam KBBI, dipergunakan kata al-Quran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Quran, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fī al-Quran al-Karīm
Al-Sunnah qabl al-tadwī ʿen

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu ʿaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

يُنُّ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī ra matillāh*

10. Huruf Kapital

Walau dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi

Transliterasi dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Knowledge</i>	= Pengetahuan
<i>Management</i>	= Manajemen
<i>System</i>	= Sistem
<i>Manage</i>	= Mengurus
<i>Managiera</i>	= Melatih
<i>Planning</i>	= Perencanaan
<i>Organizing</i>	= Pengorganisasian

<i>Actualing</i>	= Pelaksanaan
<i>Controlling</i>	= Pengawasan
<i>Nasi'ah</i>	= Pembayaran lebih oleh yang meminjam
<i>Fadhl</i>	= Penukaran barang yang lebih jumlahnya
<i>Cooperation</i>	= Koperasi
<i>People based association</i>	= Kumpulan orang-orang
<i>Capital based corporation</i>	= Kumpulan modal atau saham
<i>Shiddiq</i>	= Jujur
<i>Istiqamah</i>	= Konsisten
<i>Tabligh</i>	= Menyampaikan
<i>Amanah</i>	= Kepercayaan
<i>Fathanah</i>	= Kecerdasan
<i>Ri'ayah</i>	= Kepedulian
<i>Mas'uliyah</i>	= Responsibilitas
<i>Democratis control</i>	= Pengawasan demokratis
<i>Patronage dividend</i>	= Profesional dengan transaksinya
<i>Technological revolution</i>	= Revolusi teknologi
<i>Backup</i>	= Cadangan
<i>Hablum min-Allah</i>	= Hubungan baik kepada Allah
<i>Hablum min-Annas</i>	= Hubungan baik kepada manusia
<i>Transfer of value</i>	= Transfer nilai
<i>Worldview</i>	= Pandangan dunia
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup
<i>Islamic development</i>	= Perkembangan Islam
<i>Sophisticated</i>	= Canggih
<i>Falah</i>	= Kehidupan
<i>Purposif</i>	= Bebas nilai

B. Daftar Singkatan

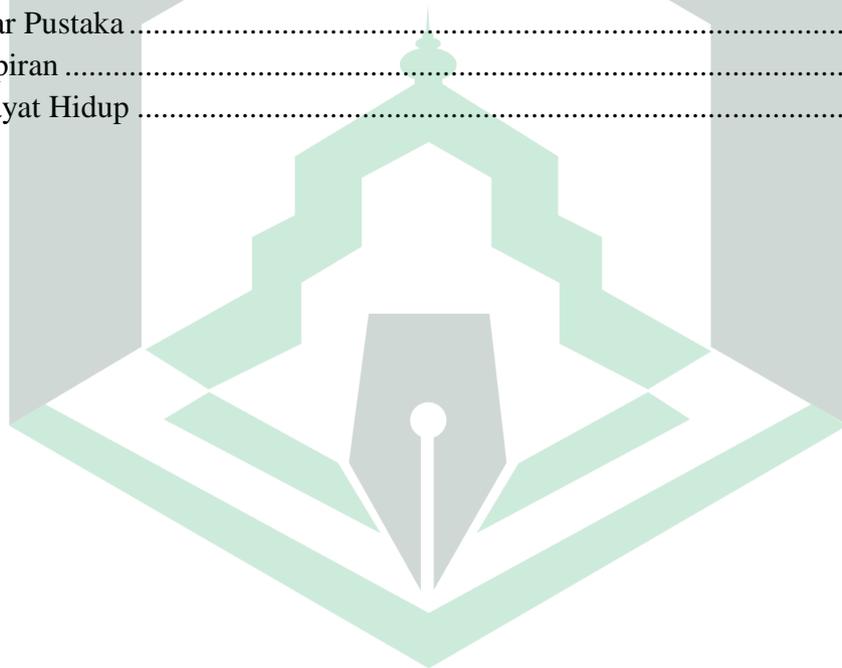
Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânah wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
KSP	= Koperasi Simpan Pinjam
Berkat	= Bersatu Keluarga Anak Turatea
UUD	= Undang-Undang Dasar
UU	= Undang-undang
PNS	= Pegawai Negeri Sipil
UKM	= Usaha Kecil Menengah
NKRI	= Negara Kesatuan Republik Indonesia
PSAK	= Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
BUMN	= Badan Usaha Milik Negara
LKS	= Lembaga Keuangan Syariah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Persetujuan Tim Penguji.....	iv
Prakata	vi
Pedoman Transliterasi Arab dan Singkatan	viii
Daftar Isi	xv
Daftar Ayat.....	xvii
Daftar Hadis	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Abstrak	xx
<i>Abstract</i>	xxi
تجريدالبحث	xxii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	10
C. Definisi Operasional.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Telaah Konseptual	16
1. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam	16
2. Pendidikan Ekonomi Islam.....	42
C. Kerangka Teoretis.....	53
D. Kerangka Pikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	60
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
E. Uji Keabsahan Data	61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A.	Hasil Penelitian.....	64
1.	Sekilas Tentang KSP “Berkat”	64
2.	Manajemen KSP “Berkat” dalam Peningkatan Ekonomi bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo	69
3.	Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam pada KSP “Berkat” di Kota Palopo	83
4.	Hambatan dan Solusi Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” di Kota Palopo.....	87
B.	Pembahasan	93
BAB V	PENUTUP	120
A.	Simpulan.....	120
B.	Implikasi Penelitian	122
Daftar Pustaka		123
Lampiran		128
Riwayat Hidup		167



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ali Imran (3) : 130.....	18
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Hasyr (59) : 18	44
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al-Hujurat (13) : 49.....	51
Kutipan Ayat 4 Q.S. Al-Anfal (46) : 8.....	93



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Riba.....	18
Hadis 2 Hadis tentang Pemimpin.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	56
--------------------------------	----



ABSTRAK

M. Nasir, 2020. “Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Bulu’dan Hasbi.

Penelitian difokuskan pada manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan ekonomi bagi anggota dan nasabah di Kota Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan ekonomi bagi anggota dan nasabah di Kota Palopo, untuk mengetahui peningkatan pendidikan ekonomi Islam pada KSP “Berkat”, dan untuk menemukan hambatan dan solusi peningkatan ekonomi Islam pada KSP “Berkat” di Kota Palopo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan teologis normatif dalam pendidikan ekonomi Islam, pedagogik berkaitan dengan kekeluargaan, psikologis sikap anggota dan nasabah, dan sosial berbau dengan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini ialah peneliti selaku instrumen kunci. Pelengkap instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, alat tulis, dan kamera. Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen KSP “Berkat” terlaksana dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengendalian. Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam pada KSP “Berkat” di Kota Palopo dilakukan dengan memberikan sisa hasil usaha kepada karyawan, anggota, dan nasabah yang aktif dalam usaha pada setiap tahun. Selain itu diadakan undian hadiah umrah pada bulan Februari dan Juni. Hambatan yang dihadapi adalah persaingan dan persepsi masyarakat. Sedangkan solusi yang dihadapi adalah kerjasama antar mitra dan menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan perkembangan KSP “Berkat” diberbagai wilayah demi membantu kebutuhan masyarakat untuk modal usaha. KSP “Berkat” menjadi harapan anggota dan nasabah supaya kuat dan kokoh dalam menghadapi persaingan koperasi.

Kata Kunci: Manajemen, Koperasi Simpan Pinjam, Pendidikan Ekonomi Islam

ABSTRACT

Name/Reg. Number: M. Nasir / 16.19.2.02.0012

Title : Management of *Koperasi Simpan Pinjam (KSP)* "Berkat" in Improving Islamic Economic Education for Members and Customers in Palopo

Consutants : 1. Dr. H. Bulu', M.Ag
2. Dr. Hasbi, M.Ag

Keywords : Management, *Koperasi Simpan Pinjam (KSP)*, Islamic Economy Education

The research focuses on management of *Koperasi Simpan Pinjam (KSP)* Berkat in improving the economy of members and customers in Palopo. The purpose of this study was to determine the management of KSP "Berkat" in improving the economy of members and customers in the Palopo, to find out the improvement of Islamic economic education in the KSP "Berkat", and to find obstacles and solutions to increase the Islamic economy on KSP "Berkat" in Palopo .

The research method used was descriptive qualitative using a normative theological approach in Islamic economic education, pedagogics related to kinship, psychological attitudes of members and customers, and social mingling with the community. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The instrument of this research was the researcher as a key instrument. Complementary to this research instrument were the observation sheet, interview guide, stationery, and camera. Data analyze techniques used were three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results shows that the management of KSP "Berkat" was carried out by implementing planning, organizing, implementing, and controlling and controlling. Improvement of Islamic Economic Education in KSP "Berkat" in Palopo is conducted by providing the remaining business results to employees, members, and customers who are active in the business every year. Additionally umrah prize draws are held in February and June. The obstacles faced are competition and public perception. While the solution on the problem faced is cooperation between partners and establish good communication to the community.

The implication of this research is expected to be to support and improve the development of KSP "Berkat" in various regions in order to help the community's need for venture capital. KSP "Berkat" is the hope of members and customers to be strong and sturdy in the face of cooperative competition.

تجريد

محمد 2020. "إدارة تعاونيات للإسلامي للأعضاء والعملاء في مدينة " . بحث الدراسات العليا، شعبة إدارة التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليه

إدارة تعاونيات المدخرات والقروض " " في تحسين الاقتصاد للأعضاء والعملاء في مدينة . و كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد إدارة تعاونيات " " في تحسين الاقتصاد للأعضاء والعملاء في مدينة اكتشاف تحسين تعليم الاقتصاد تعاونيات المدخرات والقروض " " وإيجاد العقبات والحلول لزيادة الاقتصاد الإسلامي على تعاونيات المدخرات والقروض " " في مدينة طريقة البحث المستخدمة هي وصفية نوعية باستخدام نهج اللاهوت المعياري في تعليم الاقتصاد مي، والتربوية المتعلقة لمواقف النفسية للأعضاء والاختلاط الاجتماعي مع المجتمع. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والوثائق. أداة هذا البحث هو الباحث كأداة رئيسية. تكملة لأداة البحث هذه هي إرشادات المقابلة، والقرطاسية، والكاميرات. يل البيانات باستخدام ثلاث خطوات، وهي الحد من البيانات، عرض البيانات أظهرت النتائج أن إدارة تعاونيات المدخرات والقروض " " تم تنفيذها من خلال تنفيذ التخطيط التنظيم التنفيذ . يتم تحسين تعليم الاقتصاد تعاونيات المدخرات والقروض " " في مدينة و من خلال توفير نتائج الأعمال المتبقية للموظفين والأعضاء والعملاء الذين ينشطون في ا ، يتم إجراء سحوبات جائزة العمرة في فبراير ويونيو. العقبات التي تواجهها هي المنافسة والتصوير العام. في حين أن الحل الذي نواجهه هو التعاون بين الشركاء وإقامة تواصل جيد من المتوقع أن تدعم الآثار المترتبة على هذا البحث تعزيز وتطوير تعاونيات " " في مختلف المناطق من أجل مساعدة المجتمع في احتياجه تعاونيات المدخرات والقروض " " ه و العملاء لتكون قوية ومتينة في مواجهة منافسة التعاود .

ية: تعاونيات المدخرات والقروض تعليم الاقتصاد

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Konteks Penelitian*

Indonesia sebagai negara yang luas dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Dalam menjalankan perekonomian menggunakan ekonomi kerakyatan dengan bentuk keberpihakan kebijakan ekonomi pemerintah kepada rakyat. Pengembangan ekonomi kerakyatan erat kaitannya dengan pengembangan ekonomi umat Islam. Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam suatu negara. Salah satu strategi terpenting, yakni pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Perkembangan koperasi berawal pada tahun 1970-1980, sebagaimana peran pemerintah dalam menata sistem ekonomi maupun politik. Penataan koperasi pertanian di pedesaan yang kemudian menjadi koperasi unit desa hingga koperasi simpan pinjam.¹ Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan negara yang memiliki peran penting, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Koperasi memiliki peran strategis dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan akses pendanaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah.² Sesuai dengan pasal 33 ayat 1 dari UUD berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Penjelasan tersebut disinyalir

¹Nurdin Halid, *Pejuang Koperasi Modern (Pahit Getir Menegakkan Ekonomi Konstitusi)*, (Cet. 1, Jakarta Selatan: Jetpres Publisher, 2017), h. 1.

²Satria Agus Susilo dan Dina Fitriisa Septiarini, “*Manajemen Resiko Likuiditas di BMT ABC Jawa Timur*”, JESTT, Universitas Airlangga, Vol. 2, No. 6, 2015, h. 481.

bahwa produksi dikerjakan oleh semua golongan, baik pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat. menegakkan keadilan dan kemakmuran bersama.

Koperasi membutuhkan manajemen yang baik dan manajer yang pekerja keras. Aktivitas manajemen harus dikaitkan dengan paham yang dianut serta dimensi budaya yang dipegang oleh masyarakat setempat. Manajemen koperasi tidak didasarkan pada pemaksaan wewenang, namun melalui keterlibatan dan partisipasi. Fungsi utama manajemen yakni mengupayakan untuk menjadi pemimpin koperasi bagi anggota dan pengurus terpilih dalam mengembangkan kebijakan serta strategi yang akan memberdayakan koperasi. Ada tiga unsur dasar manajemen yang patut diketahui yaitu unsur ide-ide yang berkaitan dengan perencanaan, unsur sesuatu tentang administrasi, dan unsur manusia dengan cara mengarahkan.³ Manajemen koperasi memiliki kriteria untuk menjadi kunci keberhasilan dalam praktek koperasi dan demokrasi.

Bentuk perusahaan yang membantu kemakmuran masyarakat ialah koperasi yang merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia. Dalam UUD pasal 3 No 25 tahun 1992 mengungkapkan bahwa koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Selain itu, koperasi ikut membantu mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi Simpan Pinjam memiliki fungsi dan kegiatan yakni menyalurkan dalam dana bentuk pinjaman kepada anggota atau calon

³Azhar Arsyad, *“Dimensi Budaya Kerja dan Paham Teologi: Hubungannya dengan Pendidikan dan Implikasinya terhadap Manajemen Kinerja”*, Disertasi Pascasarjana (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 1999), h. 99.

anggota. Masyarakat umum menjadi calon anggota karena menggunakan jasa koperasi baik menyimpan dana ataupun meminjam untuk keperluan sehari-hari.

Kementerian koperasi menyebutkan bahwa dalam jangka waktu tiga bulan calon anggota harus menjadi anggota, penggunaan istilah itu untuk membedakan hak dan kewajiban. Sebagai anggota maka yang bersangkutan memiliki kedudukan sebagai pemilik serta pengguna jasa koperasi.⁴ Sesuai dengan bunyi pasal 33 ayat 1 dari UUD 1945 yang berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Penjelasan tersebut merupakan produksi yang dikerjakan oleh semua orang baik pimpinan, anggota masyarakat yang menunjukkan kemakmuran bersama. Calon anggota adalah masyarakat umum yang tidak menjadi anggota koperasi. Namun kesehariannya menggunakan jasa koperasi. Salah satu unsur perhitungan aspek kualitas aktif produktifitas adalah rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan dan pembekalan kepada pengurus tentang pentingnya prinsip kehati-hatian dalam penerapan manajemen resiko.⁵ Dalam menerapkan manajemen koperasi perlu kewaspadaan demi menghasilkan kinerja yang maksimal.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan dengan lingkup yang terbatas. Sesuai dengan peraturan yang ada hanya boleh menerima simpanan atau memberikan pinjaman bagi anggota nasabah. Umumnya sumber

⁴Paulus Wardoyo dan Endang Rusdianti, “*Pelatihan Manajemen Resiko bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) / Unit Simpan Pinjam di Kota Surakarta*”, Altruus, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 41.

⁵Paulus Wardoyo dan Endang Rusdianti, *Pelatihan Manajemen Resiko*, h. 42.

dana selain berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari anggota, cadangan maupun hibah serta modal penyertaan juga menghimpun simpanan sukarela dari anggota dan nasabah. Dana yang dihimpun akan disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota dan nasabah. Pinjaman dapat berbentuk berjangka ataupun angsuran. Pinjaman umumnya berjangka 1-3 bulan namun dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman berjangka akan dibebani efektif sedangkan angsuran akan dibebani dengan bunga flat. Bunga flat merupakan konversi dari bunga efektif. Sesuai dengan peraturan yang ada, penetapan besarnya imbalan berupa bunga atau bentuk lain atas simpanan atau pinjaman ditetapkan oleh rapat anggota. Sedangkan untuk pemberian pinjaman lebih diutamakan bagi anggota koperasi daripada calon anggota. Perbedaan jangka waktu penghimpunan dana dan pinjaman maka pengurus koperasi harus mampu mengelola keuangan dengan baik. Merujuk pada teori manajemen keuangan maka dalam mengendalikan keuangan masuk dan keluar dibutuhkan adanya keahlian dalam menyusun anggaran baik yang harian, mingguan, ataupun bulanan.⁶ Pengabdian yang dilakukan melalui pelatihan manajemen resiko diharapkan dapat menambah pengetahuan baru, memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengelola serta menerapkan dalam koperasi.

Sejak zaman dahulu hingga saat ini masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dengan segala manifestasi. Jika masyarakat dapat bersosialisasi

⁶Paulus Wardoyo dan Endang Rusdianti, *Pelatihan Manajemen Resiko*, h. 42.

dengan baik maka dapat berdiri perserikatan dan perkumpulan masyarakat.⁷ Kesejahteraan individu dan masyarakat sebagai suatu kondisi standar kelayakan hidup. Berbagai usaha dilakukan masyarakat untuk mencapai taraf kesejahteraan hidup dengan adanya pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, memiliki andil yang besar bagi tercapainya kehidupan sejahtera. Perkumpulan untuk menyejahterakan bersama dari para anggota dan nasabah. Koperasi mempunyai peranan penting dalam menyusun usaha dari masyarakat yang memiliki ekonomi terbatas, untuk memajukan kedudukan rakyat. Koperasi masih memiliki hambatan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan kuat. Keberadaan koperasi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Cita-cita koperasi sesuai dengan susunan kehidupan rakyat meski menghadapi rintangan namun harus tetap berkembang.⁸ Perkembangan koperasi seiring dengan perkembangan masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman dengan semangat masyarakat.

Koperasi sebagai suatu kelompok organisasi untuk meningkatkan efektifitas operasional perusahaan dengan menerapkan pengendalian. Cara menerapkan pengendalian intern dengan mengimplementasikan kerangka kerja. Pengendalian perlu diterapkan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai, selain itu perlu meminimalisasi permasalahan yang ada. Permasalahan utama dengan pemberian kredit yang menimbulkan besarnya piutang maka perlu desain

⁷Sudarsono dan Edilius, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, Cet. 5, 2010), h. 13.

⁸Camelia Fanny Sitepu dan Hasyim, *Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia*, Niagawan, Universitas Negeri Medan. Vol. 7, No. 2, 2018, h. 60.

pengendalian memadai yang menghasilkan informasi sesuai kondisi. Pengendalian dilakukan dengan pengawasan dan pengelolaan yang meliputi empat bidang pemeriksaan. Koperasi memerlukan manajer untuk mengelola secara detail kegiatan operasional, membutuhkan evaluasi demi meningkatkan koperasi.⁹ Pengendalian koperasi melalui evaluasi, pengawasan dan pemberian rekomendasi supaya lebih meningkat di lingkungan masyarakat.

Koperasi sebagai badan usaha bagi masyarakat harus mampu mengembangkan kelembagaan, dengan memberikan pinjaman sebagai bantuan dana, melakukan kerja sama dari berbagai pihak demi memakmurkan masyarakat. Masyarakat mengharapkan agar koperasi dapat berperan mewujudkan keadilan, kemakmuran ekonomi dengan pemberdayaan koperasi. Koperasi memiliki prinsip, nilai yang terkandung dalam unsur moral dan etika. Nilai yang terkandung merupakan kepercayaan diri dalam lembaga koperasi yang mampu melahirkan efek sinergis. Efek yang mampu menjadi kekuatan bagi koperasi untuk bersaing dengan lembaga ekonomi lain. Anggota koperasi harus mampu mengoptimalkan perannya sebagai pemilik serta pengguna jasa dalam koperasi simpan pinjam.¹⁰ Koperasi didirikan berdasarkan alasan ekonomi dengan mempertimbangkan kemanfaatan ekonomi yang diperoleh dengan bekerjasama dan bergabung menjadi anggota koperasi.

⁹Revi Arfamaini dan Tjiptohadi Sawarjuwono, *Peran Pengawas dalam Menerapkan Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya, Vol. 24, No. 1, 2014, h. 61.

¹⁰Pariaman Sinaga, *Koperasi dalam Sorotan Peneliti*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 448.

Perekonomian saat ini mempraktekkan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam secara berbarengan. Pada dasarnya manusia hidup ingin bahagia dunia dan akhirat, baik secara material, spiritual, dan individual yang menerapkan ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan mengorganisasikan sumber daya dengan basis kerjasama dan kekompakan. Dalam kehidupan dunia mencakup tiga hal yakni kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat yaitu kelangsungan hidup abadi, kesejahteraan, kemuliaan, dan pengetahuan abadi.¹¹ Dengan menghadapi berbagai persoalan hidup, kebutuhan manusia makin meningkat begitupun dengan perekonomian yang tidak menentu.

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh industri keuangan syariah sebagai wujud dari praktik ekonomi Islam yakni ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman industri syariah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan koperasi. Semua itu terlihat dari belum banyaknya masyarakat yang mengakses layanan koperasi. Kebutuhan sumber daya manusia tentang ekonomi Islam benar berkualitas karena merupakan kebutuhan pokok dan mendesak untuk mendorong perkembangan pendidikan ekonomi Islam.¹² Eksistensi institusi pendidikan ekonomi Islam dibutuhkan dalam

¹¹Ahmad Muslim, *Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam*, Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Universitas al-Azhar Indonesia, Jakarta, Vol. 1, No. 2, 2011, h.71.

¹²Nur Kholis, *Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam dalam Konteks Trend Ekonomi Global*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: Vol. 1, No. 1, 2011, h. 110.

konteks perkembangan tren ekonomi global serta menjadi suatu keniscayaan. Persoalan ekonomi sangat sensitif, karena merupakan suatu kajian yang selalu dibincangkan oleh masyarakat Islam di dunia. Berkaitan dengan persoalan ideologi yang digunakan masing-masing sistem ekonomi, yakni kapitalis dan sosialis. Kedua sistem tersebut secara signifikan belum mampu menjawab problematika ekonomi yang dihadapi. Kesenjangan dalam kehidupan ekonomi, terjadi tidak meratanya pendistribusian pendapatan masyarakat yang menimbulkan rasa ketidakadilan. Berkaitan dengan hal ini maka muncullah ekonomi Islam pada kalangan masyarakat khususnya Islam. Dengan adanya keadilan yang diterapkan dalam pendistribusian diharapkan dapat mementingkan kepentingan masyarakat dengan tujuan melindungi yang berekonomi lemah.

Konsep ekonomi didasarkan pada syariat Islam dengan tuntutan ke arah kehidupan ekonomi yang berdimensi ibadah. Pada kenyataannya ekonomi Islam mulai diterima dikalangan masyarakat, terlihat dengan berdirinya lembaga keuangan syariah. Koperasi syariah menurut kementerian koperasi merupakan koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi syariah primer. Koperasi ini sebagai sebuah konversi dari konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan peneladanan ekonomi Islam. Koperasi ekonomi Islam ini berpeinsip untuk menjalankan usaha dengan pedoman al-Qur'an dan sunah.¹³ Koperasi simpan pinjam berusaha dengan maksimal meningkatkan kesejahteraan anggota dan nasabah demi membangun perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

¹³Testru Hendra, *Pembangunan Ekonomi Islam dengan Pengembangan Koperasi Syariah*, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 114.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Desember 2019 Koperasi Simpan Pinjam (KSP) awal mula didirikannya KSP ini di daerah Kabupaten Bulukumba dengan mengacu pada semangat Bersatu Keluarga Anak Turatea (Berkat). Dari semangat kekeluargaan inilah kemudian dilakukan pembentukan kantor cabang dan cabang pembantu diberbagai wilayah salah satunya di Kota Palopo. KSP “Berkat” di Kota Palopo memberikan angsuran suku bunga yang rendah kepada para anggotanya dalam melakukan pinjaman. Selain itu, memberikan penawaran kredit bagi para Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai swasta. Dengan adanya KSP tersebut dapat membantu masyarakat dalam masalah dana.

KSP “Berkat” merupakan koperasi dengan skala yang besar sehingga diharapkan dapat berperan dengan baik di masyarakat, dalam rangka pemberian pelayanan kepada anggota dan nasabah supaya membawa dampak positif bagi perkembangan potensi masyarakat sekitar sehingga KSP “Berkat” dapat menjadi sebuah lembaga ekonomi Islam yang dapat berguna bagi masyarakat luas. Melalui Dinas Koperasi dan UKM maka dalam pembinaannya akan terus memprioritaskan program pengembangan sumber daya manusia. Koperasi akan memiliki sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing profesional sehingga akan muncul koperasi yang berkualitas.¹⁴ KSP “Berkat” diharapkan dapat berkembang diberbagai daerah dan menjadi kokoh di tengah persaingan bisnis jasa koperasi keuangan lainnya.

¹⁴Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 4 Desember 2019.

KSP “Berkat” memberikan undian hadiah umroh dua kali dalam satu tahun untuk nasabah yang berprestasi dan anggota yang bagus kinerjanya. Dalam manajemen memiliki perencanaan yang matang, memiliki pengorganisasian yang kuat, dilaksanakan dengan baik, kompak, dan pengendalian resiko dilakukan untuk memberikan jaminan kepada para anggota nasabah, memberikan penghasilan bagi perekonomian, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memberi keuntungan bersama.¹⁵ Selain itu, KSP “Berkat” berusaha secara optimal untuk melaksanakan manajemen pendidikan ekonomi Islam, dengan membangun citra yang baik, jujur, membangun kepercayaan kepada masyarakat, serta mensosialisasikan kepada masyarakat.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam konteks penelitian maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan ekonomi bagi anggota dan nasabah di Kota Palopo?
2. Bagaimanakah peningkatan pendidikan ekonomi Islam pada KSP “Berkat” di Kota Palopo?
3. Bagaimanakah hambatan dan solusi peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” di Kota Palopo?

¹⁵Tri Satriyono, Karyawan KSP, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 04 Desember 2019.

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang perencanaan atau kegiatan awal sebelum bertindak dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk pemikiran terkait dengan KSP “Berkat” agar mendapatkan hasil kinerja yang optimal. Untuk mencapai suatu hal maksimal membutuhkan perencanaan yang matang. Namun perencanaan tidak menjamin untuk keberhasilan seutuhnya, tentunya akan ada kendala yang dihadapi. Dalam proses perencanaan ada juga penentuan dan penyusunan program kerja yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan bagi anggota dan nasabah.

Pengorganisasian menandakan bahwa suatu koperasi membutuhkan kerjasama yang baik antara satu dengan yang lain demi mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian sebagai suatu cara yang ditugaskan oleh koperasi untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan. Pengorganisasian dilakukan dengan menyediakan dana yaitu koperasi simpan pinjam yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bersama.

Pelaksanaan KSP “Berkat” dapat menyatukan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendidikan ekonomi Islam bagi anggota dan nasabah supaya harmonis serta saling menunjang. Selain itu, KSP “Berkat” di Kota Palopo dilakukan untuk memberikan pinjaman dana kepada anggota dan nasabah demi meningkatkan ekonomi kerakyatan, keuntungan anggota dan nasabah serta pihak koperasi tersebut. Pendidikan ekonomi Islam diperlukan untuk memberikan jaminan kepada anggota nasabah, memberikan penghasilan dari kedua belah pihak, serta dapat bekerja sama dari berbagai pihak dengan konsisten secara islami.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan pengertian antara lain:

1. Manajemen koperasi simpan pinjam “Berkat” merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak koperasi simpan pinjam untuk mengukur hasil yang dicapai. Dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian. Selain itu, mencari penyebab pelanggaran dengan melakukan suatu perbaikan, serta mengendalikan resiko dengan memberikan pinjaman bagi anggota masyarakat yang memerlukan dana, memiliki kerjasama dari berbagai pihak.

2. Pendidikan ekonomi Islam bagi anggota dan nasabah di Kota Palopo merupakan upaya yang dilakukan untuk menyejahterakan anggota masyarakat dengan bunga pinjaman yang rendah, memberikan pelayanan yang baik, mempromosikan usaha ekonomi, mengembangkan sumber daya anggota melalui pelatihan, serta meningkatkan usaha-usaha dengan menerapkan prinsip Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan akan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan ekonomi bagi anggota dan nasabah di Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui peningkatan pendidikan ekonomi Islam pada KSP “Berkat” di Kota Palopo.

3. Untuk menemukan hambatan dan solusi peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi anggota dan nasabah KSP “Berkat” di Kota Palopo.

Manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

- a. Aspek teoretis; memperluas pengetahuan, menambah wawasan tentang manajemen KSP “Berkat” yang dapat menguntungkan dari berbagai pihak. Koperasi memiliki prinsip untuk memberikan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat setempat, dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. KSP “Berkat” berprinsip pada pendidikan ekonomi Islam demi kesejahteraan masyarakat, anggota, dan nasabah. Penyelesaian masalah menggunakan cara yang islami dan berlandaskan pada al-Qur’an dan sunah Rasul.
- b. Aspek praktis; KSP “Berkat” dapat memberi keuntungan untuk anggota pemilik saham, dapat menjadikan lowongan pekerjaan bagi calon anggota, dapat memberi bantuan terutama bagi pimpinan dan masyarakat sebagai anggota nasabah dalam koperasi simpan pinjam. Koperasi bermanfaat karena memiliki jaminan, penghasilan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Selain itu berpedoman pada ekonomi Islam supaya tidak merugikan pihak lain dan sesuai aturan dalam Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Menghimpun beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian dimaksudkan untuk memperkaya wawasan terkait tentang manajemen koperasi simpan pinjam “Berkat” dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Sri Purwantini, Endang Rusdianti, dan Paulus Wardoyo, tentang “Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional di Kota Semarang”.¹ Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan KSP yang ideal merupakan kemampuan manajer untuk menyeimbangkan kebutuhan dana dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota dan nasabah. Pengelolaan KSP pada umumnya menjalin kemitraan dengan pihak Bank. Kualitas sumber daya manusia yang masih kurang memadai sehingga perlu penghimpunan dana dan pemupukan modal untuk penyaluran dana dalam bentuk pinjaman, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada manajemen koperasi baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaksanaan KSP “Berkat” selalu dipantau demi meningkatkan perekonomian anggota dan nasabah di Kota Palopo.

¹Sri Purwantini, Endang Rusdianti, dan Paulus Wardoyo, “Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional di Kota Semarang”, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 18, No. 1, 2016, h. 144.

2. Penelitian Corie Mei Hellyana, tentang “Peningkatan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Melalui *Knowledge Management System*”.² Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh KSP diharapkan dapat lebih baik karena adanya *Knowledge Management System* yakni berupa kewajiban untuk menyampaikan hasil kegiatan atau rapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh koperasi. Pimpinan KSP perlu mendukung organisasi sebagai belajar dengan peningkatan pengetahuan maka para anggota dapat lebih meningkat kemampuannya. Karyawan dapat melakukan pelayanan dengan baik terhadap penyaluran dana koperasi menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan tesis ini lebih terfokus pada peningkatan pendidikan ekonomi dalam Islam demi kelancaran KSP “Berkat” di Kota Palopo.

3. Penelitian Ivan Riyadi, tentang “Manajemen Strategi Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam”.³ Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam peranan manajemen strategi ekonomi pada lembaga pendidikan Islam dapat dijelaskan bahwa persaingan antar lembaga sudah ada. Ancaman dari lembaga pendidikan yang menawarkan jasa pengganti. Pengaruh manajemen strategi ekonomi pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kinerja sebagai catatan dari yang dihasilkan. Sedangkan tesis ini lebih terfokus pada menelusuri hambatan dalam manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam di Kota Palopo.

²Corie Mei Hellyana, “Peningkatan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Melalui *Knowledge Managemen System*”, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 18, No. 1, 2016, h. 6.

³Ivan Riyadi, “Manajemen Strategi Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Ekonomica Sharia*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 60.

4. Penelitian Testru Hendra, tentang “Pembangunan Ekonomi Islam dengan Pengembangan Koperasi Syariah”.⁴ Penelitian ini menjelaskan bahwa ekonomi syariah diharapkan dapat berkembang dan dilaksanakan melalui lembaga keuangan nonbank seperti koperasi dan lembaga lain yang bergerak di bidang sektor riil. Jika ekonomi syariah berkembang dan dapat dilaksanakan secara konsisten maka pemberdayaan ekonomi umat Islam dapat ditingkatkan. Kesejahteraan masyarakat dan keadilan ekonomi dapat terwujud. Selain itu, pemerintah memiliki peranan penting untuk mendukung terlaksananya ekonomi Islam. Sedangkan tesis penulis terfokus pada solusi yang ditemukan dalam meningkatkan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” demi menyejahterakan masyarakat, anggota, dan nasabah.

B. Telaah Konseptual

1. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam

Manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*” yang berarti mengemudikan, mengurus dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia “*managiera*” yang berarti melatih kuda.⁵ Menurut Sofyan Syafri manajemen adalah proses tertentu yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶ Terry memberikan definisi

⁴Testru Hendra, *Pembangunan Ekonomi Islam*, h. 121.

⁵Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 9.

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992), h. 121.

sebagaimana yang dikutip oleh Engkoswara dan Aan Komariah bahwa, *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*⁷ Manajemen sebagaimana pendapat Nasrullah Nursam bahwa, suatu proses yang jelas terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.⁸ Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki, baik manusia dan material untuk mencapai tujuan.

Banyak orang mengatakan bahwa mengelola koperasi adalah lebih sulit daripada mengelola sebuah perusahaan terbatas. Pernyataan tersebut diungkapkan karena koperasi memiliki ciri ganda yaitu suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Menurut prinsip ekonomi dengan melandaskan pada asas-asas koperasi yang mengandung unsur-unsur sosial. Dengan demikian, dapat dipahami beratnya tanggung jawab dan tugas sebagai manajer. Keberhasilan manajemen dapat dilihat dari pengelolaan koperasi dan usahanya, karena manajemen harus bekerja dengan mendasarkan pada prinsip ekonomi dan prinsip koperasi yang mengandung unsur sosial. Dalam Islam manusia diizinkan untuk melakukan jual beli, simpan pinjam,

⁷Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 87.

⁸Nasrullah Nursam, *Manajemen Kinerja*, (Kelola, Vol. 2, No. 2, Universitas Muslim Indonesia Makassar, 2017), h. 168.

namun harus menjauhi dari riba. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3) : 130, sebagai berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.⁹

Berdasarkan terjemahan ayat tersebut, yaitu riba *nasi'ah*. Menurut sebagian besar ulama bahwa riba *nasi'ah* itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: *nasi'ah* dan *fadhl*. Riba nasi'ah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Sedangkan riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya. Karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Terdapat hadis Rasulullah, saw., sebagai berikut:

دِينُنَا يَحْيَىٰ بْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ اسْرَائِيلَ عَنِ الرَّبِيِّ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ عُمَيْلَةَ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَحَدٌ كَثَرَ مِنَ الرِّبَا إِلَّا
كَانَ عَاقِبَتُهُ أَمْرَهُ إِلَىٰ قَلْبٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Zaidah dari Isra'il dari Ar Rukain bin Ar Rabi' bin 'Umailah dari Bapakny dari Ibnu Mas'ud dari

⁹Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. XX; Bandung: Dipenogoro, 2017), h. 66.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Beliau bersabda: "Tidaklah seseorang yang memperbanyak riba, melainkan akhir perkaranya akan merugi."¹⁰

Sebagai suatu sistem ekonomi maka koperasi harus beroperasi berdasarkan pada kaidah-kaidah ekonomi dan motif ekonomi. Sedangkan unsur sosial yang terkandung dalam prinsip koperasi bukanlah termasuk prinsip kedermawanan tetapi lebih menekankan pada hubungan anggota, pengurus, dan nasabah. Manajemen merupakan orang atau kelompok orang bisa kepada proses. Hendrojogi mengomentari bahwa, manajemen diberi batasan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi. Proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Selanjutnya, Beliau mengemukakan pendapatnya bahwa, empat fungsi merupakan kunci dari keberhasilan suatu manajemen;

a. Perencanaan didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan terlibat unsur penentuan, berarti tersirat pengambilan keputusan. Perencanaan dapat dilihat dari suatu proses yang dikembangkan dari kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan di masa depan. Empat langkah penting dalam perencanaan: menentukan tujuan atau sasaran, mencari alternatif atau pilihan, menyeleksi alternatif, dan perumusan perencanaan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Penentuan tujuan penting bagi organisasi karena: tujuan atau sasaran bersifat

¹⁰Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Juz. 2, No. 2279, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1991), h. 765.

¹¹Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, (Ed. 5, Cet. 10, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 137.

memberikan arah, akan memfokuskan usaha, menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional serta pemilihan alternatif keputusan, dan membantu mengevaluasi kemajuan yang dicapai. Organisasi dikendalikan oleh dua macam rencana, yakni strategis dan operasional;

b. Pengorganisasian tujuannya adalah untuk mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki koperasi agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai dengan efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang penting dalam pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan, yakni proses desain organisasi sebagai penentu struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi;

c. Kepemimpinan merupakan suatu proses memengaruhi aktivitas kelompok yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu. Dari ciri koperasi, demokrasi merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam organisasi koperasi maka dapat dipastikan bahwa gaya demokratislah yang tepat bagi kepemimpinan dalam koperasi;

d. Pengendalian merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi membandingkan prestasi sesungguhnya. Tujuan utama pengendalian ialah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apakah yang telah direncanakan. Pengendalian diharapkan dapat mengetahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan, meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai, menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan, memberikan

masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang, dan mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.¹² Manajemen tidak terlepas dari empat fungsi tersebut sebagai suatu proses yang diterima secara universal.

Kaitannya dengan koperasi Nurdin Halid menyatakan pendapatnya bahwa, Pancasila adalah dasar negara bangsa Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila memberikan pedoman dalam kehidupan kenegaraan, dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa, dan penjajahan tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan dan oleh karena itu harus dihapuskan. Koperasi merupakan sistem sosial ekonomi sekaligus alat satu-satunya milik asli Indonesia untuk diterapkan dan diwujudkan dalam wilayah hukum NKRI. Koperasi sebagai alat yang paling efektif dan efisien untuk mewujudkan nilai-nilai dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, yaitu kesejahteraan, keadilan, kesetaraan, keberagaman, kemandirian, dan kedaulatan. Menurut Mohammad Hatta bahwa, koperasi adalah sekolah demokrasi. Dalam berkoperasi masyarakat tidak hanya berupaya meningkatkan kesejahteraan secara bersama, tetapi juga terbiasa mempraktikkan demokrasi.¹³ Koperasi sebagai wahana mempererat masyarakat berdasarkan Pancasila.

¹²Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 142.

¹³Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara Membangun Karakter Bangsa Mewujudkan Negara Kesejahteraan dan Lestarinya Ekosistem NKRI*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2014), h. 49.

Koperasi dapat dilakukan melalui pendekatan, asal kata koperasi berasal dari bahasa Latin "*coopere*", yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Sedangkan dari terminologi koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela dan berdasarkan kekeluargaan.¹⁴ Menurut UU No. 25 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.¹⁵ Koperasi merupakan kerja sama antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan, berlandaskan atas kekeluargaan.

Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang penting dan diperlukan. Koperasi juga sebagai usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi memiliki dasar hukum, ada dalam pasal 3 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar pada asas kekeluargaan.

¹⁴Ebta Setiawan, *KBBI Online*, (<https://kbbi.web.id/koperasi.html>), di akses tanggal 26 Desember 2019.

¹⁵Erman, *Standar Kompetensi Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Taqwa Muhammadiyah Padang*, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Badan Pendidikan dan Pelatihan Sumatera Barat, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 195.

Tujuan koperasi dikemukakan dalam pasal 3 bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁶ Koperasi dijadikan sebagai usaha untuk menyejahterakan keluarga, anggota, masyarakat yang ada di sekitar, dengan adanya koperasi dapat melakukan pinjaman dengan mudah.

Secara konsep koperasi dikatakan sebagai bentuk badan usaha yang paling ideal untuk diterapkan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Namun, konsep hanya sebatas wacana yang belum tentu sesuai konteks dan tidak dapat mengakomodasi perubahan disekitarnya.¹⁷ Manusia dilahirkan di dunia akan berhadapan dengan masalah, dan harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencukupi kebutuhan hidup maka manusia harus berusaha. Dengan berbagai cara harus dihadapi untuk memecahkan permasalahan hidupnya termasuk masalah ekonomi. Ada tiga cara menghadapi permasalahan ekonomi bagi masyarakat yakni; mengorganisir masyarakat dengan tradisi, menurut komando, dan menurut pasar. Koperasi sebagai inspirasi maupun gerakan yang mula-mula timbul. Gerakan tersebut untuk membela diri atas suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain.

¹⁶Nova Anggraeni, Eko Retnadi, dan Rina Kurniawati, *Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam di KUD Mandiri Bayongbong*, Jurnal Algoritma, Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Vol. 9, No. 5, 2012, h. 2.

¹⁷Bambang Suprayitno, *Kritik Terhadap Koperasi (serta Solusinya) sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 4, No. 2, 2007, h. 34.

Masyarakat melakukan dominasi sosial berupa eksploitasi ekonomi sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi masyarakat. Konsep koperasi adalah konsep umum yang berlaku di seluruh dunia. Ciri khas koperasi dapat dipandang sebagai jati diri yang sejak kelahirannya hingga dewasa ini tetap eksis meskipun politik, ekonomi, sosial dan budaya dunia mengalami berbagai perubahan.

Menurut Ibnu Sudjono sebagaimana dikutip oleh Sukidjo bahwa, ciri khas koperasi secara universal dapat dicirikan ke dalam tiga hal, yakni sebagai berikut.

Pertama, Nilai-nilai sosial merupakan bagian integral prinsip koperasi. Hal ini mengandung pengertian bahwa prinsip koperasi yang ditegakkan merupakan koreksi terhadap sistem kapitalisme yang mengagungkan individualisme, profit motif, kebebasan, serta persaingan. Prinsip koperasi juga menolak paham komunisme, yang mengagungkan “sama rasa sama rata”, tidak diakui hak milik perseorangan, serta individu merupakan buruh. Nilai sosial yang dijunjung koperasi merupakan nilai universal antara lain kebersamaan, demokrasi atau kesamaan hak, kesejahteraan bersama serta keadilan sosial.

Kedua, Koperasi merupakan kumpulan orang-orang (*people based-association*). Koperasi dapat dipandang sebagai perkumpulan dan juga sebagai perusahaan. Koperasi sebagai kumpulan orang inilah yang membedakan dengan perusahaan kapitalistik sebagai perusahaan kumpulan modal atau saham (*capital based-corporation*). Dalam koperasi yang dipentingkan eksistensi orang-orang dan bukan modalnya.

Ketiga, Prinsip koperasi merupakan garis pemandu atau penuntun pelaksanaan kegiatan usaha koperasi, di mana pengendalian dilakukan secara demokratis dan surplus ekonomi dibagikan atas besar-kecilnya jasa anggota terhadap koperasi. Sedangkan surplus ekonomi yang berasal bukan dari anggota tidak boleh dibagikan untuk anggota, tetapi harus digunakan untuk memajukan dan mengembangkan koperasi guna meningkatkan pelayanan kepada anggota.¹⁸

koperasi merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi golongan ekonomi lemah, baik untuk usaha mikro, kecil maupun menengah. Koperasi dapat dimanfaatkan sebagai alat perjuangan ekonomi untuk meningkatkan posisi tawar dalam menghadapi persaingan dengan usaha besar kapitalis. Koperasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial, melalui distribusi pendapatan sesuai dengan karya dan jasa masing-masing.

Hendrojogi dalam buku “10 tahun koperasi” 1941 menyatakan pendapatnya bahwa, koperasi merupakan perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama dengan memajukan ekonominya. Di sisi lain koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk anggota untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.¹⁹ Koperasi sebagai usaha yang dibangun bersama dengan sistem kekeluargaan atau kekerabatan demi menguntungkan antara satu dengan yang lain.

¹⁸Sukidjo, *Membangun Citra Koperasi Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 5, No. 2, 2008, h. 21.

¹⁹Hendrojogi, *Koperasi: Aasas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 21.

Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya terlebih dahulu, kemudian menyejahterakan masyarakat. Selain itu, koperasi juga ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian bangsa. Landasan adalah tumpuan dasar atau acuan dasar yang harus dimiliki dalam melakukan sesuatu. Landasan koperasi merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, dan peran serta kedudukan koperasi sebagai pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian. Sedangkan asas yang dianut koperasi tertera dalam UU No. 17 Tahun 2012 pasal 3 yaitu berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu:

Pertama, fungsi koperasi dibidang ekonomi adalah menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan; mengembangkan metode pembagian hasil usaha dengan adil; memerangi monopoli dan bentuk konsentrasi permodalan lainnya; menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih murah; meningkatkan penghasilan anggota; menyederhanakan dan mendefinisikan tata niaga; menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi; menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan; dan melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara aktif.

Kedua, fungsi koperasi di bidang sosial, yakni dengan mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama; mendorong suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis; dan mendorong terwujudnya suatu tatanan

kehidupan masyarakat yang tenteram.²⁰ Fungsi koperasi diharapkan dapat diterapkan supaya perkembangan koperasi makin meningkat.

Undang-Undang koperasi No. 25 tahun 1992 tidak menyebut adanya simpanan sukarela dalam permodalan koperasi karena jenis simpanan ini sudah tersirat dalam modal pinjaman, seperti yang tertera pada pasal 41 ayat 3 yang menyatakan bahwa, modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi, bank, lembaga keuangan, penerbitan obligasi, surat hutang, dan sumber lain yang sah. Sumber permodalan dari anggota tampak sulit untuk diharapkan oleh koperasi primer, karena keterbatasan kemampuan anggota perorangan. Penghimpunan modal koperasi melalui penerbitan obligasi, tampak sulit untuk dapat dilaksanakan melihat kondisi koperasi saat ini.²¹ Musuh besar yang merongrong NKRI saat ini dan masa depan muncul dari dalam bangsa Indonesia ditandai karena menurunnya semangat nasionalisme dan terkikis karakter bangsa. Membesarkan koperasi secara tidak langsung akan membesarkan dan menyegarkan kembali budaya asli bangsa. Terwujudnya visi 2045 koperasi pilar negara, diharapkan dapat menumbuh kembangkan serta menegakkan keadilan nilai koperasi.²² Koperasi dibentuk dan dikembangkan berdasarkan nilai menolong diri sendiri, demokrasi, kebersamaan, dan keadilan.

Visi 2045 koperasi pilar negara diluncurkan oleh Nurdin Halid yang dinyatakan bahwa, paradigma baru pembangunan sosial ekonomi berdasarkan

²⁰Eriek Maulana, *Analisis Perkembangan Unit Simpan Pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang*, Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 4.

²¹Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 198.

²²Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara*, h. 128.

nilai-nilai fundamental dalam Pancasila dan konstitusi UUD 1945. Dalil yang dikedepankan adalah koperasi, bukan hanya sebuah institusi ekonomi, melainkan juga memiliki dimensi sosial, budaya, politik, dan dimensi ekologis. Visi 2045 koperasi pilar negara merupakan dasar dan arah strategi, kebijakan dan program pembangunan perkoperasian yang diselaraskan dengan dinamika sosial ekonomi budaya lingkup nasional. Demi meraih cita-cita menyejahterakan rakyat dan berlangsungnya ekosistem NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.²³ Nurdin menjelaskan ketika Indonesia berulang tahun yang ke 100 pada tahun 2045, koperasi telah mampu memainkan peran dalam menentukan; a. membangun karakter bangsa berbasis budaya gotong royong dan nilai-nilai koperasi; b. Merawat bumi, air, sumber daya alam yang subur, dan maritim berbasis kearifan lokal; c. Menghadirkan keadilan sosial ekonomi; d. Menjamin kedaulatan pangan dan energi; e. Memperkuat nasionalisme dan Bhineka Tunggal Ika serta memperkokoh daerah perbatasan tertular wilayah NKRI.²⁴

Pemerintah dan swasta meliputi individu ataupun masyarakat wajib mentransformasikan nilai syariah dalam koperasi, dengan mengadopsi tujuh nilai dalam bisnis; 1) *Shiddiq* yang mencerminkan kejujuran, akurasi, dan akuntabilitas; 2) *Istiqamah* yang mencerminkan konsistensi, komitmen, dan loyalitas; 3) *Tabligh* yang mencerminkan transparansi, kontrol, edukatif, dan komunikatif; 4) *Amanah* mencerminkan kepercayaan, integritas, reputasi, dan kredibilitas; 5) *Fathanah* yang mencerminkan etos profesional, kompeten, kreatif,

²³Nurdin Halid, *Pejuang Koperasi Modern*, h. 202.

²⁴Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara*, h. 202.

dan inovatif; 6) *Ri'ayah* yang mencerminkan semangat solidaritas, empati, dan kepedulian; 7) *Mas'uliyah* yang mencerminkan tanggung jawab.²⁵ Disisi lain Robert Chambers menyatakan bahwa, masyarakat miskin tidak mampu untuk menolong dirinya, untuk membantu masyarakat maka diperlukan orang lain untuk membantunya dengan kekuatan dan sumber lainnya.²⁶ Dengan adanya koperasi dapat membantu rakyat yang membutuhkan dana pinjaman.

Gerakan koperasi nasional dan global menawarkan alternatif solusi bagi masyarakat untuk berkarya, berinovasi, berkreasi, berbisnis dan menerapkan pilihan demokratis, nilai kebersamaan dan berkelanjutan. Karakter demokratis dan berorientasi ekonomis, kontribusi koperasi sangat signifikan bagi integrasi masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan global. Nurdin Halid menyatakan pendapatnya bahwa, pemerintah melipatgandakan potensi koperasi untuk meraih cita-cita khususnya ketahanan pangan, yaitu: *Pertama*, perlu sosialisasi dan kampanye tentang manfaat dan potensi koperasi bagi kesejahteraan rakyat, ketahanan pangan, dan pemulihan ekosistem; *Kedua*, perlu disediakan pusat informasi tentang data basic atau statistik perkembangan koperasi; *Ketiga*, perlu adanya legislasi dan regulasi yang dapat diterapkan oleh koperasi dalam rangka pembentukan karakter sumber daya manusia berbasis nilai koperasi skala nasional dan program kerja pemulihan serta pelestarian ekosistem; *Keempat*, perlu mengembangkan strategi untuk membantu koperasi sebagai bagian dari strategi khusus pengentasan kemiskinan; *Kelima*, perlu menyelidiki

²⁵Testru Hendra, *Pembangunan Ekonomi Islam*, h. 114.

²⁶Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, (Cet. 1, Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1987), h. 3.

dan mendorong peran koperasi diberbagai sektor, seperti koperasi agrikultur, kesehatan, pendidikan, dan keuangan.²⁷ Koperasi sangat membantu kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengelola usaha di sektor produksi, distribusi, dan konsumsi pangan.

Penggunaan teknologi informasi dalam sebuah instansi saat ini sangat penting karena dapat memudahkan sebuah instansi untuk melakukan pengolahan data untuk menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan oleh penggunanya. Dengan internet, pengaksesan informasi yang tersedia di sebuah instansi dapat berlangsung dengan cepat, efisien dan akurat. Semakin mudah konsumen mengakses informasi dari perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut berkembang menjadi lebih baik. Koperasi karyawan merupakan sebuah instansi yang berada lingkungan sebuah perusahaan. Berbagai macam produk yang disediakan oleh koperasi ini untuk anggotanya yang sebagian besar adalah karyawan, salah satunya adalah layanan jasa simpan pinjam. Saat ini proses pengelolaan data simpan pinjam masih menggunakan manual, yaitu anggota harus mendatangi koperasi untuk menanyakan informasi simpan pinjam dan sulitnya pendaftaran anggota yang belum dapat di akses secara online.²⁸ Sehingga menyebabkan kurang efektif dan efisiennya proses pengelolaan data yang ada di koperasi karyawan.

²⁷Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara*, h. 128.

²⁸Diah Puspitasari, *Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Berbasis Web*, Jurnal Pilar Nusa Mandiri, AMIK BSI Bekasi, Vol. 11, No.2, 2015, h. 186.

Asas koperasi disebut secara umum yang harus dipatuhi oleh semua jenis koperasi dalam segala sistem ekonomi sosial. Komisi 1964 tidak memberikan perbedaan tingkatan dalam keabsahannya dari asas tersebut dan tidak memberikan perbedaan prioritas antara sesama asas tersebut. Komisi 1964 menyatakan semua mempunyai wewenang yang sama. Asas hasil komite ini diterangkan sebagai berikut:

a) Keanggotaan terbuka dan atas dasar sukarela. Siapa pun dapat menerima manfaat dari koperasi bebas untuk menjadi anggota. Anggota sukarela berarti menggabungkan diri tanpa ada yang menghalangi atau merintangi. Keanggotaan yang terbuka hanya mungkin keanggotaannya secara sukarela. Hambatan yang direkayasa, seperti penerapan simpanan pokok yang tinggi untuk menjadi anggota atau menentukan adanya suatu biaya pendaftaran. Tentang unsur pertanggungjawaban anggota tidak hanya terbatas pada penyeteroran simpanan dan keikutsertaan dalam usaha koperasi, tetapi bertanggungjawab atas keikutsertaan dalam pengendalian usaha berdasarkan demokrasi. Pada aspek lain keanggotaan koperasi termasuk sebagai pelanggan.

b) *Democratic control*. Paul Lambert menyatakan bahwa, asas utama yang membedakan koperasi dengan usaha lain yang kapitalistis dan bisa diterapkan oleh semua jenis koperasi. Asas ini merupakan pemikiran dari kaum Chartist di Inggris pada tahun 1830-an. Dalam pengelolaan organisasi Rochdale Pioners memberlakukan ketentuan bahwa satu suara anggota adalah pelanggan. Komisi 1966 mempertegas perkumpulan koperasi adalah organisasi yang demokratis dan anggota dari perkumpulan tingkat primer yang memanfaatkan persamaan hak.

- c) Bunga tetap atas modal. Awalnya disuarakan oleh Robert Owen dan ternyata diterima oleh koperasi Rochdale. Pembayaran bunga atas modal membuat khawatir karena akan menyeret koperasi ke dalam kapitalistis. Pertimbangan lain dengan adanya unsur ini sebagai asas agar sumber modal tidak merupakan sumber dari keuntungan usaha. Koperasi akan membayar bunga atas modal karena hendaknya bunga itu terbatas dan tetap.²⁹
- d) Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota secara profesional dengan transaksinya (*Patronage Dividend*). Asas ini telah diterapkan oleh Lennoxton Society of Scotland, pada dasarnya jika suatu surplus dalam usaha hendaknya digunakan untuk membangun atau mengembangkan masyarakat koperasi. Koperasi dapat menyisihkan suatu margin tersebut biaya yang dapat digunakan untuk pengelolaan, penyusutan serta menyisihkan dana untuk pendidikan dan cadangan. Koperasi dapat menyisihkan biaya tertentu untuk dikembalikan pada anggota atas kelebihan yang dibayarkan.
- e) Pendidikan koperasi, merupakan suatu kemutlakan yang harus dilakukan oleh koperasi. Komisi 1966 mengungkapkan bahwa, semua organisasi koperasi harus menyelenggarakan pendidikan koperasi untuk para anggota, karyawan, dan umum tentang teknik asas koperasi baik dari sudut ekonomi ataupun demokratis. Dari pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat lebih mudah menerapkan asas koperasi dalam praktik.
- f) Kerja sama antara koperasi adalah suatu keharusan jika koperasi ingin tetap hidup dan demi untuk pertumbuhan gerakan koperasi dalam memperjuangkan

²⁹Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 37.

kebebasan dan menjunjung tinggi martabat manusia. Pada abad 20 teknologi semakin berkembang pesat bahkan beberapa pakar sebagai era *technological revolution*. Perkembangan perusahaan dan industri menjadikan konsentrasi ekonomi tingkat nasional dan internasional. Perkembangan tersebut akan mengkhawatirkan seseorang, karyawan, konsumen, dan pengusaha kecil yang dapat kehilangan kebebasannya.³⁰ Perkembangan teknologi dapat memudahkan segalanya namun manusia harus mampu mengimbangi situasi tersebut, bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan membutuhkan penyesuaian.

Koperasi merupakan perkumpulan pemerintah dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis. Koperasi melandaskan nilai-nilai menolong diri sendiri bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan, dan solidaritas. Berdasarkan tradisi dari para pendirinya anggota koperasi percaya pada nilai etis; kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli pada orang lain. Prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi dalam melaksanakan nilai koperasi dalam praktik. Prinsip keanggotaan yang sukarela dan terbuka, pengawasan demokratis oleh para anggota, partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi, otonomi dan kemandirian, pendidikan, pelatihan, penerangan, kerja sama antar koperasi, dan kepedulian terhadap masyarakat.³¹ Prinsip koperasi harus ditegakkan demi meraih cita-cita koperasi yang adil dan makmur bagi anggota, nasabah, serta masyarakat.

³⁰Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 39.

³¹Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 48.

Koperasi merupakan sistem sosial ekonomi yang merujuk pada kultur, kebiasaan, semangat, dan pola ekonomi masyarakat yang menekankan aspek solidaritas, sosialitas, dan kekeluargaan, maka sistem ekonomi yang paling pantas berlaku adalah sistem ekonomi Pancasila. Pada hakikatnya mananggapi segala gejala makin parahny kemunduran moral bangsa dalam wujud makin banyaknya perilaku ekonomi yang mengabaikan nilai moral dan agama. Hal tersebut diperparah dengan banyaknya paham individualisme dan liberalisme yang menjauhkan ilmu pengetahuan dan sistem ekonomi dari dimensi moral dan sosial.

Ekonomi Pancasila berupaya untuk mengembalikan hakekat ilmu ekonomi sebagai ilmu moral dan memperjuangkan “revolusi moral ekonomi” sehingga roda ekonomi bangsa dapat digerakkan oleh rangsangan ekonomi, moral, dan sosial. Kekuatan lain ekonomi Pancasila adalah selalu berusaha untuk mengembangkan pola-pola redistribusi kekayaan (pendapatan) dengan bertumpu pada kehendak kuat warga masyarakat untuk mewujudkan pemerataan sosial. Tidak membiarkan terjadi berkembangnya ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial.³² Ekonomi Pancasila menekankan asas kekeluargaan, solidaritas, egalitarisme, moralitas, dan keadilan sosial. Sedangkan ekonomi kapitalisme menekankan pada sistem bekerjanya pasar.

Menguatnya ide untuk menerapkan ekonomi Pancasila bukan tanpa tantangan, beberapa tantangan dihadapi antara lain: *Pertama*, pihak kolonial sebagai musuh utama ekonomi Pancasila tidak hadir dalam bentuk kekuasaan dan menggunakan senjata lengkap, tetapi secara korporasi; *Kedua*, berlangsungnya

³²Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara Membangun Karakter Bangsa*, h. 80.

praktik pembodohan publik secara masif melalui penggelapan sejarah sejak tahun 1966 sampai 1967; *Ketiga*, terlembaganya sistem ‘cuci otak’ yang bercorak neoliberal, dan anti ekonomi kerakyatan pada hampir semua jenjang pendidikan; *Keempat*, lembaga-lembaga adat yang menjadi instrumen pemersatu warga dilemahkan melalui politik ‘memecah belah’ sehingga ketika ada kebijakan yang tidak prorakyat maka rakyat sulit disatukan, karena secara sistematis terbelah menjadi prokontra; *Kelima*, amandemen UUD 1945 dan lolosnya puluhan UU yang menjadi titipan asing ikut menentukan terlembaganya cengkeraman neokolonialisme terhadap perekonomian.³³ Dengan tantangan tersebut diharapkan dapat menguatkan niat untuk mewujudkan ekonomi Pancasila.

Mewujudkan koperasi sebagai sistem ekonomi nasional tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kajian yang komprehensif dan persamaan persepsi dari berbagai kalangan terutama pekerja dan praktisi koperasi serta para pengambil keputusan. Hambatan bagi pertumbuhan koperasi antara lain disebabkan oleh; kesadaran masyarakat terhadap koperasi yang masih sangat rendah, pengalaman masa lampau mengakibatkan masyarakat tetap merasa curiga terhadap koperasi, dan pengetahuan masyarakat mengenai koperasi masih sangat rendah.

Untuk melaksanakan program perkoperasian, pemerintah mengadakan kebijakan yakni menggiatkan pembangunan organisasi perekonomian rakyat terutama koperasi, memperluas pendidikan dan penerangan koperasi, dan memberikan kredit kepada kaum produsen, baik di lapangan industri maupun

³³Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara Membangun Karakter Bangsa*, h. 85.

pertanian yang bermodal kecil. Organisasi perekonomian rakyat terutama koperasi sangat perlu diperbaiki. Para pengusaha dan petani ekonomi lemah sering menjadi hisapan kaum tengkulak. Cara membantu dengan mendirikan koperasi, pemerintah dapat menyalurkan bantuan berupa kredit melalui koperasi. Untuk menanamkan pengertian dan fungsi koperasi di kalangan masyarakat maka diadakan penerangan dan pendidikan kader-kader koperasi.³⁴ Dengan adanya koperasi dapat membantu masyarakat kecil dan menengah yang membutuhkan dana untuk modal usaha.

Selanjutnya Diah Puspitasari menjelaskan bahwa, rancangan sistem informasi KSP karyawan berbasis web adalah sebagai berikut:

- (1) Sistem informasi berbasis web sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pengolahan data dan pelayanan jasa KSP untuk pengurus dan anggotanya;
- (2) Sistem informasi berbasis web ini akan memberikan kemudahan bagi para karyawan untuk mendapatkan informasi tentang pelayanan jasa koperasi dan dana simpan pinjam yang dimilikinya;
- (3) Sistem informasi berbasis web ini akan memberi kemudahan untuk pengelola dalam memantau kegiatan jasa koperasi dan perputaran dana simpan pinjam dengan lebih cepat dan akurat, sehingga informasinya dapat menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan. Penerapan dan pelaksanaan sistem informasi ini, ada beberapa yang diharapkan dapat berguna dan diterapkan oleh koperasi karyawan, antara lain: (a) Untuk keamanan data maka pengelola koperasi harus melakukan *backup* data secara rutin; (b) Sistem informasi simpan pinjam

³⁴Nurdin Halid, *Pejuang Koperasi Modern*, h. 256.

berbasis web ini dibuat untuk mempermudah pengelola dan karyawan, maka kestabilan dan kelancaran akses ke internet harus diperhatikan; (c) Forum komunikasi antara pengelola dengan karyawan sebagai anggota koperasi merupakan salah satu bentuk penyempurnaan sistem informasi simpan pinjam di waktu mendatang.³⁵ Perkembangan zaman dan keberadaan teknologi semakin canggih, koperasi simpan pinjam harus memanfaatkan web demi memudahkan karyawan dalam pengolahan data.

Kaitannya dengan gerakan koperasi kontemporer sebagaimana ungkapan Henry H. Bakken bahwa, suatu acuan pembangunan selalu memiliki ciri pokok yaitu koperasi selalu lahir di masa krisis sosial ekonomi dan tekanan-tekanan krisis sosial, sejak abad 18 hingga awal abad 21 diberbagai negara.³⁶ Pendapat senada oleh Richard Tuck mengungkapkan bahwa, koperasi merupakan suatu acuan usaha bersama berbadan hukum, yang lahir dari era negara bangsa kontemporer dan sistem hukum tertulis. Sistem hukum dan tata negara melahirkan peradaban baru yakni koperasi kontemporer.

Nilai koperasi yang lahir dan bertahan di masa-masa krisis di Eropa memperkuat pengamatan Ibnu Khaldun. Dari hasil pengamatannya di Timur Tengah dan Afrika pada abad 14 M, menemukan bahwa orang membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup makmur. Manusia membentuk masyarakat dan hidup bersama karena secara alamiah manusia bersifat komunal, kooperatif, dan

³⁵Diah Puspitasari, *Rancang Bangun Sistem Informasi*, h. 196.

³⁶Henry H. Bakken and Marvin A. Schaars, *Cooperatives and Lokal Development*, Christopher Merrett and Norman Walzer, Eds, (London: M.E. Sharpe, 2004), h. 49.

sosial.³⁷ Tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain koperasi harus bekerja berdasarkan motif ekonomi, sedangkan komponen atau bagian yang saling berkaitan sebagai unsur ekonomi, seperti digunakan pembukuan yang baku, pemeriksaan, cadangan, dan sebagainya. Perkembangan atau perubahan koperasi biasa dialami dari suatu Undang-Undang Koperasi No.14 Tahun 1965, BAB 3 Pasal 3 mengatakan bahwa, koperasi adalah organisasi ekonomi dan alat revolusi yang berfungsi sebagai tempat perkembangan masyarakat serta wahana menuju sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila.³⁸ Koperasi bertujuan untuk saling tolong menolong dan bekerjasama demi meraih kesejahteraan dan keadilan masyarakat.

Fungsi dan peran koperasi syariah antara lain: 1. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya; 2. memperkuat kualitas sumber daya insani anggota agar menjadi terpercaya, profesional, konsisten, dan konsekuen dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam; 3. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi; 4. sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta; 5. menguatkan kelompok anggota kerja, supaya mampu bekerjasama melakukan pengawasan terhadap

³⁷Richard Tuck, *The Rights of War and Peace: Political Theory and the International Order from Gracius to Kant*, (Oxford: Oxford University Press, 1999), h. 70.

³⁸Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 28.

koperasi secara efektif; 6. mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja yang diberikan; dan 7. menumbuh kembangkan usaha produktif.³⁹

Undang-Undang Koperasi No. 12 Tahun 1967 dipersiapkan dalam waktu singkat yakni kurang dari 1 tahun. Namun, suatu kesuksesan yang besar karena menghilangkan pengaruh yang dapat menjerumuskan gerakan koperasi Indonesia ke salah satu aliran. Undang-Undang ini dilandasi pemikiran dan kaidah ekonomi yang tercantum dalam bab 3, bagian 1 Pasal 3 yang mengatakan bahwa, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang atau badan hukum koperasi sebagai tata susunan ekonomi dengan usaha bersama atas asas kekeluargaan. Untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan keadaan, pada tanggal 21 Oktober 1992 mengeluarkan Undang-Undang baru yang mengungkapkan bahwa badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan pada kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.⁴⁰ Koperasi diadakan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha demi menyejahterakan ekonomi masyarakat dan menegakkan keadilan, meskipun pendiriannya berdasarkan pada asas kekeluargaan.

Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 memberikan definisi tentang jenis simpanan sebagai berikut: *Pertama*, simpanan pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk

³⁹Testru Hendra, *Pembangunan Ekonomi Islam*, h. 114.

⁴⁰Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 28.

semua anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, karena simpanan ini ikut menanggung kerugian.

Kedua, simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, ditarik pada waktu penjualan barang-barang atau ditarik pada waktu anggota menerima kredit dari koperasi. Simpanan ini tidak menanggung kerugian. *Ketiga*, simpanan sukarela diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau perjanjian atau ketentuan peraturan khusus. Simpanan sukarela dapat diadakan dalam rangka hari raya, atau simpanan disimpan dalam jangka waktu tertentu serta kepada pemiliknya diberi imbalan jasa.⁴¹

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 27 reformat 2007 KSP adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. KSP memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup hemat dan juga menambah pengetahuan anggota terhadap perkoperasian. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan berarti KSP harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer, dan rapat anggota.⁴² KSP harus didukung oleh berbagai pihak demi kelancaran usaha bersama, untuk menyejahterakan rakyat.

⁴¹Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 193.

⁴²Duwi Agustina, dan Wenni Anggita, *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja dan Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, *Integrated Journal of Business and Economies*, Universitas Bangka Belitung, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 28.

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, maka pemerintah berupaya untuk melakukan pembinaan terhadap koperasi simpan pinjam. Pembinaan tersebut bukan hanya dilakukan melalui bantuan keuangan guna memperkuat permodalan koperasi melainkan juga melalui instansi pemerintah berupaya meningkatkan pengelolaan koperasi melalui pelatihan. Pengelolaan manajemen koperasi bertujuan agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta berperan aktif dalam mendorong kegiatan ekonomi masyarakat golongan bawah. Keberhasilan koperasi simpan pinjam dalam menjalankan usahanya terkait dengan pengelolaan yang maksimal oleh koperasi, mulai dari pimpinan hingga anggota dan nasabah.⁴³ Semua pihak harus bersinergi dalam mendukung kegiatan operasional koperasi dengan kompetensi kepemimpinan yang dapat memengaruhi keberhasilan koperasi.

Koperasi simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro syariah umumnya harus memiliki kapasitas yang mumpuni dalam menghadapi tantangan perkembangan keuangan mikro kedepannya nanti. Prinsip dasar yang harus terlebih dahulu dimiliki oleh koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan mikro syariah adalah; keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela; rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi; pembagian tugas diatur atas dasar jasa anggota kepada koperasi; operasional koperasi harus berbasis syariah; bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat; pengelolaan usaha

⁴³Syamsul Rizal, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Kognitif, Kemampuan Personal dan Kompetensi Keemimpinan Terhadap Kinerja Koperasi di Provinsi Aceh*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Science Syariah Kuala University, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 38.

bersifat terbuka; swadaya, swakarta, swasembada. Terpenuhinya prinsip ini akan menimbulkan terlaksananya fungsi yang diemban oleh lembaga keuangan mikro syariah, sebagai lembaga yang memiliki peran mediator antara pihak yang membutuhkan uang dengan pihak yang menyediakan uang. Sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan harus bersifat sehat dan tepat sasaran serta menghasilkan.⁴⁴ Lembaga keuangan mikro syariah dapat melaksanakan peran utamanya dengan baik, yaitu sebagai pelayan kebutuhan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum.

2. Pendidikan Ekonomi Islam

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Ekonomi merupakan sebuah aktivitas dasar manusia dalam rangka memenuhi naluri untuk tetap bertahan hidup semampu mereka di dunia ini. Melakukan hal yang dianggap mampu, sehingga segala kebutuhan hidupnya dapat terlayani dengan maksimal. Pelayanan kebutuhan ini pun terus berkembang tidak hanya jenis pelayanan dari variasi kebutuhan, tapi juga kualitas pemenuhan kebutuhan itu sendiri.⁴⁵ Penguatan masyarakat sipil mendorong untuk memanfaatkan cara pemberdayaan pedagang kaki lima. Pemberdayaan pedagang kaki lima merupakan isu penting dalam era orba dan reformasi. Pada era orba, wacana tentang pedagang kaki lima

⁴⁴Erman, *Standar Kompetensi Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Syariah*, h. 197.

⁴⁵Eddy Iskandar, *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*, Jurnal Sabilaraspad, Universitas Dharmawangsa Medan, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 251.

menunjukkan betapa pentingnya bagi lapisan masyarakat bawah menjadikan tempat untuk mengembangkan usaha. Selain itu, menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa relatif lebih murah. Wacana yang muncul pada era tersebut menjadi kegiatan informal yang tidak berkembang.

Bambang Hidayana mengomentari bahwa, era reformasi, kehadiran pedagang kaki lima kian meningkat hingga melahirkan pemuda yang menertibkan dan memindahkan ke pasar dengan tempat yang layak. Fenomena tentang aspek sosial ekonomi dan politik pedagang kaki lima tidak statis tetapi berkembang seiring pergantian rezim penguasa di pusat daerah.⁴⁶ Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang mandiri, oleh karena itu Islam mendorong kehidupan sebagai kesatuan yang utuh dan menolong kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, yang individunya saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam sekema tata sosial, karena manusia adalah entitas individu sekaligus kolektif.

Keberhasilan pendidikan ekonomi Islam akan terlihat pada sejauh mana nilai-nilai disiplin, saling menghargai, saling menghormati, dan bekerjasama yang diimplementasikan dalam kehidupan.⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. al-Hasyr (59) : 18, sebagai berikut.

⁴⁶Bambang Hidayana, *Pemberdayaan Masyarakat Bunga Rampai Antropologi Terapan*, (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 55.

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2000), h. 21.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan kendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴⁸

Maka dari itu, takwa yang pertama diikuti dengan evaluasi diri dan takwa kedua dilanjutkan dengan pernyataan bahwa Allah Maha Mengetahui hal yang diperbuat manusia. Dengan kata lain, semua perbuatan manusia diawasi oleh Allah swt., khususnya pimpinan koperasi, karyawan, anggota, dan nasabah yang dapat menutupi perbuatan buruknya di hadapan orang lain. Namun sesungguhnya perbuatannya diketahui oleh Allah, sudah tercatat dan akan di pertanggung jawabkan.

Berdasarkan ayat al-Qur'an tersebut, terdapat hadis Rasulullah saw., sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radiallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin”.⁴⁹

⁴⁸Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 455.

⁴⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, (Juz. 3, No. 215, Bairut-Libanon: Darul fikri, 1981), h. 285.

Ekonomi Islam adalah cara hidup manusia yang serba berkecukupan, Islam menyediakan segala aspek eksistensi manusia yang mengupayakan sebuah tatanan yang didasarkan pada seperangkat konsep *hablum min-Allah wa hablum min-Annas*, yang berkaitan tentang Tuhan, manusia dan hubungan keduanya. Salah satu problematika mendasar yang dihadapi oleh para pakar maupun praktisi ekonomi syariah adalah masih minimnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memiliki keterampilan ilmu ekonomi yang berbasis pada syariah islamiyah.

Merealisasikan pendidikan ekonomi syariah pada tingkat sejak dini amatlah perlu dikarenakan proses internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini. Hal ini disebabkan proses belajar tidaklah hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dalam jenjang sekolah saat ini pendidikan ekonomi masih didominasi oleh *worldview* dan muatan ideologi kapitalisme.⁵⁰ Dan hal ini yang menjadi akar kerusakan yang dahsyat dalam perekonomian dan ini tentunya membutuhkan sebuah perubahan yang serius dan fundamental.

Ekonomi Islam melahirkan kesan yang beragam, Islam memosisikan ekonomi pada tempat yang sangat eksklusif sehingga menghilangkan nilai kesucian sebagai tatanan bagi semua manusia. Selain itu, ekonomi Islam digambarkan sebagai ekonomi hasil racikan antara aliran kapitalis dan sosialis, sehingga ciri khas spesifik yang dimiliki oleh ekonomi Islam makin hilang. Ekonomi Islam pernah tidak populer, melihat sejarah makna yang terkandung

⁵⁰Eddy Iskandar, *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*, h. 252.

ekonomi Islam bukan sistem yang baru. Argumen untuk hal ini antara lain; Islam sebagai agama samawi yang paling mutakhir, yaitu agama yang dijamin kesempurnaannya oleh Allah. Sejarah mencatat bahwa Islam mencapai zaman keemasan yang tidak dapat disangkal. Banyak tokoh ekonomi Islam yang hidup dan berjaya di zamannya.⁵¹ Sistem ekonomi Islam telah tercatat sejak zaman dahulu, tetapi pernah surut karena adanya sistem yang berebut simpati dunia yakni kapitalisme dan sosialisme.

Sebagai suatu sistem ekonomi, koperasi memiliki karakteristik sosial dan liberal, karakter sosialis cenderung lebih dominan. Karakter koperasi ini tampaknya tidak berbeda dengan karakter budaya bangsa, karena koperasi pada dasarnya memang merupakan kristalisasi dari budaya sosial-ekonomi. Dengan karakternya tersebut, koperasi memiliki keunggulan untuk menjadi solusi permasalahan perekonomian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, apabila sistem ekonomi koperasi diterapkan secara konsekuen dan berkelanjutan, permasalahan ekonomi yang sampai saat ini masih membelenggu, secara perlahan-lahan akan dapat teratasi.⁵² Melalui pendidikan maka kekuatan ekonomi yang diharapkan mampu memecahkan permasalahan ekonomi bangsa Indonesia.

Bentuk sistem ekonomi yang pernah ditemukan, yaitu sistem yang paling primitif adalah nepotisme (kekeluargaan). Diatur oleh otoritas tunggal, baik seorang atau sekelompok orang yang menjadi pemimpin sistem ekonomi tersebut.

⁵¹Nur Kholis, *Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam dalam Konteks Trend Ekonomi Global*, h.114.

⁵²Sugiharsono, *Sistem Ekonomi Koperasi sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia: Mungkinkah?*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6, No. 1, 2009, h.34.

Problematika dari depotisme, yaitu tidak berkelanjutan dan tidak mampu untuk mengatasi problem yang semakin kompleks dihadapi oleh umat Islam. Selanjutnya, sistem ekonomi modern terbagi menjadi dua sistem ekonomi besar yaitu sistem ekonomi kapitalisme pasar dan sosialisme terpimpin.

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam berbagai aspek dari agama Islam. Islam merupakan *way of life* karena Islam telah menyediakan perangkat aturan lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam ekonomi. Islam bukan hanya berkaitan dengan spriritualitas atau ritualitas melainkan jauh lebih luas dari itu. Islam merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia sehingga akan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Prinsip yang menjadi dasar dalam ekonomi Islam, yakni: (1) hanya Allah swt., yang menentukan benar dan salah atau halal dan haram; (2) prinsip kegunaan atau kemanfaatan; (3) memiliki prinsip kesederhanaan; (4) prinsip kebebasan ekonomi; (5) dan prinsip keadilan, berlaku dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi.⁵³ Islam telah mengatur segala bentuk kegiatan manusia termasuk ekonomi.

Terdapat asas yang mendasari perekonomian Islam dalam nilai-nilai Islam yang menjadi filosofi ekonomi Islam. Menurut Arif dalam Risanda Alirastra Budiantoro bahwa, asas tersebut adalah: (a) Asas suka sama suka, (b) Asas keadilan, (c) Asas saling menguntungkan, dan (d) Asas tolong menolong dan

⁵³Risanda Alirastra Budiantoro, Riesanda Najmi Sasmita, dan Tika Widiastuti, *Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Universitas Airlangga Surabaya, Vol. 4, No. 1, 20018, h. 4.

dilarang adanya pemerasan dan eksploitasi.⁵⁴ Sistem ekonomi Islam mengalami perkembangan sejarah baru pada era modern. Nhurshid Ahmad yang dikenal sebagai Bapak Ekonomi Islam berpendapat bahwa, ada empat tahapan perkembangan dalam wacana pemikiran ekonomi Islam yaitu:

- a. Dimulai ketika sebagian ulama tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang ilmu ekonomi namun memiliki pemahaman tentang ilmu masyarakat ekonomi dan mencoba menuntaskan persoalan bunga;
- b. Akhir dasa warsa 1960-an, pada tahap ini ahli ekonomi muslim dididik dan dilatih di perguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa. Setelah itu, mulai mencoba mengembangkan aspek tertentu dari sistem monoter Islam;
- c. Upaya-upaya konkret untuk mengembangkan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan non riba baik dalam sektor swasta maupun pemerintah. Bank Islam pertama kali didirikan adalah *Islamic Development Bank* pada tahun 1975 di Jeddah, Saudi Arabia;
- d. Pengembangan pendekatan yang lebih integratif dan *sophisticated* untuk membangun keseluruhan teori dan praktek ekonomi Islam terutama lembaga keuangan dan perbankan yang menjadi indikator ekonomi umat.⁵⁵ Tujuan utama ekonomi Islam ialah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi yang harus dibina dengan baik. Di sisi lain

⁵⁴Risanda Alirastra Budiantoro, Riesanda Najmi Sasmita, dan Tika Widiastuti, *Sistem Ekonomi (Islam)*, h. 5.

⁵⁵Nur Kholis, *Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam*, h.116.

perlu adanya penanganan serius terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia andal menjadikan perekonomian dapat mendayagunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Globalisasi ekonomi dan persaingan dunia usaha yang kompetitif menjadi tantangan bagi pelaku ekonomi. Secara fakta koperasi sudah berkembang meskipun tidak secepat bisnis lainnya, karena koperasi selalu mementingkan kinerja secara optimal. Koperasi sebagai badan usaha yang sehat harus mampu berorientasi pada kepentingan anggota, maka dari itu koperasi diharapkan dapat meningkatkan daya saing menjadi kekuatan ekonomi rakyat yang mandiri, kreatif, inovatif untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam menghadapi dunia modern persaingan ekonomi semakin tinggi, diperlukan usaha dan kerja keras bagi masyarakat untuk tetap bertahan hidup, maka koperasi menjadi solusi untuk membantu perekonomian masyarakat yang lemah dengan pinjaman sesuai dengan ajaran Islam.

Syamsul Rizal menjelaskan bahwa, peran pelaku ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat ada tiga yakni; badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik swasta, dan badan usaha koperasi. Badan usaha tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, maka perkembangannya bersifat internal dan bersifat eksternal.⁵⁶ Pengenalan praktik ekonomi Islam di Indonesia diawali oleh pendidikan perbankan. Masyarakat Indonesia menyatakan bahwa, praktik ekonomi Islam atau lembaga keuangan syariah (LKS) hanya bank syariah. Keberadaannya membutuhkan keterlibatan industri keuangan.

⁵⁶Syamsul Rizal, *Pengaruh Kecerdasan Emosional*, h. 37.

Landasan hukum telah memberikan pengakuan kepada perbankan syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Undang-Undang ini memberikan peluang untuk membuka bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bank harus berprinsip bagi hasil dan bank konvensional secara bersama-sama mendukung pembangunan perekonomian nasional. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam. Bank konvensional kemungkinan membuka dengan unit syariah.⁵⁷ Pendidikan ekonomi Islam dilaksanakan secara formal, dan nonformal. Pendidikan ekonomi Islam tertua dilaksanakan di pesantren.

Dhani dalam Eddy Iskandar menyatakan bahwa, adanya kebutuhan masyarakat melaksanakan kegiatan penyediaan barang produksi, saluran distribusi, transaksi keuangan, pemenuhan kebutuhan dan kegiatan perdagangan lainnya telah sesuai dengan prinsip Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Ekonomi Islam membahas dan mempelajari cara manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ekonomi Islam mengalokasikan dan mengelola sumber daya berdasarkan prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunah untuk mencapai *Falah*. *Falah* atau kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-

⁵⁷Indah Piliyanti, *Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia: Pengalaman Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur*, Jurnal Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Vol. 10, No. 2, 2012, h. 240.

kebutuhan hidup manusia secara seimbang berdasarkan kemaslahatan.⁵⁸ Islam hidup dalam suatu lingkungan ekologi dan ekonomi yang berdampak, antara suku, antara agama, antara bangsa, antara negara, antar regional, dan komunitas global yang saling membutuhkan satu sama lain.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Hujurat (13) : 49, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵⁹

Ilmu ekonomi Islam mewakili suatu usaha sistematis yang dilakukan oleh para ilmu ekonomi muslim untuk melihat ulang keseluruhan persoalan ekonomi, termasuk metodologi ilmu ekonomi dengan suatu pandangan untuk mengantarkan suatu solusi baru terhadap persoalan lama dan kini yang masih mengganggu. Usaha yang dilakukan oleh untuk menghubungkan kembali ilmu ekonomi dengan moral dan keadilan, sehingga menegakkan disiplin untuk membela nilai kemanusiaan. Ilmu ekonomi Islam diletakkan dalam posisi yang tidak terpisahkan dengan ilmu ekonomi konvensional. Persoalan ekonomi dikaji dengan kacamata

⁵⁸Eddy Iskandar, *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*, h. 253.

⁵⁹Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 517.

Islam secara komprehensif untuk mendapatkan *view* baru ilmu ekonomi yang berkeadilan, peduli pada etika dan ilmu spiritual.

Perkembangan praktik ekonomi Islam dalam bidang keuangan dan perbankan telah menggembirakan. Telah banyak industri keuangan syariah yang memptaktikkan ekonomi Islam. Perkembangan ini menunjukkan fakta yang menggembirakan, mendapatkan perhatian banyak kalangan dari aspek akademis, konseptual, dan praktik. Pembangunan bidang pendidikan memunyai peran strategis sebagai salah satu faktor terwujudnya sumber daya manusia yang andal. Pembicaraan ekonomi Islam dilakukan melalui kegiatan pelatihan, seminar, simposium, konferensi, dan kajian buku.⁶⁰ Setelah dicermati perkembangan ekonomi Islam untuk tingkat global dan lokal semakin pesat. Karena ekonomi Islam di era globalisasi maka diperlukan suatu strategi yang terarah.

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang dipahami oleh nilai-nilai Islam. Se jauh mengenai masalah pokok, terdapat perbedaan antara ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern, kalau ada perbedaan itu terletak pada sifat dan volumenya. Perbedaan pokok antara kedua sistem ilmu ekonomi dapat dikemukakan dengan memperhatikan penanganan masalah pilihan. Dalam ilmu ekonomi modern masalah pilihan ini sangat tergantung pada macam tingkah masing-masing individu. Ada yang memperhitungkan persyaratan masyarakat. Namun dalam ilmu ekonomi Islam tidaklah berada dalam kedudukan untuk mendistribusikan sumber pada setiap individu. Dalam hal ini ada pembatasan berdasarkan ketetapan

⁶⁰Nur Kholis, *Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam*, h.118.

sunah atas tenaga individu. Dalam Islam, kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi juga dialokasikan sedemikian rupa.

Pembangunan ekonomi telah gagal mewujudkan cita-cita ekonomi bangsa seperti yang diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945, terutama dalam menyediakan lapangan kerja yang layak bagi kehidupan rakyat. Dalam hal ekonomi Islam perhatian akan tertuju pada bank Islam, tetapi juga Bank Syariah. Ekonomi Islam tidak hanya tentang bank Islam, namun sebagai pintu gerbang untuk mengembangkan ekonomi Islam. Inti dari ekonomi Islam adalah menyangkut kemaslahatan dan kerelaan kedua belah pihak dalam bertransaksi. Hal ini mencakup berbagai bidang, seperti pemasaran, lembaga keuangan dan jasa, serta industri yang berkelanjutan, perkebunan, kehutanan, kelautan.⁶¹ Sebagai negara yang mayoritas muslim maka akan berusaha untuk mewujudkan pendidikan ekonomi sesuai ajaran Islam melalui koperasi simpan pinjam.

C. *Kerangka Teoretis*

Kerangka teoretis dalam penelitian ini tentang manajemen koperasi simpan pinjam “Berkat” di Kota Palopo dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam. Erman menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa, standar kompetensi pengelolaan dalam KSP manajer harus mampu membuat perencanaan secara akurat untuk kemauan koperasi, manajer juga diharapkan memiliki strategi dalam merangkul para anggota, supaya taat pada aturan serta mampu membangun

⁶¹Humron Zubadi, *Perlunya Pengenalan Pendidikan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi yang Lain Sejak Dini*, Jurnal Penelitian Pendidikan Edukasi, Vol. 1, No. 3, 2009, h.118.

strategi untuk membangun kemitraan dengan lembaga lain. Manajer harus mampu memberikan motivasi, memberi pengawasan dalam aktivitas operasional serta meningkatkan aset dan menjaga infrastruktur yang ada. Secara umum koperasi meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan meningkatkan kompetensi kelembagaan melalui penyegaran dan penegasan tentang jati diri koperasi, membangun usaha manajerial, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang, mampu menghadapi persaingan usaha, mengembangkan program yang unggul, dan kemampuan optimalisasi dalam memberikan layanan.⁶²

Indah Piliyanti mengomentari pendapatnya bahwa, lembaga keuangan syariah pada dasarnya merupakan institusi yang menawarkan dan menampilkan nilai-nilai Islam dalam produk dan layanan keuangan kepada masyarakat. Pendidikan ekonomi Islam pada tingkat perguruan tinggi merupakan jalur formal yang dikembangkan dengan sistem pengajaran modern sejak tahun 2000. Sedangkan pada tingkat dasar dan menengah upaya untuk mewujudkan pendidikan ekonomi Islam sudah dirintis sejak dahulu. Pada jalur pendidikan non formal, pesantren telah mengajarkan ekonomi Islam tertua di Indonesia. Pengenalan praktik ekonomi Islam diawali oleh lembaga perbankan. Jalur pendidikan formal terdiri perguruan tinggi, menengah dan dasar, dengan sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kementerian agama. Ilmu ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu yang mengalami perkembangan mengesankan. Semua ini memicu munculnya pengajaran dan

⁶²Erman, *Standar Kompetensi Pengelola Koperasi*, h. 202.

pelatihan di sejumlah negara. Sistem pendidikan yang mengajarkan ekonomi Islam terbagi dua, yaitu pendidikan modern dan pendidikan agama.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, manajemen identik dengan perancangan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan bagi KSP dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam di Indonesia.

D. Kerangka Pikir

Manajemen KSP merupakan pengelolaan koperasi dengan cara yang sama pada koperasi umumnya, namun ada beberapa bagian teknis yang berbeda. Ruang lingkup dari usaha KSP ialah dengan menghimpun dan menyalurkan dana berbentuk pinjaman untuk anggota dan nasabah. KSP melayani pinjaman bagi anggota, nasabah, dan masyarakat luas yang membutuhkan pinjaman dengan suku bunga yang terjangkau atau tidak terlalu tinggi melainkan sesuai dengan aturan Islam. KSP berusaha melayani penyimpanan dan penarikan dengan ramah, selain itu penyaluran dana yang terkumpul pada anggota maka akan diterima kembali secara bertahap. Pengelolaan KSP tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendalian.

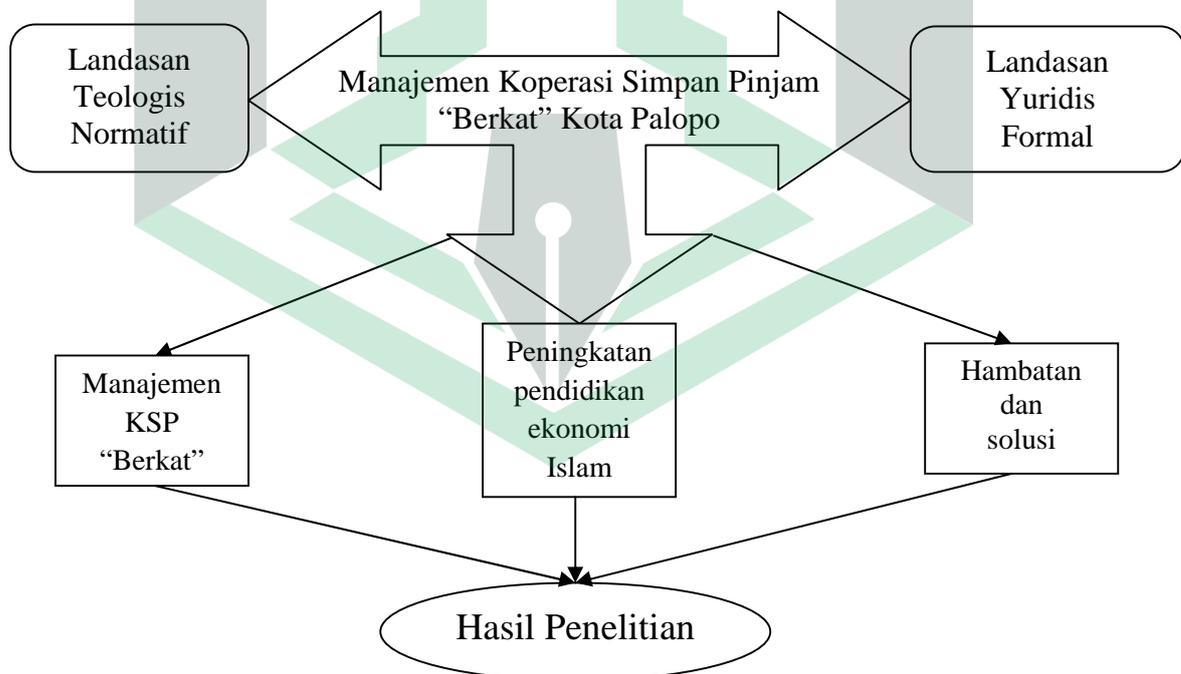
Pendidikan ekonomi Islam merupakan keniscayaan bagi bangsa untuk perkembangan ekonomi di masa depan. Perkembangan ini ditandai dengan adanya sebuah sistem yang relevan dan kontekstual. Perkembangan pendidikan ekonomi Islam mengalami momentum kebangkitannya. Dimulai dari berdirinya instansi

⁶³Indah Piliyanti, *Pendidikan Ekonomi*, h. 221.

ekonomi Islam, perbankan yang berbasis syariah, dan keuangan syariah. Merealisasikan pendidikan ekonomi Islam menggunakan proses dengan menanamkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas hidup supaya lebih efektif. Pendidikan ekonomi Islam lebih baik ditanamkan sejak dini, untuk mempermudah penyampaian dan penerapan di kehidupan sehari-hari.

Manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam berusaha melayani anggota nasabah dengan baik, dengan menggunakan suku bunga yang rendah, memberikan undian dan hadiah kepada karyawan untuk berangkat umrah, serta berupaya menerapkan pendidikan ekonomi sesuai aturan syariat Islam. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Kerangka pikir menjelaskan bahwa penelitian ini berlandaskan pada teologis normatif dan yuridis formal, akan memfokuskan pada manajemen KSP “Berkat” mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan KSP “Berkat” di Kota Palopo. Selain itu, berupaya untuk meningkatkan pendidikan ekonomi Islam dengan menanamkan nilai-nilai ekonomi Islam pada KSP “Berkat, serta mencari hambatan dan menemukan solusi dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” di Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, secara terbatas pada usaha untuk mengungkapkan sesuatu masalah dalam keadaan apa adanya sebagai pengungkapan fakta. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Penelitian kualitatif bersifat induktif dengan instrumennya, yaitu manusia sendiri atau penulis. Sebagai instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, memotret serta mengintruksi situasi sosial yang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk memahami keadaan yang terjadi secara partisipan. Partisipan merupakan orang yang dimintai keterangan tentang penelitian, baik di wawancarai, maupun diobservasi. Partisipan juga sebagai pemberi informasi, tanggapan, pendapat, dan pemikiran. Pemahaman yang didapat melalui analisis kemudian diuraikan sesuai dengan situasi dan keadaan.² Afrizal mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia tanpa ada usaha mengkuantifikasikan data kualitatif yang

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 40.

²Nurtain, *Analisis Item*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001), h. 36.

diperoleh.³ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada observasi secara langsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, sebagai berikut.

1. Pendekatan teologis normatif, yakni pemahaman keagamaan secara harfiah dengan memahami makna ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan atau kepercayaan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan yang dianggap sebagai sesuatu yang paling benar yaitu al-Qur'an dan hadis.

2. Pendekatan pedagogik yakni pendekatan yang edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga dalam meneliti tidak canggung baik saat wawancara maupun saat pemberian data. Peneliti juga membutuhkan dokumen sebagai salah satu bukti dari hasil penelitian. Selain itu, pendekatan pedagogik dikatakan sebagai konsep dalam mendapatkan data dengan menggunakan teori pendidikan.

3. Pendekatan psikologis memiliki tujuan untuk mengenal, memahami, mengerti keadaan lingkungan baik pimpinan, karyawan, anggota, nasabah, dan masyarakat sekitar.

4. Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan, komunikasi antar pimpinan, anggota, karyawan, nasabah, dan masyarakat, serta informasi yang diperoleh dari orang lain.⁴

³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 102.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” di BTN Merdeka, Blok A1, No. 1, Salekoe, Wara Timur, Kota Palopo. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2020 dengan tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti. Subjeknya adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan merupakan sumber utama informasi dan menjadi penentu dalam melakukan berbagai kegiatan khususnya di KSP “Berkat” Kota Palopo.
2. Karyawan sebagai sumber informasi pada suatu lembaga, kantor, atau perusahaan, khususnya di KSP “Berkat” Kota Palopo.
3. Anggota sebagai orang yang memiliki pinjaman sekaligus pengguna jasa KSP “Berkat” di Kota Palopo.
4. Nasabah merupakan pengguna jasa untuk keperluan pribadi, maupun perantara bagi pihak lain.

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen koperasi simpan pinjam “Berkat” dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam di Kota Palopo.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal penting yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berkomunikasi

langsung atau tidak langsung dengan informan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yakni pengamatan dan pencatatan data dengan sistematis terhadap fenomena yang terlihat disekitar KSP “Berkat”. Yang menjadi pengamatan penulis yaitu kondisi KSP “Berkat”, manajemen KSP “Berkat”, kegiatan KSP “Berkat”, pelayanan karyawan terhadap anggota dan nasabah, pendidikan ekonomi Islam, hambatan yang dimiliki, serta solusi dari setiap masalah yang ada di KSP “Berkat”.

2. Wawancara atau interview dilakukan untuk mengetahui jawaban langsung dari informan. Tanya jawab dilakukan secara otomatis dengan pertanyaan yang lebih akurat dan terperinci. Pihak yang diwawancarai yakni pimpinan, karyawan, anggota, dan nasabah.

3. Dokumentasi dilakukan untuk menghimpun dokumen KSP “Berkat” yang diperlukan oleh penulis sebagai tanda bukti, baik itu dokumen-dokumen KSP “Berkat” berupa foto saat observasi, dan foto saat wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manusia atau peneliti dengan wawasan yang cukup, buku, pulpen, kamera, alat perekam, dan lainnya.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Model triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan

data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pimpinan, karyawan, anggota, dan nasabah KSP “Berkat Palopo.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin menyatakan triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sumber, metode, peneliti dan teori.⁵ Data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian baik yang dicatat melalui buku ataupun alat lainnya kemudian digabungkan berdasarkan aspek pokok yang menjadi fokus penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif karena untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara kepada pimpinan, karyawan, anggota, dan nasabah KSP “Berkat”, serta dokumentasi atau data yang diperoleh dari KSP “Berkat” kota Palopo.

Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses mencari, menyusun, mengorganisasikan dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

tuntas hingga datanya jenuh.⁶ Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah yaitu sebagai berikut:⁷

1. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam.

3. Penarikan simpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan analisis data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan simpulan. Penarikan simpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

⁷Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 353.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sekilas Tentang KSP “Berkat”

Rapat anggota bersejarah digelar pada tanggal 25 Februari 1967, koperasi simpan pinjam yang dibentuk dan diberi nama “Berkat” yang letaknya di perkampungan kumuh bernama kampung Nipa, dalam Kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil kepunyaan al-Marhum Lambaru yang pekerjaannya waktu itu sebagai mandor pasar kampung Nipa. Koperasi tersebut dipelopori oleh saudara H. Arifuddin, seorang pegawai negeri yang jabatannya waktu itu ialah wakil kepala wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba. Setelah melihat dan menyadari bahwa citra koperasi hampir hilang sebagai akibat banyaknya koperasi konsumsi yang waktu itu bubar yang mengharapakan jatah dari pemerintah sudah ditiadakan.¹

Peralihan dari pemerintah Orde lama ke pemerintah Orde Baru, sebagaimana yang sudah-sudah maka seluruh koperasi yang tadinya mengharapakan bantuan atau jatah tidak aktif dan lama kelamaan membubarkan dan mengundurkan diri. Akibat kefakuman koperasi masa itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur tumbuh dimusim hujan, banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya di kalangan pegawai negeri. Karena gaji pegawai negeri saat itu sangat rendah, maka sangat dibutuhkan koperasi simpan pinjam “Berkat”

¹A. Makkasau, Ketua KSP “Berkat” Bulukumba, *Dokumen*, Sejarah Singkat KSP “Berkat” 2014.

untuk mengantisipasi peranan rentenir. Rapat calon anggota yang hadir sebanyak 25 orang dan modal pertama Rp 5.000,- (lima ribu rupiah) yang berasal dari perorangan, dari Rp. 5.000, kini menjadi Rp. 161 Miliar. KSP “Berkat” memperoleh legalitas dari Badan Hukum No. 03/BH/IV/1967, pemerolehan legalitas sekaligus mengukuhkan sebagai koperasi bidang jasa.² KSP “Berkat” dibentuk dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- a. Ketua : H. Arifuddin (al-Marhum)
- b. Wakil Ketua : Abd. Majju (al-Marhum)
- c. Bendahara : Abd. Kasim. L
- d. Sekretaris : M. Alimin Ware
- e. Pembantu : a. Lambaru (al-Marhum)
b. M. Jamal (al-Marhum)

Modal awal yaitu Rp 5.000,- (lima ribu rupiah) dan simpanan wajib Rp 1,- (satu rupiah) perbulan perorang. Perkembangan dari tahun ke tahun selalu diadakan penyesuaian yang sampai saat ini simpanan pokok sebesar Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dan simpanan wajib Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah). Kemudian dengan berlakunya undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian maka koperasi menyesuaikan diri dengan undang-undang yang baru.

Sehubungan dengan adanya ketentuan melarang bagi koperasi simpan pinjam berusaha dibidang lain, maka semua unit usaha yang terlanjur ada dibentuk sebuah PT Berkat untuk meneruskan unit usaha selain simpan pinjam

²A. Makkasau, Ketua KSP “Berkat” Bulukumba, *Dokumen*, Sejarah Singkat KSP “Berkat” 2014.

yang dimiliki koperasi. Pembentukan kantor cabang dan cabang pembantu dilakukan dari tahun ke tahun. KSP “Berkat” selalu memperhatikan pematapan usaha dan organisasi serta administrasi. Kini telah berhasil membentuk 35 kantor cabang dan 42 kantor cabang pembantu yang berkedudukan di wilayah Kecamatan, Kota dan Kabupaten se-Sulawesi.

Penghargaan dari pemerintah mulai tahun 1986, meraih juara 1 tingkat nasional. Mendapatkan piagam penghargaan dan bantuan dana yang diserahkan langsung oleh Presiden RI tahun 1986 kepada pengurus KSP “Berkat di Provinsi Jambi. Pada tahun 1992 hingga 1997 secara berturut-turut mendapatkan juara teladan utama tingkat nasional. Produk pelayanan ada simpanan dan tabungan yang merupakan simpanan harian, simpanan manasuka berjangkau, dan tabungan dana gotong royong. Selain itu, produk pelayanan memiliki pinjaman jangka panjang antara satu tahun sampai tiga tahun, dan pinjaman jangka pendek selama tiga bulan. Untuk perkembangan usaha melalui pemupukan modal yang dihimpun dari modal sendiri dan tabungan dari orang lain.³

KSP “Berkat” cabang Palopo terbentuk pada tanggal 9 November 1995, memiliki cabang pembantu di Wara Timur Kota Palopo yang terbentuk pada tanggal 5 Mei 2013. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa, pada bulan Desember 2019 terdapat anggota penuh berjumlah 329 orang, untuk bulan Januari 2020 berjumlah 2 orang. Sedangkan anggota cadangan pada bulan Desember 2019 sebanyak 437 orang dan pada bulan Januari 2020 sebanyak 6 orang, untuk jumlah keseluruhan sebanyak 774 orang. Dari 774 orang dengan jumlah simpanan

³A. Makkasau, Ketua KSP “Berkat” Bulukumba, *Dokumen*, Sejarah Singkat KSP “Berkat” 2014.

sebanyak 3.268.246.976, jumlah jasa sebanyak 4.289.234.100, SHU simpanan sebanyak 52.912.032, SHU jasa sebanyak 75.862.439, dan memiliki total SHU sejumlah 128.774.471.

AKTIVA	Rupiah	PASIVA	Rupiah
Neraca		Kewajiban	
Aktiva Lancar	13,507,932,855.00	Kewajiban Jangka Pendek	9,986,256,204.00
Kas	462,458,770.00	Simpanan Koperasi	1,127,100,976.00
Kas	462,458,770.00	Simp/dana Calon Anggota	2,425,000.00
Bank-Bank	767,527,085.00	Simpanan Sukarela	1,049,918,976.00
Giro BNI	83,736,792.00	Simpanan Khusus	46,138,000.00
Giro BPD	182,401,536.00	Simpanan Sipatuwo	28,619,000.00
Giro POS	501,388,757.00	Bantuan Unit Trans Kantor	8,859,155,228.00
Pinjaman yang diberikan	12,277,947,000.00	Jumlah Kewajiban	9,986,155,228.00
Piutang anggota SP	12,124,771,000.00	Modal	
Piutang nasabah SP	2,500,000.00	Simpanan Pokok	309,200,000.00
Piutang anggota MPDC	137,850,000.00	Simpanan Wajib	1,862,990,000.00
Piutang nasabah MPDC	12,826,000.00	Cadangan	29,124,725.00
Jumlah Harta	13,507,932,855.00	Cadangan Resiko	21,143,046.00
		Jumlah Modal	2,222,457,771.00
		Laba Tahun Berjalan	1,299,218,880.00
Total AKTIVA	13,507,932,855.00	Total PASIVA	13,507,932,855.00

Sumber Data: Kantor KSP “Berkat” Wara Timur Kota Palopo, Januari 2020.

KSP “Berkat” memiliki motto antara lain: bersatu kita teguh bercerai kita runtuh; berakit-rakit dahulu bersenang-senang kemudian; dengan kejujuran, disiplin dan bersungguh-sungguh, bekerja dan disertai doa, dalam pengelolaan koperasi akan mewujudkan keberhasilan; rasa memiliki dan kesetiaan anggota terhadap KSP “Berkat” adalah kunci kesuksesan dan kemajuan koperasi; serta tumbuh bersama, berkembang bersama, dan bahagia bersama. Keberadaan koperasi sangat membantu kebutuhan perekonomian masyarakat dengan adanya modal usaha. Koperasi “Berkat” terus berkomitmen dan bersemangat bersama masyarakat. KSP “Berkat” berpusat di Bulukumba dan telah memiliki cabang di

berbagai wilayah Sulawesi, salah satunya cabang pembantu di Kota Palopo.⁴

Adapun Visi dan Misi KSP “Berkat” adalah sebagai berikut:

1) Visi: dengan kejujuran, disiplin dan bersungguh-sungguh bekerja dan disertai doa dalam pengelolaan koperasi akan mewujudkan keberhasilan tetapi sebaliknya kemalasan, pemborosan, dan pendustaan akan menghadapi kehancuran.

2) Misi: a) mengupayakan untuk mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan dan memajukan anggota dan melakukan usaha simpan pinjam. b) Sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat walaupun terbatas anggotanya maka KSP “Berkat” adalah merupakan lembaga keuangan yang terpercaya atau menjadi lembaga kepercayaan. c) Penerimaan anggota tetap namun selektif, hal tersebut dimaksudkan agar kekompakan anggota, karyawan, dan pengurus tetap terjaga sehingga hubungan kerja tetap harmonis. d) Upaya peningkatan struktur organisasi serta penerapan standar dan operasional prosedur tetap diaplikasikan ke depan.⁵

Mengajak masyarakat bergabung dalam organisasi koperasi bukanlah perkara mudah. Citra koperasi sempat ditunggangi oleh politik pada masa awal berdirinya koperasi. Koperasi dibentuk tentunya memiliki tantangan yang berliku, utamanya yaitu cara menunjukkan koperasi kepada masyarakat. Koperasi merupakan salah satu wadah ekonomi yang paling tepat untuk menyejahterakan masyarakat. Dengan kegigihan para anggota dan pengurus pada akhirnya KSP

⁴Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

⁵Sumber Data, *Dokumen*, Kantor Cabang KSP “Berkat”, 22 Januari 2020.

“Berkat” dapat berjalan hingga saat ini. Proses bergulirnya waktu secara perlahan koperasi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian, jumlah anggota terus meningkat. Koperasi menunjukkan sikap pengelolaan secara terbuka. Persaingan yang dihadapi oleh KSP “Berkat” berliku dan penuh rintangan namun pengurus dan anggota tetap semangat menghadapi permasalahan tersebut serta mencari solusi secara bersama.⁶ Strategi yang dilakukan oleh KSP “Berkat” yakni dengan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara prima.

2. Manajemen KSP “Berkat” dalam Peningkatan Ekonomi bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo

Koperasi simpan pinjam dikelola seperti koperasi pada umumnya, hanya ada beberapa teknis yang berbeda. Dalam penanganan koperasi harus mampu memahami konsep dasar yang digunakan untuk mengelola manajemen koperasi. Secara umum, manajemen koperasi simpan pinjam memiliki tata ruang seperti ruang kerja, kegiatan, penghimpunan dan penyaluran dana, melakukan simpan pinjam dari anggota dan untuk anggota.

Jumlah yang terlibat dalam pengelolaan organisasi dan manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus 5 orang terdiri atas Ketua bernama Ir. H. Andi Makkasau, MM., Wakil Ketua Drs. H. Abd. Hamid Sembo, Sekretaris H. Muh. Syuaib, Wakil Sekretaris Drs. Hj. Wahida, dan Bendahara H. Muh. Basri K.

⁶A. Makkasau, Ketua KSP “Berkat” Bulukumba, *Dokumen*, Sejarah Singkat KSP “Berkat” 2014.

- b. Badan pengawas 3 orang terdiri dari Ketua bernama H. Muh. Sofyan, Sekretaris H. Alirman, dan Anggota H. Haeruddin. KL., S.H.I.
- c. Penasihat hukum 1 orang bernama M. Nur Badorra, S.H.
- d. Manajer 2 orang bernama H. Kamiruddin, dan Asisten Manajer Muh. Ramli, S.E.
- e. Pengawas intern 6 orang terdiri dari Kepala Bidang Pengawas Intern bernama H. Nasution Abu, Amd, Pengawas Wilayah I Bulukumba s.d. Selayar Taswin R, Amd, Pengawas Wilayah II Bantaeng s/d Gowa Sulhaji Hamid, S.Kom, Pengawas Wilayah III Makassar Saiful Radja, Amd, Pengawas Wilayah IV Maros s/d Manado (Sulawesi Utara) Sudarman, S.Sos, dan Pengawas Wilayah V Sinjai s/d Kendari (Sulawesi Tenggara) Samparaja. Kemudian manajer dan asisten manajer yang dibantu oleh beberapa bidang, antara lain: Bidang Perkreditan oleh Hj. Ti'no, B. Bsc, Bidang Simpanan oleh Baso Makmur, Bidang Umum oleh St. Nurlinda, SS, Bidang Tabungan Kesejahteraan oleh Suharniwati, SE, dan Bidang Kredit Program oleh Hj. A. Hasniati. AS.
- f. Bidang Koordinator Penagihan terdiri dari 2 orang, untuk di kantor pusat oleh H. Muh. Ishaq, B, dan di Makassar oleh Ir. Faisal Thaha. Serta dibantu para Kepala Cabang sebanyak 34 dan Kepala Cabang Pembantu sebanyak 43 unit.
- g. Karyawan 388 orang tertera dalam lampiran. Khusus karyawan cabang Palopo terdiri dari 9 orang, Kepala Cabang bernama M. Nasir, S.Pd.I, kasir Arniaty, penagih atau kolektor Ridwansyah. R, dan Syamsiar, pembukuan atau administrasi Risal. S, dan sopir Bustang. Sedangkan untuk cabang pemerintah

Wara Timur Ketuanya bernama Hasbi Jaya, S.Pd, penagih oleh Asrianto, S.Pd, dan kasir oleh Mutmainnah, S.Pd.

Koperasi simpan pinjam “Berkat” berpusat di Bulukumba, perkembangan KSP “Berkat” telah membuka berbagai cabang di Sulawesi. KSP “Berkat” di Kota Palopo berupaya untuk meningkatkan ekonomi bagi anggota dan nasabah. Berdasarkan hasil observasi awal pada 03 Desember 2019 bahwa KSP “Berkat” menjadi koperasi besar yang memiliki skala yang baik bagi pelayanan kepada anggota dan nasabah, serta pengembangan potensi kemasyarakatan. Dibalik keunggulan yang dimiliki oleh KSP “Berkat” tentu memiliki hambatan dalam manajemen KSP “Berkat” tersebut.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan dalam proses dan menentukan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Ketika koperasi dikaitkan dengan pendidikan ekonomi Islam dalam suatu kemasyarakatan maka perencanaan didefinisikan sebagai penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan ekonomi Islam yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih makmur dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Perencanaan awal yang dilakukan dalam KSP “Berkat”, yakni memiliki modal usaha yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya. Untuk pembentukan koperasi tentu harus memiliki modal utama demi menyediakan modal tetap yang dipisahkan dari aset koperasi. Hasbi Jaya

selaku pimpinan cabang menyatakan bahwa, anggaran dibutuhkan dalam pembentukan dan perkembangan koperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Adapun kegunaan perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai maka perencanaan haruslah bisa membedakan point pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai. Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.

Senada dengan ungkapan Mutmainnah bahwa, KSP “Berkat” memiliki perencanaan dengan harus memiliki anggaran yang cukup untuk pembangunan serta pengembangan koperasi. Pascakrisis keuangan dan ekonomi yang melanda masyarakat umumnya Indonesia maka koperasi yang berupaya membantu masyarakat untuk bangkit serta terus membuka usaha. Koperasi dapat membantu kebutuhan masyarakat dalam hidupnya melalui koperasi simpan pinjam.⁸ Pemerintah mendukung pengembangan KSP “Berkat” yang konsisten untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara konsisten pemerintah akan terus menyalurkan kredit usaha rakyat, dan kredit lain sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sasaran program pemerintah berusaha agar koperasi tidak mengalami masalah permodalan. Upaya revitalisasi koperasi dan gerakan masyarakat sadar

⁷Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 21 Januari 2020.

⁸Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 22 Januari 2020.

koperasi dapat membantu kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam. Manajemen koperasi memiliki perencanaan yang matang agar KSP “Berkat” tumbuh sehat, mampu bersaing, dan makin diminati oleh para anggotanya. Asrianto mengutarakan bahwa, pemerintah mendukung dan mendorong serta memfasilitasi dalam penerapan teknologi informasi dan telekomunikasi modern dalam koperasi. Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan permodalan melalui simpan pinjam koperasi.⁹

Faktor yang memengaruhi kinerja KSP “Berkat” adalah visi, kapasitas, jaringan kerja, sumber daya, dan partisipasi anggota, sedangkan yang memengaruhi partisipasi anggota ialah manfaat sosial dan ekonomi. Hasbi Jaya mengutarakan bahwa, dalam perencanaan perlu menetapkan rencana yang baik dengan mengetahui terlebih dahulu untung dan kerugian. Harus mengetahui kendala dan dukungan, kelebihan dan kekurangan dari adanya KSP “Berkat”. Realitas dalam pelaksanaan praktik harus dapat terealisasi dengan baik. Sumber dana sangat dibutuhkan dalam perkembangan KSP “Berkat” serta tenaga kerja yang ulet. Dalam perencanaan perlu mempertimbangkan tingkat ekonomis seperti biaya, waktu dan tempat. Perencanaan KSP “Berkat” diadakan rapat anggota untuk dapat merealisasikan tujuan dengan maksimal.¹⁰

Senada dengan ungkapan Mutmainnah bahwa, anggaran dasar sebagai seluruh aturan yang mengatur keberlangsungan koperasi dengan para anggota untuk tertib dalam pelaksanaan organisasi. Seluruh anggota koperasi diharapkan

⁹Asrianto, Penagih, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

¹⁰Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 21 Januari 2020.

dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Sumber aturan tata tertib koperasi sebagai anggaran yang telah ditetapkan dengan segala kegiatannya. Anggaran dasar koperasi biasa memiliki ketentuan seperti nama koperasi, tempat kerja, maksud dan tujuan, syarat keanggotaan, hak dan kewajiban, pengurus dan pengawas, rapat dan keputusan rapat, serta penetapan tahun buku.¹¹ Hasbi Jaya menjelaskan bahwa, KSP “Berkat” memiliki motto 6 T sebagai penyusunan anggaran dasar yakni tepat nama, tepat alamat, tepat jumlah, tepat waktu, tepat orangnya, dan tepat pekerjaan. Mengingat bahwa anggaran dasar penting dan perlu mendapat pengesahan dari para anggota. Setelah anggaran dasar tersusun maka dapat dimusyawarahkan pada saat rapat anggota dengan beberapa orang untuk memberikan saran dan pendapatnya. Dalam rapat anggota biasa mengalami perubahan atau bahkan telah disepakati bersama.¹² Rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi bagi koperasi karena koperasi milik anggota. Pada rapat anggota membuat anggaran dasar mengenai peraturan dan ketentuan mengenai kegiatannya.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian secara umum merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pada setiap pengelola termasuk dalam bidang KSP “Berkat”. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian dibagikan kepada para

¹¹Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 22 Januari 2020.

¹²Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 28 Januari 2020.

pimpinan cabang dan karyawan sesuai dengan tugas dan fungsinya yang harus dijalankan.

Pengorganisasian pengelolaan KSP “Berkat” diperankan oleh pimpinan cabang yang memberikan tanggung jawab kepada bawahannya untuk mengemban tugas pada setiap sektor, seperti pada bagian kasir, dan kolektor atau penagih. Mutmainnah mengungkapkan bahwa tugasnya sebagai kasir di KSP “Berkat” cabang Kota Palopo, membuat bukti persuratan keluar masuknya keuangan, bertanggung jawab atas dana simpan pinjaman anggota dan membuat laporan. Koperasi sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang kemudian dikelola oleh anggota. Bertujuan untuk menyejahterakan rakyat dengan bentuk pemberdayaan masyarakat.¹³ Menyediakan jasa keuangan, pengembangan kapasitas bagi anggota melalui pemberian pinjaman modal serta mewajibkan para anggota untuk selalu menabung melalui produk-produk simpanan yang telah disediakan.

Hasbi jaya menyatakan bahwa, dalam koperasi dikenal dengan tiga perangkat organisasi, yaitu rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi, pengurus sebagai pengelola koperasi dalam usaha yang mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan, belanja koperasi, menyelenggarakan dan mempertanggungjawabkan keuangan, dan pengawas sebagai pembuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya, terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.¹⁴

¹³Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 28 Januari 2020.

¹⁴Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

Ungkapan Asrianto tentang pengorganisasian bahwa, pengorganisasian memiliki tujuan untuk mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia, dan sumber daya lain untuk melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap koperasi agar sesuai dengan yang telah direncanakan.¹⁵ Organisasi KSP “Berkat” memiliki pimpinan yang harus mampu mengelola koperasi dengan penuh tanggung jawab. Pengelola koperasi merupakan seseorang yang diangkat menjadi pengurus dan pimpinan di cabang untuk mengurus dan mengembangkan koperasi secara efisien dan profesional. Dengan demikian, pengelola memiliki tugas memberikan usulan kepada pengurus dalam perencanaan, pelaksanaan kebijakan secara efektif, dan menentukan standar kualifikasi dalam pemilihan pemenang anggotanya.¹⁶

Jayanti mengutarakan bahwa, KSP “Berkat” hebat karena telah diakui oleh pemerintah sebagai organisasi percontohan koperasi sehat tingkat nasional dengan modal awal hanya Rp 5 ribu kini berkembang luar biasa dan kini memiliki aset miliaran rupiah. Koperasi berhasil membantu pertumbuhan ekonomi di daerah Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo karena kehadirannya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan KSP “Berkat” menjadi motivasi bagi koperasi lain untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan dan kesehatan. KSP “Berkat” rutin melakukan rapat anggota pada tiap tahunnya sehingga menjadi organisasi yang disiplin.¹⁷

¹⁵Asrianto, Penagih, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 28 Januari 2020.

¹⁶Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

¹⁷Jayanti, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

Hasbi Jaya menambahkan bahwa, KSP “Berkat” berkembang di bidang jasa simpan pinjam dan mengalami perkembangan kegiatan usaha lainnya. Peran yang sangat besar, yaitu menyejahterakan masyarakat dengan bekerja sama antara mitra, membantu memberikan pinjaman kepada nasabah, dan membantu membuka usaha bagi anggota koperasi. Koperasi memiliki faktor pendukung sebagai peluang kerja, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, memberikan pelayanan yang terbaik, serta menguasai penggunaan teknologi yang berkembang saat ini.¹⁸ Pengorganisasian merupakan perancangan sistem peran atau proses pengaturan kerja di kalangan organisasi untuk mencapai tujuan yang maksimal. Mutmainnah menyatakan bahwa, dalam pengorganisasian koperasi ada hal-hal yang harus diperhatikan yakni pembagian tugas, kepengurusan, pengawas, teknologi yang digunakan, serta pendelegasian wewenang.¹⁹ Pengorganisasian dilakukan sesuai dengan kebutuhan, menyesuaikan strategi sehingga mampu melaksanakan tujuan secara efektif.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai suatu proses menggerakkan atau menjalankan organisasi koperasi sesuai dengan perencanaan, yaitu untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2020 bahwa, koperasi memiliki bisnis cabang yang sukses yakni cabang pemerintah yang memunyai budaya menjual yang baik, budaya mengelola resiko yang baik, budaya mengendalikan biaya yang baik, dan budaya memberikan perubahan yang baik.

¹⁸Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 27 Januari 2020.

¹⁹Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Maryati menyatakan bahwa, rapat anggota merupakan wadah dari anggota koperasi yang diorganisasikan untuk membicarakan koperasi dan kepentingan usaha. Rapat anggota dilakukan untuk menentukan keputusan yang akan diambil dari sebuah perencanaan. Pelaksanaan rapat anggota diatur dalam anggaran dasar koperasi, mengenai waktu rapat dan jumlah anggota yang hadir. Segala keputusan yang dilakukan saat rapat sebagai struktural anggota koperasi. Koperasi sebagai perkumpulan orang bukan perkumpulan modal. Oleh karena itu, keanggotaan koperasi ditandai dengan dibayarnya simpanan pokok dan simpanan tersebut sama jumlahnya dengan anggota.²⁰

KSP “Berkat” yang berkantor pusat di Bulukumba melaksanakan program dalam satu tahun satu kali yang biasa disebut rapat anggota tahunan. Yang dihadiri oleh beberapa orang penting, seperti bupati, kepala dinas koperasi, dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, serta kepala dinas yang membidangi koperasi dan UMKM cabang kota ataupun kabupaten. Rapat tahunan dilaksanakan oleh pengurus dalam rangka untuk memaparkan hasil kerja yang telah dicapai selama setiap tahun sesuai dengan perencanaan. Untuk menjadi penguatan pada lembaga koperasi dan mengembangkan usaha koperasi yang berkualitas.²¹

Senada yang diungkapkan Mutmainnah sebagai kasir bahwa, rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu koperasi, rapat anggota

²⁰Maryati, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

²¹Abd Malik, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, *Dokumen*, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/malik-berharap-lahir-ksp-berkat-baru-yang-kokoh-dan-kuat>, 2018.

juga dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur oleh anggaran dasar koperasi. Kedudukan yang menentukan dan menjadi sumber dari segala keputusan atau tindakan yang ditentukan oleh organisasi dan pengelola koperasi pada saat rapat anggota.²² Menurut Suheri Bahri bahwa, pada pelaksanaan koperasi KSP tentu membutuhkan modal agar roda koperasi bisa berjalan baik, modal tersebut bisa berasal dari dua sumber yakni dengan adanya modal sendiri dan pinjaman dari koperasi atau mitra lain. Modal sendiri merupakan modal dari hasil pengumpulan dana dari para anggota berupa: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota. Sedangkan, modal pinjaman berasal dari koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya.²³

Penjelasan tersebut menguatkan bahwa, modal yang ada akan menjadi salah satu penggerak penyaluran atau peminjaman dana kepada para anggota. KSP “Berkat” merealisasikan atau menargetkan pelaksanaan bersedekah atau berbagi bonus kepada setiap anggota yang rutin. Ada bonus perbulan, pertiga bulan, perenam bulan, dan pertahun. Menurut Nurseha MK Nurdin KSP “Berkat” memberikan angsuran suku bunga yang cukup rendah dibandingkan dengan koperasi pada umumnya. Angsuran yang rendah ini diberikan untuk semua kalangan baik pegawai negeri sipil maupun pegawai swasta. KSP “Berkat” Palopo cabang Wara Timur memiliki persyaratan sebagai anggota koperasi, untuk pegawai negeri sipil harus melampirkan SK asli, karpeg, dan buku rekening gaji atau ATM. Sedangkan untuk persyaratan pegawai swasta harus melampirkan

²²Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

²³Suheri Bahri, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 27 Januari 2020.

sertifikat dan BPKB mobil ataupun motor. Untuk kelengkapan administrasi sebagai berikut: pas foto ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar, *foto copy* KTP suami dan isteri 2 lembar, *foto copy* KK 1 lembar, *foto copy* rekening listrik 1 lembar, *foto copy* buku nikah 1 lembar.²⁴

Ungkapan Nursia Rusli bahwa, KSP “Berkat” memberikan angsuran suku bunga yang rendah yaitu 2,25% perbulan. Ada kegiatan pelatihan yang dilakukan supaya anggota menjadi lebih paham dalam menghitung suku bungan. Anggota koperasi mengerti cara membentuk cadangan atas pinjaman tidak tertagih. Cara melakukan analisa pinjaman dengan adanya perjanjian dan cara pengelolaan resiko. Daftar angsuran untuk PNS, Polri, TNI, dan wiraswasta dapat dilihat dalam lampiran. Terdapat perbedaan antaraa anggota dan nasabah. Jika anggota terdaftar nama di dalam KSP “Berkat” sebagai orang yang menyimpan uang atau memiliki tanggungan simpanan pokok, simpanan wajib, dan sukarela. Sedangkan untuk nasabah hanya meminjam dan mengambil uang di KSP “Berkat” untuk kebutuhannya.²⁵

Jayanti mempertegas bahwa, anggota KSP “Berkat” memiliki keuntungan karena dapat memiliki bonus tambahan perbulan, pertiga bulan, per enam bulan, dan pertahun. Pengurus koperasi diberikan tunjangan, tentang besar menerima sumber dananya telah ditentukan saat rapat anggota. Bonus sebagai tambahan yang diberikan sebagai bagian dari hasil usaha untuk meningkatkan kesenjangan

²⁴Nurseha MK Nurdin, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

²⁵Nursia Rusli, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

kerja.²⁶ KSP “Berkat” berupaya untuk terus berkomitmen dan bersemangat bersama dalam menyejahterakan, membantu perekonomian masyarakat.

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menetapkan suatu proses pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilainya agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat bersifat mencegah melalui pembinaan sumber daya manusia dalam organisasi. Pengawasan dilakukan untuk menghindari penyimpangan, memastikan standar prosedur yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Mutmainnah mengungkapkan bahwa, keberadaan KSP “Berkat” dianggap telah menjadi perekonomian yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadikan sebagai modal usaha. Perkembangan KSP “Berkat” terlihat dapat mengimbangi kebutuhan masyarakat sesuai dengan keadaan zaman. Dalam mengendalikan KSP “Berkat” tidaklah mudah, butuh semangat dan perjuangan yang kuat, harus ada kerjasama yang baik dari seluruh pengurus dan para anggota. Kontribusi dari para anggota dan nasabah menjadi salah satu penopang dan menguatnya KSP “Berkat” tersebut. KSP “Berkat” lebih mementingkan sikap kekeluargaan dan saling tolong menolong demi menyejahterakan masyarakat.²⁷

Senada dengan Hasbi Jaya menjelaskan bahwa, membagi sisa hasil usaha koperasi bagi setiap anggota secara seimbang karena semua itu harus dikendalikan dengan tepat. Ada dua cara menyelesaikan masalah tersebut: *pertama*,

²⁶Jayanti, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

²⁷Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

menemukan keseimbangan dengan benar antara kepentingan koperasi dan anggota; *kedua*, berlaku adil kepada setiap anggota antara satu individu dan individu yang lain. Pengendalian pertanggung jawaban harus dilakukan untuk mendapatkan keadilan para anggota. Dalam mengambil keputusan ada dua pertimbangan, yakni harus memiliki sifat berhati-hati dalam usaha, dan harus memperhatikan kesamaan atau keadilan.²⁸

Asrianto menyatakan bahwa, pengendalian perlu dilakukan dalam manajemen koperasi dikarenakan harus memastikan adanya hasil dari kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Pengendalian dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan di KSP “Berkat”. Dengan adanya pengendalian diharapkan dapat memastikan kemajuan KSP “Berkat”, mengetahui perkembangan kinerja KSP “Berkat”, mencari solusi dari setiap masalah yang ditimbulkan, memberikan masukan atas permasalahan yang terjadi, dan terus semangat dalam membantu perekonomian masyarakat.²⁹

Manajemen koperasi memang tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. KSP “Berkat” tidak hanya mencari keuntungan semata, namun berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Para anggota diharapkan mampu melaksanakan kekuasaan pengawasan secara efektif dan berpartisipasi dengan aktif. Manajemen koperasi memberikan kebijaksanaan kepada anggota tentang pengelolaan dan kegiatan usaha. Selain itu, diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat untuk

²⁸Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 27 Januari 2020.

²⁹Asrianto, Penagih, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

memberikan masukan dari para anggota. KSP “Berkat” memberikan pelayanan yang baik kepada anggota untuk kenyamanan bersama, dan memberikan pengawasan dalam asas koperasi serta demokrasi.³⁰

Pentingnya pengendalian dalam mengelola koperasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana. Tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan efektif dan efisien maka pengurus perlu pengendalian dan pengawasan. Kegiatan usaha koperasi tidak dapat dipantau secara langsung, maka dari itu harus didesain dan membangun suatu pengendalian sistem yang memadai. Pentingnya pengawasan demokratis oleh anggota secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.

3. Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam pada KSP “Berkat” di Kota Palopo

Ekonomi Islam mengalami perkembangan dan kemajuan yang begitu pesat di masyarakat. Perkembangan ekonomi Islam mendapatkan momentum dari masyarakat sejak mendapat dukungan dari undang-undang tentang sistem ekonomi. Koperasi dalam lingkup ekonomi Islam memiliki suatu lembaga yang mengembangkan dua dimensi yaitu sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi ekonomi Islam memiliki keunikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2020 bahwa, KSP “Berkat” memiliki prinsip yaitu tapaklah langkahku, cerminilah sikapku. Selain itu dijelaskan oleh Hasbi Jaya bahwa, ada sikap yang harus dipegang teguh

³⁰Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 27 Januari 2020.

seperti: a. Kejujuran yang harus dipegang teguh oleh seseorang agar dapat dipercaya, ketika ucapan tidak sesuai dengan kenyataan maka hati akan resah dan gelisah; b. Kerjasama untuk menjalin kekompakan antara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama-sama; c. Transparan berarti bersikap terbuka dalam mempertanggung jawabkan segala tugas yang dijalani; d. Efisien yakni berupaya untuk bekerja dengan menggunakan sumber daya dan energi sesuai dengan kebutuhan; e. Peduli terhadap lingkungan masyarakat yang membutuhkan khususnya anggota koperasi; f. Disiplin dalam bekerja, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya; g. Tanggung jawab sebagai pengertian dasar untuk memahami orang lain, terhadap pekerjaan yang telah diamanahkan atau diemban; dan h. Bijaksana dalam menyikapi segala situasi dan keadaan yang ada, selalu mementingkan keadilan dan kerendahan hati.³¹ Upaya pengembangan koperasi maka diperlukan sumber daya manusia dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam dengan mengikuti perkembangan zaman, giat mengikuti pelatihan, berkomitmen mencerdaskan anak bangsa, berpikir untuk maju di masa yang akan datang.

Asrianto menyatakan bahwa, banyak macam usaha yang berkaitan dengan riba. Disadari ataupun tidak hal ini telah menjadi realitas karena kebutuhan ekonomi sehingga riba dianggap biasa. Berbagai ragam jenis riba yang menjadi bagian sehari-hari seperti sewa rumah, kartu kredit, dan lainnya. Riba membuat jumlah uang yang dibayarkan berubah-ubah sesuai dengan ketentuan atau waktu pembayaran. Riba telah dianggap biasa karena telah menguntungkan, namun

³¹Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP "Berkat", 23 Januari 2020.

dapat berdampak negatif mulai dari fisik, emosional, psikologis, hingga spiritual. KSP “Berkat” berupaya membantu masyarakat untuk tidak terlilit banyak hutang dengan menerapkan suku bunga yang rendah.³²

Suheri Bahri menambahkan bahwa, keuntungan anggota koperasi, yaitu mendapatkan undian umrah yang dilakukan satu tahun dua kali pada bulan Februari dan Juni. Pengundian selalu dilakukan bahkan untuk karyawan teladan diberi undian hadiah umrah. Salah satu motivasi untuk tekun dan giat dalam bekerja, mencintai pekerjaan serta menjalankan dengan sungguh-sungguh. Banyak masyarakat yang menilai positif dan mampu berbaur, berkomunikasi terhadap masyarakat. Mengajak masyarakat baik yang berwiraswasta hingga pegawai negeri sipil untuk bergabung di KSP “Berkat”.³³

Nursia Rusli menyatakan bahwa, KSP “Berkat” berupaya untuk meningkatkan pendidikan ekonomi Islam dengan menerapkan pembagian sedekah pada setiap bulan ramadhan. Selain itu, ada paket lebaran yang diberikan pada bulan ramadhan. Berbagi paket tunjangan hari raya untuk para karyawan, anggota dan nasabahnya. Pengundian umrah dilakukan bagi karyawan, anggota dan nasabah yang memenuhi persyaratan dan beraktivitas dalam kegiatan. Suku bunga pada KSP “Berkat” yang awalnya 2,85 persen kini turun menjadi 2,25 persen.³⁴

Mutmainnah mengungkapkan bahwa, sisa hasil usaha yang biasa disebut dengan SHU yang merupakan laba bersih yang didapatkan oleh koperasi. Laba

³²Asrianto, Penagih, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

³³Suheri Bahri, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 27 Januari 2020.

³⁴Nursia Rusli, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

bersih bisa disalurkan ke berbagai pos salah satunya untuk para anggota. Pembagian keuntungan dilakukan dengan seadil-adilnya tujuannya untuk menghindari tindak kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum. SHU sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh pada setiap tahun dari hasil penjualan. Koperasi memiliki prinsip, yaitu gotong royong dan membagikan keuntungan secara adil.³⁵

Hasbi Jaya menegaskan bahwa, koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Antaraa koperasi dan gotong royong memiliki perbedaan mendasar, karena gotong royong merupakan landasan yang subur bagi pertumbuhan dan pergerakan koperasi. Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota dan yang diselenggarakan untuk bukan anggota. SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk cadangan koperasi, anggota sebanding dengan jasa yang diberikan, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan koperasi, dana sosial, dan dana pembangunan daerah kerja. Sedangkan SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan bukan untuk anggota dibagi untuk cadangan koperasi, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan koperasi, dana sosial, dan dana pembangunan daerah kerja.³⁶ Peningkatan pendidikan ekonomi Islam pada KSP “Berkat” berupaya memberikan pelatihan yang dilakukan setahun sekali. Keuntungan bagi anggota koperasi mendapatkan

³⁵Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

³⁶Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 21 Januari 2020.

SHU pada akhir tahun, paket lebaran di bulan Ramadhan, serta mendapatkan undian hadiah umrah yang dilakukan dua kali dalam satu tahun.

4. Hambatan dan Solusi Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” di Kota Palopo

Koperasi merupakan perkumpulan dari orang-orang yang bergabung secara sukarela demi memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan. Koperasi berlandaskan pada nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokratis, dan keadilan. Koperasi bersifat sukarela yang bersedia menggunakan jasanya dan menerima tanggung jawab keanggotaan.

Hambatan yang dihadapi dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” adalah sebagai berikut:

a. Persaingan yang dihadapi karena banyaknya koperasi yang berkiprah saat ini. KSP “Berkat” harus mampu bersaing di zaman modern, mampu memenuhi persyaratan yang diminta pengelola pasar modal. KSP “Berkat” harus kokoh, kuat, dan mampu menghadapi persaingan bisnis jasa keuangan, ungkap Abd. Malik.³⁷

Senada dengan pernyataan Hasbi Jaya bahwa, menghadapi persaingan yang semakin ketat, maka KSP “Berkat” tetap memprioritaskan program pengembangan sumber daya manusia dengan gerakan koperasi agar memiliki kompetensi dan daya saing serta profesional. KSP “Berkat” diharapkan makin berkualitas dengan terus semangat berkomitmen dan membantu menyejahterakan

³⁷Abd Malik, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, *Dokumen*, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/malik-berharap-lahir-ksp-berkat-baru-yang-kokoh-dan-kuat>, 2018.

masyarakat. Pengalaman yang cukup panjang dialami oleh KSP “Berkat” tidak pernah surut dalam menghadapi persaingan. Pada masa awal berdirinya KSP “Berkat” mengalami kegentingan, tetapi dengan proses yang cukup lama akhirnya KSP “Berkat” berkembang pesat hingga saat ini.³⁸

Menurut Asrianto KSP “Berkat” tetap bertahan karena kegigihan para pengurus dan anggota. Secara perlahan KSP “Berkat” mendapat kepercayaan dari masyarakat hingga jumlah anggota terus meningkat. Persaingan yang dihadapi KSP “Berkat” cukup panjang dan berliku, namun KSP “Berkat” memiliki strategi kunci untuk bertahan. Strategi yang harus dipertahankan adalah selalu menjaga serta meningkatkan pelayanan prima para anggota. KSP “Berkat” tidak cukup hanya mengandalkan komunikasi yang baik, sehingga mengabaikan pelayanan. Upaya peningkatan pelayanan di KSP “Berkat” bukan hanya memperhatikan kompetensi sumber daya manusia, tetapi memperbaiki prosedur dan menjamin ketersediaan dana.³⁹

Maryati menyatakan bahwa, KSP “Berkat” telah berhasil dengan strategi pengembangan yang telah dilakukan. Karena adanya persaingan akan memberikan semangat untuk terus meningkatkan KSP “Berkat” dan mengembangkannya di setiap daerah. KSP “Berkat” akan terus berusaha untuk ditingkatkan dan memegang komitmen untuk menegakkan keadilan dan menyejahterakan perekonomian masyarakat. KSP “Berkat” telah memiliki kantor cabang dan

³⁸Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

³⁹Asrianto, Penagih, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

cabang pembantu untuk wilayah Sulawesi dan akan terus berusaha meningkatkan KSP “Berkat” yang baru di luar daerah.⁴⁰

Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mewujudkan manajemen koperasi yang profesional. Manajemen koperasi harus diarahkan pada orientasi strategis dan gerakan yang menghimpun serta memanfaatkan peluang usaha. Dengan adanya pesaing maka KSP “Berkat” harus mampu menyikapi supaya tetap bertahan dan menjadi kokoh.

b. Persepsi pasar yang menganggap semua koperasi sama. Koperasi sebagai badan usaha tradisional, sedangkan pasar modal mencerminkan perkembangan usaha yang modern. Hasbi Jaya menyatakan bahwa, masyarakat menganggap koperasi sama pada umumnya. Namun, KSP memperoleh modal dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari para anggota. Kemudian, modal tersebut dipinjamkan kepada anggota yang lain atau masyarakat yang memerlukan pinjaman uang. Koperasi didirikan atas asas kekeluargaan dan gotong royong untuk membantu para anggota yang membutuhkan pinjaman uang.⁴¹

Jayanti menjelaskan bahwa, sumber daya manusia yang terlibat dalam KSP “Berkat” perlu meningkatkan profesionalitas. Perlunya pendidikan koperasi supaya kegiatan dapat berjalan lancar sesuai rencana. Rendahnya kesadaran anggota dalam berkoperasi juga menjadi salah satu penghambat perkembangan KSP “Berkat”. Pengurus terus memberikan semangat kepada para anggota untuk

⁴⁰Maryati, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

⁴¹Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

tetap menjalankan kewajibannya melakukan simpanan wajib dan simpanan pokok supaya KSP “Berkat” terus berkembang.⁴²

Koperasi harus memiliki modal usaha, karena modal menjadi salah satu penghambat berkembangnya koperasi. Masyarakat menganggap bahwa koperasi sering menggantungkan modal dari anggota. Sehingga koperasi perlu mencari alternatif untuk memiliki modal dan tidak hanya mengandalkan anggotanya tetapi juga KSP “Berkat” telah memiliki banyak modal karena telah mengalami peningkatan dan berkualitas. Masyarakat merupakan pihak yang tak kalah penting karena dapat menyimpan bahkan meminjam uang yang nantinya akan digunakan untuk modal usaha.⁴³

Partisipasi dari para anggota sangat diperlukan untuk mendukung program koperasi dan setiap kegiatan yang dilakukan melalui keputusan bersama. Setiap anggota koperasi dapat mengambil bagian untuk melakukan kegiatan koperasi. Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis.

Solusi yang dihadapi dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” adalah sebagai berikut.

1) Kerjasama antara mitra baik itu antara koperasi, BNI, BRI, dan lainnya. Koperasi melayani para anggotanya secara kolektif. Menurut Hasbi Jaya bahwa, koperasi harus memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional. Hubungan

⁴²Jayanti, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

⁴³Nurseha MK Nurdin, Anggota dan Nasabah, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 3 Februari 2020.

antara personal atau kelompok yang beranggotakan orang atau badan hukum baik antara koperasi maupun mitra atau bidang usaha lainnya. Pada dasarnya segala bentuk usaha memerlukan kerjasama yang memiliki tujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindakan dari luar. Kerjasama koperasi dengan pihak lain dibagi tiga yakni kerjasama di bidang usaha antaraa koperasi, kerjasama bukan di bidang usaha antaraa koperasi, dan kerjasama koperasi dengan bukan koperasi.⁴⁴ Menurut Asrianto manfaat kerjasama koperasi memiliki keuntungan sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan sumber daya manusia dan sumber dana dalam gerakan koperasi secara efisien; *kedua*, memiliki manfaat ekonomis jika dapat memperluas usaha antara koperasi; *ketiga*, memiliki kemampuan bersain dengan mitra lain; *keempat*, dapat mengadakan integrasi secara vertikal, *kelima*, koperasi sebagai kekuatan ekonomi masyarakat yang tangguh; dan *keenam*, mempermudah pengawasan antaraa koperasi satu dengan yang lain.⁴⁵

Senada dengan ucapan Mutmainnah bahwa, koperasi memerlukan kerjasama antara koperasi, antara mitra lainnya. Kerjasama dilakukan untuk mengembangkan koperasi di berbagai wilayah demi meningkatkan kemakmuran para anggota. Koperasi dapat bekerja sama dengan sesama koperasi, maupun koperasi dapat bekerja sama dengan bidang usaha lain. koperasi dapat mengoptimalkan kerjasama antara anggota koperasi agar terjalin komunikasi yang selaras dan mempermudah mencapai tujuan. Menjalin hubungan yang konsisten

⁴⁴Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

⁴⁵Asrianto, Penagih, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

antara mitra dan komunikasi yang baik. Memaksimalkan kerjasama yang telah terjaga, dan melakukan perbandingan dengan koperasi lain untuk mengoreksi kekurangan koperasi yang diemban.⁴⁶

2) Menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat. Selain itu, membagikan brosur supaya minat menjadi anggota koperasi. Kebanyakan orang awam belum paham tentang koperasi khususnya KSP “Berkat”. Perlu adanya komunikasi yang baik terhadap masyarakat demi membantu kebutuhan sehari-hari.

Asrianto menyatakan bahwa, komunikasi sebagai salah satu alat untuk menjalin hubungan baik antara individu. Penyampaian informasi sebagai tujuan untuk tercapainya persepsi komunikasi. Dalam manajemen koperasi memerlukan komunikasi untuk saling bertukar pendapat yang bisa menambah wawasan dalam usaha. Pada dasarnya komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan, KSP “Berkat” membutuhkan kerjasama melalui komunikasi. Banyak cara untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman bahwa koperasi dapat membantu kebutuhannya.⁴⁷

Mutmainnah menambahkan bahwa, komunikasi dapat dilakukan dengan membuat dan membagikan brosur kepada masyarakat untuk mengenalkan KSP “Berkat” kepada masyarakat. Selain itu, perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat melalui mitra atau usaha lain yang bekerja sama dengan koperasi. Keberadaan koperasi dapat dikenalkan ke masyarakat melalui teknologi internet.

⁴⁶Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

⁴⁷Asrianto, Penagih, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

Koperasi sebagai sebuah bentuk badan usaha yang perlu diperkenalkan pada masyarakat karena koperasi cukup prospektif. KSP “Berkat” perlu promosi untuk mengenalkan lebih dekat kepada masyarakat.⁴⁸

Senada dengan ungkapan Hasbi Jaya bahwa, KSP “Berkat” harus lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, membuat promosi dengan menurunkan suku bunga, menyesuaikan dengan manajemen koperasi konsep modern, mengadakan seminar, membuat brosur atau poster, dan memanfaatkan teknologi dengan berbaur di dunia maya.⁴⁹ KSP “Berkat” terus semangat berjuang dan bekerja keras, tetap kokoh dalam komitmen mengembangkan KSP “Berkat” serta menyejahterakan anggota.

B. Pembahasan

Manajemen identik dengan pemimpin yang memiliki pekerjaan tetap. Manajemen dikenal dengan empat tahap yakni: *Pertama*, perencanaan meliputi upaya penetapan yang dikerjakan, kapan, dan bagaimana pelaksanaannya. Upaya pembatasan sasaran dan cara mencapai secara efektif. Upaya dalam mengakses informasi penting, dan mencari alternatif serta menginformasikan keputusan yang akan ditetapkan; *Kedua*, pengorganisasian meliputi persiapan fasilitas dan sumber daya manusia demi pekerjaan yang efektif. Mengatur berbagai komponen secara cermat, mengatur pembagian tugas dengan sistem organisasi koperasi.

⁴⁸Mutmainnah, Kasir, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

⁴⁹Hasbi Jaya, Pimpinan Cabang Pembantu, *Wawancara*, KSP “Berkat”, 23 Januari 2020.

Memantapkan sistem dan mekanisme kerja secara struktural, serta mengadakan pelatihan kerja secara teratur;

Ketiga, pelaksanaan meliputi pemantapan materi jadwal dan anggaran secara rinci. Kepemimpinan yang berani mengambil keputusan secara tepat, cepat, dan cermat. Memberi perintah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai serta memberikan bimbingan kepada masyarakat; *Keempat*, pengawasan meliputi mencermati pekerjaan, jika terjadi penyimpangan segera diselesaikan, mendata dan berorientasi pada tujuan.⁵⁰ Manajemen tidak terlepas dari empat prinsip tersebut untuk menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

Koperasi dapat dibedakan berdasarkan bidang usaha, jenis komoditi, profesi anggota, dan daerah kerja. Berdasarkan bidang usaha koperasi dibagi menjadi: 1. Koperasi konsumsi yang berusaha menyediakan barang yang dibutuhkan oleh anggota; 2. Koperasi produksi yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang siap pakai; 3. Koperasi pemasaran yang dibentuk terutama untuk membantu para anggota dalam memasarkan barang supaya menghasilkan. Berdasarkan jenis komoditi dibagi menjadi: a. koperasi ekstraktif yang melakukan usaha dengan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam secara langsung; b. koperasi pertanian dan peternakan dengan usaha melakukan pembibitan, semprot, mengolah hasil, pemasaran, dan penyediaan modal; c. koperasi industri dan kerajinan meliputi pengadaan pengolahan bahan baku; d. koperasi jasa seperti angkutan umum, dan audit.

⁵⁰Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 86.

Berdasarkan profesi anggotanya sebagai jenis pekerjaan yang mempunyai keahlian berdasarkan kode etik. Seperti karyawan, pegawai negeri sipil, pedagang atau nelayan, dan sebagainya. Berdasarkan daerah kerjanya koperasi memiliki wilayah luas-sempit dalam melayani anggotanya. Koperasi dibedakan menjadi koperasi primer yang beranggotakan orang yang didirikan pada lingkup wilayah tertentu. Koperasi pusat sebagai pemusatan dengan memperkuat kedaulatan ekonomi koperasi yang bergabung didalamnya.⁵¹

Koperasi memiliki sistem ekonomi sesuai nilai fundamental dalam ideologi negara konstitusi dan Pancasila. Sistem ekonomi koperasi sebagai pilihan terbaik dan satu-satunya bagi NKRI. Ada enam sasaran dan manfaat yang hendak diraih oleh koperasi sebagai pilar negara. *Pertama*, koperasi memajukan kesejahteraan umum. *Kedua*, koperasi sebagai pilar negara yang mengemban misi dan mengelola program untuk melestarikan ekosistem negara. *Ketiga*, koperasi dapat merawat Bhineka Tunggal Ika. *Keempat*, koperasi melestarikan dan merawat bumi, air, hutan, dan sumber daya alam. *Kelima*, koperasi membentuk karakter bangsa yang berbasis nilai-nilai yang berujung pada penguatan demokrasi dan negara hukum. Dan *Keenam*, koperasi dapat memperkuat pertahanan pangan, serta ketahanan energi.⁵²

Koperasi simpan pinjam harus memiliki prinsip dasar untuk kebijakan dalam melakukan usaha, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁵¹Lindiawatie, Dhona Shahreza, dan Anita Ria, *Peranan Perempuan dalam Membangun Kinerja KSP Berprinsip Syariah (Studi Kasus KSU Huwaiza Depok)*, Sosio E-kons, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol. 10, No. 2, 2018, h. 99.

⁵²Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara (Membangun Karakter Bangsa Mewujudkan Negara Kesejahteraan dan Lestarinya Ekosistem NKRI)*, h. 35.

pengendalian, sebagai berikut: KSP menyusun rencana jangka panjang serta rancangan kerja dan anggaran tahunan sebagai panduan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang tertuang dalam anggaran dasar serta strategi yang ditetapkan, harus menyusun berbagai kebijakan sesuai dengan jenis dan layanan yang dilakukan, kebijakan pengawasan untuk memastikan bahwa rencana dapat tercapai, dan pelaksanaan kerja perlu dilakukan pengawasan demi pengendalian resiko koperasi.⁵³ Kegiatan ekonomi koperasi benar-benar dilakukan dengan praktik dengan mengejar laba, bukan karena anggaran dasar.

Pendirian koperasi didasari oleh keinginan dari beberapa orang yang bersepakat bergabung, mengelola kegiatan, dan demi kepentingan ekonomi dalam wadah koperasi. Kesepakatan merupakan wujud dari mengikat dalam koperasi yang kemudian membentuk dan merumuskan anggaran. Perumusan suatu program beserta anggaran yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi simpan pinjam sebagai suatu perencanaan untuk tindak lanjut dalam strategi pelaksanaan. Fungsi perencanaan mengacu pada unsur, seperti menentukan tujuan, menentukan anggaran, program kerja, penyusunan waktu, dan mengembangkan prosedur.⁵⁴

Perencanaan yang baik akan menentukan rumusan dan tujuan yang akan dicapai, sasaran dalam perencanaan organisasi adalah dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan maka akan membantu orang yang di dalam organisasi untuk memotivasi diri. Sebagaimana diketahui bahwa keberadaan

⁵³Martino Wibowo dan Ahmad Subagyo, *Seri Manajemen Koperasi dan UKM (Tata Kelola Koperasi yang Baik)*, (Cet. I, Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 28.

⁵⁴Nur Hidayat, *Aplikasi Perencanaan Koperasi Simpan Pinjam dalam Kesejahteraan Anggota*, Tesis Pascasarjana, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 65.

sumber daya manusia menjadi tujuan utama dengan memprioritaskan pengalokasian sumber daya. Rencana yang strategis maupun operasional memerlukan pemilihan keputusan alternatif. Selain itu, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat menjadi tolok ukur keberhasilan perencanaan dalam manajemen koperasi. Pada koperasi, rencana strategis dapat mengaitkan hubungan antara koperasi satu dengan yang lain. Namun, rencana operasional hanya mengaitkan orang yang di dalam satu koperasi atau satu organisasi saja.⁵⁵

Perencanaan memiliki kegunaan untuk menetapkan tujuan dengan memfokuskan tujuan yang dipilih maka harus mampu membedakan poin yang dilaksanakan terlebih dahulu. Dengan perencanaan akan mengetahui tujuan yang akan dicapai, serta memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul. Prinsip-prinsip perencanaan sebagai berikut: bersifat komprehensif, bersifat integral, memperhatikan aspek kualitatif, rencana jangka panjang dan kontinyu, didasarkan pada efisiensi, memperhitungkan sumber yang akan diadakan, dan dibantu oleh organisasi yang efisien serta dapat diandalkan.⁵⁶

Modal sosial memiliki pengaruh yang kuat pada kehidupan organisasi modern, keuntungan yang akan diperoleh organisasi demi meningkatkan pengetahuan terutama berkaitan dengan relasi yang dibangun atas modal kepercayaan. Dengan adanya modal sosial yang kuat maka biaya berbagai bentuk transaksi akan ringan, saling percaya yang tinggi, dan kuatnya kebersamaan.

⁵⁵Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 138.

⁵⁶Suhada, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam (Upaya Menuju Masyarakat Ekonomi Asean)*, Mumtaz, Sekolah Tinggi Agama Islam Alhikmah Jakarta, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 43.

Kemandirian dan kepercayaan diri merupakan aspek yang perlu dimiliki oleh organisasi untuk menciptakan peluang yang tinggi, yakni generasi berkarakter dan berintegritas. Pengorganisasian harus memiliki anggota yang cerdas, memiliki modal sosial yang kuat, dan mampu bersinergi dengan orang lain supaya dapat berkontribusi secara maksimal.⁵⁷

Pengorganisasian perlu membentuk dan melakukan hubungan kerja antaraa pengurus dengan pimpinan, serta antaraa pimpinan dengan karyawan hingga akan melahirkan suatu struktur organisasi yang baik. Dengan adanya susunan organisasi dapat dikaitkan dengan komponen untuk mengkoordinasikan aktivitas organisasi. Kepemimpinan dapat memengaruhi aktivitas kelompok yang ditujukan pada pencapaian tertentu. Pemimpin bertugas mengarahkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.⁵⁸ Organisasi membutuhkan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah utama untuk menuju organisasi yakni menentukan perencanaan yang baik dengan menetapkan bidangnya. Wujud dari pelaksanaan organisasi akan tampak kesatuan yang utuh dengan kekompakan sehingga kegiatan akan berjalan lancar. Proses organisasi berupaya untuk menciptakan persatuan dalam segala tindakan, dalam al-Qur'an telah dijelaskan betapa pentingnya kesatuan diorganisasi.⁵⁹

⁵⁷Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*, (Malaysia: Universitas Sains, 2017), h. 61.

⁵⁸Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 140.

⁵⁹Suhada, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam (Upaya Menuju Masyarakat Ekonomi Asean)*, h. 44.

Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia agar dalam suatu wadah, organisasi, menjalin suatu persaudaraan, kekompakan, menghindari perselisihan, percekocokan dengan mencari solusi bersama. Sebagaimana Firman Allah swt., dalam Q.S. al-Anfal (46) : 8, sebagai berikut.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah berbantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatan, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁶⁰

Koperasi sebagai organisasi masyarakat yang potensi ekonomi lemah. Namun, bukan berarti bahwa pemilik modal tidak boleh menjadi anggota tetapi orang yang memiliki modal tidak memilih koperasi sebagai wadah ekonominya. Oleh karena itu, yang menjadi anggota koperasi yakni memiliki syarat kuantitas:

1. Anggota masyarakat yang memiliki usaha;
2. Usaha yang berkaitan dengan koperasi;
3. Anggota tersebut berada di dalam lingkungan wilayah kerja koperasi yang bersangkutan;
4. Mampu melaksanakan hak dan tanggung jawab sebagai anggota;
5. Memunyai rasa individualitas, solidaritas, dan aktivitas.⁶¹ Oleh karena

itu, masalah anggota dalam koperasi meliputi memperluas anggota koperasi, dan meningkatkan kualitas anggota.

⁶⁰Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 183.

Organisasi koperasi sebagai suatu institusi dengan individu yang tergabung di dalam sebagai anggota. Pertimbangan fundamental bersumber pada gerakan koperasi sebagai suatu gerakan sosial. Dengan demikian masalah yang meliputi persoalan keanggotaan harus ditinjau dan dipelajari pada pangkal komplementer, yakni dari segi individu dan dari segi koperasi. Kebebasan dari individu dan koperasi bertindak atas dasar kepentingan yang diselenggarakan dan diintegrasikan secara harmonis. Koperasi menjadi suatu kebutuhan bagi anggota bahkan masyarakat, dengan bergabung maka akan menikmati dan memperoleh faedah ekonomis dan sosial.⁶² Oleh karena itu, anggota mendirikan koperasi terutama untuk keperluan sendiri, koperasi berusaha melayani anggota dengan sebaiknya. Semakin baik pelayanan koperasi maka akan bertambah orang lain yang akan menjadi anggota koperasi.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen dalam mengawasi pelaksanaan koperasi. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Pengawas memiliki wewenang sebagai meneliti catatan yang ada pada koperasi, serta mendapatkan segala keterangan yang diperlukan. Dalam menyangkut kebijaksanaan maka pengawas melaksanakan keputusan yang telah diambil, sedangkan masalah keuangan maka

⁶¹Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 130.

⁶²Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, h. 102.

dapat meminta jasa audit. Pengawas dapat melakukan tugas audit sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh rapat anggota.⁶³

Koperasi memiliki modal yang diperoleh dalam jumlah yang cukup yang merupakan jaminan tambahan bagi koperasi yang berkembang dalam persaingan ekonomi. Koperasi dapat melakukan dengan bebas menyelesaikan masalah yang terus tumbuh dan berkembang berdasarkan asas koperasi tanpa gangguan. Modal dalam perkumpulan koperasi diperoleh dari tiga sumber, yakni anggota sendiri berupa simpan pinjam, dari sisa hasil usaha merupakan bagian yang dimasukkan dalam cadangan, dan dana dari luar seperti pinjaman. Simpanan anggota dalam koperasi terdiri atas beberapa jenisnya.

- a. Simpanan pokok; suatu jumlah simpanan uang yang sama besar bagi setiap anggota, simpanan ini tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan wajib; dapat menyetero setiap satu minggu atau satu bulan menurut waktu yang telah ditetapkan oleh anggota. Simpanan ini dapat dilakukan untuk pemupukan modal dapat diadakan simpanan khusus dan wajib bagi anggota yang bersedia untuk modal investasi.
- c. Simpanan mana suka; memberi kesempatan bagi anggota untuk menyimpan dalam bentuk deposito yang dapat diambil kembali menurut perjanjian. Penyimpanan deposito tergantung dari kebutuhan anggota dan kapanpun bisa diambil kembali sesuai keinginan.

⁶³Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 160.

d. Modal yang dibentuk dari cadangan dengan memperkuat daya tahan koperasi untuk lebih maju. Cadangan merupakan sisa hasil usaha yang disimpan dalam koperasi yang tidak dibagikan pada anggota. Pembentukan cadangan akan menambah besarnya jumlah modal koperasi yang harus meminta persetujuan kepada anggota.⁶⁴ Untuk dapat memiliki struktur permodalan yang dapat diandalkan selain dari permodalan individu maka dapat dilakukan secara berkelompok dengan berorganisasi.

Koperasi perkereditan lebih dekat dengan masyarakat khususnya sektor informal dan persyaratan untuk memperoleh pinjaman modal tidak serumit di tempat lain. Mencerna lebih jauh hakikat yang terkandung dalam koperasi memiliki cakupan yang strategis terhadap proses pembangunan. Eksistensi kehadiran koperasi di masyarakat, khususnya yang lemah sosial ekonominya.

Koperasi mengandung empat karakteristik yaitu: *pertama*, koperasi sebagai suatu sistem normatif, karena mekanisme di dalamnya tidak terlepas dari luar sosial budaya sebagaimana koperasi merupakan manifestasi asas kekeluargaan dan gotong royong; *kedua*, koperasi merupakan mekanisme pendidikan bagi para anggota peningkatan swadaya dan partisipasi dari aspek ekonomi dan sosial; *ketiga*, koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong; *keempat*, koperasi adalah organisasi kekuatan yang bermanfaat bagi masyarakat.⁶⁵

Ruang gerak koperasi yang mendukung perekonomian masyarakat dengan

⁶⁴Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, h. 140.

⁶⁵Yohanes Susanto, *Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Koperasi*, (Cet. 1, Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 4.

melaksanakan berbagai simpanan dan perkereditan demi meningkatkan pelayanan dan sisa hasil usaha koperasi pada setiap anggota.

Koperasi harus memiliki strategi dalam menghadapi pesaing, pelaksanaan strategi tersebut yakni dengan mendorong daya saing sumber daya supaya produktivitas dan nilai tambah barang serta jasa meningkat. Keberadaan budaya lokal harus diposisikan sebagai faktor pendukung dan bukan penghambat.⁶⁶ Sebagai gagasan, berikut ini akan dijelaskan dua alternatif pengembangan KSP yaitu; strategi berbasis pembiayaan, KSP menempatkan anggota sebagai manusia dewasa yang secara mandiri diyakini dapat menentukan sikapnya dalam urusan finansial (keuangan). Dengan demikian, segala keputusan anggota dalam bertransaksi di KSP akan berlangsung dalam nuansa interaksi permintaan dan penawaran yang kental. Sementara itu, pada strategi berbasis edukasi (pendidikan), KSP memosisikan anggota sebagai populasi yang harus diedukasi dari satu titik ke titik tertentu dalam poin-poin yang sudah disepakati bersama.⁶⁷ KSP berupaya memberikan peluang yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Penggunaan modal koperasi perlu dilakukan pengawasan yang dapat diawasi oleh anggota karena kekuasaan tertinggi ada pada anggota, pengurus sebagai pengendali dengan memanfaatkan modal sebaiknya, dan pemerintah

⁶⁶Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 78.

⁶⁷Arsad Corner, *Strategi Pengembangan Simpan Pinjam*, <http://www.arsadcorner.com/2013/06/strategi-pengembangan-simpan-pinjam.html>, (akses tanggal 29 Januari 2020).

dilakukan pengawasan untuk pembinaan. Kegiatan yang dikelola oleh pemimpin adalah sebagai berikut:⁶⁸

1) Pemimpin puncak yang bertanggung jawab langsung kepada pengurus, bertanggung jawab atas manajemen usaha yang menyeluruh dari koperasi yang bersangkutan;

2) Pemimpin menengah yang memberi pengarahan kepada kegiatan bawahan atau kepada karyawan. Jika pimpinan puncak telah menetapkan kebijakan operasional dan pemecahan masalah organisasi maka pimpinan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijaksanaan organisasi;

3) Pimpinan lini pertama yang bertanggung jawab atas pekerjaan bawahan dengan memberikan arahan kepada mereka.

Menurut ruang lingkup kegiatan bahwa, ada dua macam pimpinan yaitu pimpinan fungsional yang bertanggung jawab atas suatu jenis kegiatan pemasaran, produksi, ataupun keuangan. Sedangkan pimpinan umum mengelola sebuah unit yang kompleks seperti halnya perusahaan koperasi simpan pinjam.⁶⁹ Pemimpin memiliki kuasa dalam ruang lingkup koperasi dengan mengelola sumber daya, memberikan perintah, serta melaksanakan kerja sama untuk memenuhi tujuan organisasi koperasi.

Pelaksanaan manajemen memiliki fungsi sebagai bagian dari proses kelompok yang menyatu dan bekerja sama. Dalam pelaksanaan memberikan dorongan untuk melakukan pergerakan dan kesadaran terhadap dasar dari suatu

⁶⁸Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 145.

⁶⁹Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 163.

pekerjaan. Koperasi dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan motivasi baru, bimbingan dan pengarahan untuk terus bekerja dengan tekun. Tujuan pelaksanaan, yakni memelihara, menjaga, memajukan koperasi melalui setiap individu, baik secara struktural maupun fungsional. Pelaksanaan organisasi berarti mengelola lingkungan dengan tata cara yang baik. Proses pelaksanaan memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasihat tentang keterampilan dalam berkomunikasi. Aktualisasi bagian dari manajemen, yakni pelaksanaan dengan menggerakkan sesuai perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁰ Inti dari pelaksanaan itu dengan menentukan prinsip efisien, komunikasi, dan menjawab pertanyaan.

Modal sebagai salah satu hal yang penting untuk produksi yang ditekankan pada nilai, daya beli dan kekuasaan untuk menggunakan barang modal. Koperasi harus memiliki rencana pembelanjaan yang konsisten, ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh koperasi yakni pengendalian dan permodalan koperasi harus tetap ditangan anggota dan tidak perlu dikaitkan dengan jumlah modal atau dana yang ditanam. Modal harus dimanfaatkan untuk usaha yang bermanfaat bagi anggota, modal hanya diberikan untuk balas jasa yang terbatas sesuai dengan asas koperasi.⁷¹ Koperasi membutuhkan modal yang cukup untuk membiayai usaha yang besar. Selain itu, koperasi harus dapat membantu pembentukan modal baru dengan menahan sebagian keuntungan (SHU) dan tidak membagikan kepada anggota.

⁷⁰Suhada, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam (Upaya Menuju Masyarakat Ekonomi Asean)*, h. 44.

⁷¹Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, h. 192.

Proses memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan sudah sesuai perencanaan atau belum yaitu dengan melakukan evaluasi. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan kemajuan pendidikan ekonomi Islam dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, untuk memperoleh informasi dari kegiatan organisasi koperasi. Pengendalian sebagai jembatan akhir dalam manajemen untuk melihat rantai fungsional kegiatan yang direncanakan. Pengendalian merupakan salah satu cara pimpinan untuk mengetahui bahwa tujuan organisasi koperasi telah terlaksana dengan baik atau tidak. Jika memang belum terlaksana dengan baik maka dicarikan solusi. Karena proses pengendalian sebagai pemantauan dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.⁷²

Fungsi pengendalian adalah untuk mengatur kegiatan, agar kegiatan organisasi itu dapat berjalan sesuai dengan rencana. Di samping itu pengendalian juga dimaksudkan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan apabila terjadi hambatan pelaksanaan kegiatan. Empat kegiatan tersebut adalah merupakan fungsi dasar dan umum bagi seseorang manajer. Ada beberapa poin pelaksanaan kegiatan pengawasan, sebagai berikut.

- a) Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan serta bukan mencari kesalahan.
- b) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung yang diupayakan agar mampu mengatasi masalah.
- c) Saran yang dapat diberikan dengan tujuan supaya segera dipahami dan rencana dapat berjalan lancar.

⁷²Suhada, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam (Upaya Menuju Masyarakat Ekonomi Asean)*, h. 45.

- d) Pengawasan dilakukan dengan periodik supaya tidak menunggu sampai terjadi hambatan.
- e) Pengawasan dilaksanakan dalam suasana kemitraan.⁷³

Pengendalian koperasi dilakukan karena munculnya permasalahan sehingga pengendalian perlu diterapkan dengan berbagai macam metode. Pengendalian merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh badan suatu entitas. Tujuan tersebut terdiri atas keadaan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Ada beberapa komponen pengendalian yang saling berhubungan yakni lingkungan, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.⁷⁴ Pengawasan dilakukan untuk memantau penetapan dan pemeriksaan pekerjaan yang dilaksanakan.

Perkembangan pendidikan ekonomi Islam dipengaruhi oleh pola pikir manusia yang semakin lama semakin bebas dan tidak mau dibatasi, sama halnya seperti kegiatan ekonomi yang dilakukan. Manusia semakin ingin untuk terlepas dari aturan pemerintah. Oleh sebab itu, sistem kapitalis mengalami perkembangan yang pesat. Sebagian besar negara di seluruh dunia menggunakan sistem ekonomi kapitalis, sekalipun negara tersebut mengatakan bahwa sistem ekonominya adalah campuran, namun faktanya menggunakan sistem ekonomi kapitalis.

Tujuan sistem perekonomian Islami, seperti halnya sistem ekonomi lainnya, adalah perwujudan efisiensi dan keadilan dalam alokasi serta

⁷³Suhada, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam (Upaya Menuju Masyarakat Ekonomi Asean)*, h. 46.

⁷⁴Revi Arfamaini, dan Tjiptohadi Sawarjuwono, *Peran Pengawas*, h. 60.

pendistribusian sumber daya dimana yang mengakui peran kekuatan pasar dan kebebasan individu. Akan tetapi kemungkinan dampak yang merugikan dari pasar yang benar-benar tidak diatur pada berbagai macam lapisan masyarakat, khususnya yang miskin dan lemah.⁷⁵

Pengelolaan sumber daya ekonomi, Rasulullah melakukan prinsip syukur dengan mengarahkan aktivitas kegiatan ekonomi pada sektor perdagangan dengan memastikan diterapkannya prinsip kejujuran dan keadilan dalam bertransaksi. Mengajukan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian dan koperasi. Dalam ilmu dan teknologi Islam menginginkan agar pendayagunaan unsur kekuatan dan energi yang dimiliki masyarakat. Prinsip dan ajaran Islam tentang perekonomian terkait dengan sumber daya ekonomi pada komunitas muslim terutama mengatur pendayagunaan sumber daya dengan menjaga aset dalam pengelolaan yang mampu menghadirkan manfaat secara maksimal.⁷⁶ Dengan demikian, akan mampu menjamin pemeliharaan setiap individu, ekonomi Islam mengantarkan umat manusia pada kondisi kehidupan yang sejahtera.

Tujuh alasan ilmu ekonomi Islam penting untuk dipelajari dan dikembangkan, antara lain: *Pertama*, kepentingan ideologi karena kebutuhan mempelajari pendidikan ilmu ekonomi Islam sebagai sebuah cabang ilmu pengetahuan memiliki sumber asli terhadap konsep ideologi Islam. Gagasan dan nilai dapat diketahui melalui al-Qur'an, hadis, ijma, dan ijtihad. *Kedua*, kepentingan ekonomi sebagai suatu studi ilmu ekonomi Islam yang muncul

⁷⁵Eddy Iskandar, *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*, h. 255.

⁷⁶Listiawati, *Pertumbuhan & Pendidikan Ekonomi Islam (Analisis Kesenjangan)*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2016), h. 33.

sebagai jawaban praktik yang diperlukan untuk mencari solusi. Krisis dan konflik yang terjadi karena ekonomi maka manusia berusaha menemukan solusi secara Islami bagi masalah pengembangan dan keuangan modern. *Ketiga*, kepentingan sosial karena perhatian Islam pada bidang sosial dalam pembangunan dan perencanaan.

Keempat, kepentingan moral dan etika yang dipengaruhi dan dibimbing oleh pertimbangan nilai berdasarkan referensi nilai yang ada dalam al-Qur'an dan sunah. *Kelima*, kepentingan politik agar hal ini dapat membawa tanggung jawab yang bisa ditanggung bersama. *Keenam*, perspektif sejarah diperlukan sebab dunia Islam telah menjadi korban imperialisme menciptakan dan meninggalkan sebuah evolusi dan proses alamiah komunitas Islam. *Ketujuh*, kepentingan internasional karena kegagalan sistem kapitalisme dan sosialisme dalam menyelesaikan masalah di negara Islam memerlukan kerja sama untuk menemukan solusi kebijakan.⁷⁷ Perlu adanya nilai etika dalam konsep dan praktik pendidikan ekonomi Islam.

Sistem perekonomian Islam sukses membuktikan peranannya bertahan di tengah pusaran krisis. Karena itu, perekonomian syariah dinilai tepat untuk mengatasi dampak pengaruh krisis global. Sistem ini tidak berjarak dari sistem riil sehingga terhindar dari aksi spekulasi yang acap menimbulkan gejolak pada sistem keuangan dunia, sehingga perlu ada perhatian oleh semua pihak baik pemerintah lewat regulasinya, akademisi dan praktisi untuk duduk bersama memikirkan agar

⁷⁷Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Ed. 1, Cet. 1, Depok: Kencana, 2017), h. 44.

masyarakat yang selama ini belum terjangkau dapat ikut merasakan manfaat perbankan syariah.⁷⁸ Sebagaimana hadis Rasulullah saw., sebagai berikut:

دَعَانَا هُشَيْمٌ بِمِ ابْرَعَبْرَ نَابُو الزُّبَيْرِ عَنِ ، بَاتِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama."⁷⁹

Berdasarkan hadis tersebut dikatakan bahwa, sungguh besar dosa orang yang melakukan riba sampai yang paling ringan, yaitu sama seperti menzina ibu kandungnya sendiri. Saat ini tidak sedikit masyarakat yang belum tahu apakah itu riba, tidak mengetahui bahwa riba itu haram, bahkan tidak tahu contoh dari riba adalah bunga di bank. Harus disadari pentingnya pendidikan tentang ekonomi dan perbankan Islam sejak dini. Salah satu yang menjadi sebab utama dari kerusakan yang ditimbulkan riba adalah karena ketentuan mengenai keharaman riba tidak ditanamkan sejak dini. Jangankan yang belum mengetahui, masyarakat yang sudah mengetahui riba, pelarangan, dan dosa riba, banyak yang masih memaklumi riba karena dianggap sama-sama menguntungkan kedua pihak.⁸⁰ Koperasi simpan pinjam berupaya untuk menyejahterakan masyarakat dan berusaha untuk menghindari riba.

⁷⁸Eddy Iskandar, *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*, h. 260.

⁷⁹Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, (Juz. 2, No. 1598, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1991), h. 48.

⁸⁰Eddy Iskandar, *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*, h. 261.

Penegakan keadilan sosial ekonomi harus ditegakkan di lingkungan masyarakat, peranan pemerintah dalam menegakkan tatanan ekonomi Islam ada empat hal sebagai berikut.

(1) Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya harus memperhatikan prinsip kesejajaran dan keseimbangan. Dalam ekonomi Islam konsep adil dan baik menunjukkan suatu keadaan seimbang dan kesejajaran sosial.

(2) Minimalisasi kesenjangan distribusi tujuannya berkaitan dengan prinsip dasar ekonomi Islam. Keadilan distributif didefinisikan sebagai suatu pendapatan dan kekayaan distribusi yang tinggi, sesuai dengan norma yang diterima secara universal.

(3) Maksimalisasi lapangan kerja sebagaimana pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk mencapai keadilan distributif dengan menciptakan lapangan pekerjaan lebih banyak dalam keadaan ekonomi statis. Adanya lapangan pekerjaan yang harus diimbangi dengan hasil yang adil sesuai dengan pekerjaan yang produktif. Dalam hal ini kegiatan ekonomi harus aktif demi mendorong sektor yang mampu menyerap semua lapisan.

(4) Maksimalisasi pengawasan. Salah satu bagian yang kesinambungan dari suatu kesatuan ekonomi Islam adalah lembaga penegak kebenaran. Pengawasan dalam ekonomi Islam penting karena suatu sistem ekonomi yang adil akan menegakkan kebenaran dalam pendidikan ekonomi Islam.

Salah satu solusi dalam penegakan kebenaran, yakni ekonomi Islam, dengan memiliki komitmen yang kuat pada pengentasan kemiskinan, penegakan keadilan pertumbuhan ekonomi, penghapusan riba, dan menciptakan stabilitas

perekonomian. Pendidikan ekonomi Islam lebih menekankan keadilan yang dapat memberikan pelajaran konsep yang unggul dalam menghadapi gejolak perekonomian modern. Sistem ekonomi Islam telah terbukti ampuh dalam mengatasi krisis, telah ditunjukkan oleh perbankan syariah ketangguhan yang dapat bertahan melalui penggunaan sistem bagi hasil.

Pendidikan ekonomi Islam belum terlalu diperhatikan padahal sistem ini memiliki banyak keunggulan. Sistem ekonomi Islam bagaikan tumbuhan yang bagus, subur, dan potensial yang kurang diperhatikan sehingga pertumbuhan ekonomi Islam terhambat. Tujuan yang ingin dicapai pada sistem ekonomi Islam berdasar pada konsep dasar Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis, adalah: *Pertama*, pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat; *Kedua*, memastikan kesetaraan kesempatan untuk orang banyak; dan *Ketiga*, mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.⁸¹ Ekonomi Islam muncul sebagai suatu disiplin ilmu setelah melakukan serangkaian perjuangan yang cukup lama yang awalnya terjadi pesimisme terhadap ekonomi Islam tersebut.

Koperasi simpan pinjam dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam memunyai misi membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat yang adil dan makmur. Koperasi simpan pinjam bukan hanya mencari atau penumpukan modal semata, namun lebih berorientasi pada pendistribusian sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ada beberapa hal yang

⁸¹Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Cet. 1, Yogyakarta: Leutika Prio, 2019), h. 257.

harus dikedepankan yakni: *pertama*, orientasi bisnis dengan mencari laba bersama dan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota masyarakat; *kedua*, walaupun bukan lembaga sosial melainkan efektif dalam pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak; *ketiga*, ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serta masyarakat; *keempat*, menjadi milik masyarakat.⁸² Koperasi didirikan berdasarkan asas kekeluargaan, membantu masyarakat yang membutuhkan perekonomian tanpa memandang status sosial.

Ekonomi Islam bekerja secara fungsional dengan menanamkan nilai-nilai suatu sistem yang kini mulai diapresiasi dan diinstrumentasikan dalam kehidupan. Dalam rangka memakmurkan manusia dan alam sekitar melalui perekonomian. Konsep ekonomi Islam perlu dilakukan dengan lengkap untuk mencapai tujuan sistem. Nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam bersifat *purposif* dan tidak netral atau bebas nilai. Bersifat dinamis menurut dimensi ruang dan waktu karena Islam sebagai rahmat seluruh alam.

Di era globalisasi manusia mampu mengkaji hubungan antar bangsa dan seluruh negara. Dalam transaksi yang ditetapkan al-Qur'an dan sunah dikaji oleh manusia menggunakan kekuatan akal. Pengembangan ekonomi Islam yang strategis dan relevan tidak boleh dipandang sebelah mata. Masyarakat ekonomi Islam menerjemahkan konsep pada kehidupan ekonomi global untuk menyelamatkan manusia dan alam semesta.⁸³ Manusia sebagai khalifah maka

⁸²Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Ed. 1, Cet. 4, Jakarta: Kencana, 2016), h. 364.

⁸³Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, h. 57.

harus mampu menjaga dan melestarikan alam dan perekonomian dengan sebaik mungkin sesuai aturan Islam.

Sistem ekonomi Islam didasarkan pada pemikiran agama yang lengkap dan sempurna. Islam memberikan aturan tentang iman dan ketuhanan, serta menjawab persoalan yang dihadapi manusia tentang ekonomi. Tujuan adanya ekonomi Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Riba merupakan pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli, pinjam meminjam, secara batil atau bertentangan dengan prinsip jual beli dalam konsep Islam. Konsep riba banyak mengalami perkembangan dalam mengalami pemaknaan sehingga menjadi masalah serius. Landasan hukum yang berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah, yang mengharamkan riba. Dalam sistem suku bunga maka ekonomi Islam menawarkan bagi hasil ketika pemilik modal bekerja sama dengan pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha.⁸⁴ Perekonomian Islam dengan sistem pelarangan riba dan bagi hasil akan tersalur dengan tujuan yang produktif.

Koperasi sebagai sarana terpenting yang paling efektif dan efisiensi untuk mewujudkan nilai-nilai koperasi khususnya Pancasila, UUD 1945, NKRI. Koperasi membentuk karakter bangsa berbasis nilai yang berujung pada kekuatan demokrasi. Nilai-nilai yang terwujud dalam koperasi yaitu kesejahteraan, keadilan, demokratis, keterbukaan, dan kemandirian. Koperasi sebagai asas kekeluargaan dan gotong royong untuk usaha bersama masyarakat. Dasar kekeluargaan menghendaki sistem pemerintahan yang menganggap pemerintah

⁸⁴Risanda Alirastra Budiantoro, Riesanda Najmi Sasmita, dan Tika Widiastuti, *Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis*, h. 13.

pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Sistem sosial ekonomi sebagai salah satu alat yang digunakan untuk koperasi. Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan koperasi yang bebas dan terhindar dari riba. Sistem perekonomian tentu mengalami pelemahan dan memiliki kekuatan.⁸⁵ Merujuk kepada budaya, kebiasaan, semangat dan pola ekonomi yang menekankan pada aspek solidaritas.

Peran dalam membangun kinerja koperasi berprinsip syariah dilakukan secara tidak langsung di garis depan. Melalui dukungan dari belakang terhadap pengelola selaku manajemen supaya selalu menjaga dan mendorong untuk berkinerja. Menjaga kepatuhan terhadap syariah melalui saran-saran dan pertimbangan yang disampaikan oleh pengawas. Peran secara tidak langsung tersebut menyebabkan peningkatan aset dan bertambahnya jumlah anggota koperasi yang berpengaruh pada penerimaan penghargaan sebagai koperasi terbaik oleh pemerintah daerah setempat.⁸⁶ Pengurus koperasi perlu lebih berhati-hati dalam mengatasi kekurangan yang terdapat dalam koperasi dengan berusaha kreatif mengelola dana simpanan anggota, menjaga prinsip kehati-hatian, penyaluran pembiayaan, menjaga efisiensi, dan membuat program pendampingan terhadap anggota yang dibiayai oleh koperasi.

Koperasi dapat menumbuh kembangkan semangat para anggota untuk membuka usaha dengan modal pinjaman. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial dan wadah transportasi nilai-nilai koperasi dalam

⁸⁵Nurdin Halid, *Koperasi Pilar Negara (Membangun Karakter Bangsa Mewujudkan Negara Kesejahteraan dan Lestarinya Ekosistem NKRI)*, h. 40.

⁸⁶Lindiawatie, Dhona Shahreza, dan Anita Ria, *Peranan Perempuan dalam Membangun Kinerja KSP Berprinsip Syariah*, h. 107.

menyejahterakan anggota dan kehidupan bangsa. Sesuai dengan peranan tersebut, upaya yang diperlukan untuk membangkitkan semangat berwirausaha pada anggota, yaitu dengan mengadakan pelatihan tentang kewirausahaan dan memberikan pendidikan tentang perkoperasian. Sehingga anggota masyarakat mampu mengenali koperasi dan mampu memberikan membuka usaha mandiri.⁸⁷

Ilmu ekonomi memiliki kelemahan terutama terletak pada paradigma sekuler yang memisahkan antara ekonomi positif dan normatif. Kelebihan terletak pada pencapaian teori ekonomi dengan model koperasi secara praktik. Era globalisasi dan fenomena gaya perkembangan ilmu ekonomi telah melahirkan banyak peluang sekaligus tantangan. Terutama dalam upaya pengembangan ekonomi Islam. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi Islam perlu belajar dari kesuksesan dan kegagalan. Memanfaatkan pendekatan baru yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan ekonomi Islam dalam berbagai aspek. Melalui pendidikan ekonomi Islam, baik pendidikan formal maupun nonformal.⁸⁸ Mengandalkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan ekonomi.

Koperasi menjadi pilar negara dan mampu membantu kebutuhan anggota masyarakat. Namun, di balik semua itu, ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh koperasi.

(a) Sumber daya manusia terlibat dalam koperasi sebagai anggota, pengurus, atau pengelola yang dapat mendukung perkembangan koperasi. Jika pendirian koperasi berdasarkan hati maka perjuangannya akan lebih berarti, karena tidak

⁸⁷Panji Anoraga, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 203.

⁸⁸Nur Kholis, *Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam dalam Konteks Trend Ekonomi Global*, h. 120.

berpangku tangan pada pemerintah. Pengurus yang dipilih saat rapat anggota berdasarkan status sosial. Pengelola yang ditunjuk oleh pengurus dari kalangan yang profesional dan berpengalaman.

(b) Konflik kepentingan dari sisi konsep koperasi yang pada dasarnya badan hukum sebagaimana badan usaha lain. Koperasi membutuhkan keuntungan kelangsungan usaha berdasarkan didirikannya untuk kemajuan anggota. Jika koperasi dipandang sebagai badan usaha maka dituntut untuk mengoptimalkan keuntungan menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin. Untuk KSP tidak dapat mengambil margin yang banyak dan tidak dapat menetapkan pengembalian yang besar. KSP beroperasi melayani konsumen yang merupakan anggota sendiri.

(c) Keuangan menjadi salah satu penghambat apabila koperasi kurang berkembang. Modal yang dimiliki koperasi menjadi terhambat jika kurang lincah dalam mengelola koperasi. Manajemen koperasi harus mampu mengelola modal dengan sebaik mungkin untuk menambah sumber modal selanjutnya. Ketika koperasi mengajukan permohonan modal terhadap pihak luar maka seringkali ditolak. Sedangkan ketika menumpukan modal dari dalam keuangan koperasi maka kurang memungkinkan untuk melakukan ekspansi usaha akibat terlalu sedikitnya tingkat pengembalian yang diperoleh. Sebaliknya, ketika terlalu menggantungkan modal dari luar seringkali biaya yang menjadi beban kegiatan koperasi itu menjadi lebih besar dari tingkat pengembaliannya sehingga dari segi keuangan malah semakin memberatkan.

(d) Rendahnya etos kerja personal dalam koperasi berkaitan dengan sumber daya manusia. Anggota koperasi memiliki andil dalam mengumpulkan modal

yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Yang bertanggung jawab, yang mengeluarkan keringat, dan yang berpikir untuk mewujudkan koperasi adalah para anggota yang terlibat dalam pengelolaan koperasi mulai dari pengawas, pengurus, ataupun pengelola. Sisa hasil usaha diperoleh dari laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan koperasi. Dana cadangan dipotong dan ditetapkan dalam rapat anggota untuk kepentingan ekspansi kegiatan usaha koperasi. SHU akan dibagikan kepada anggota terutama yang semangat bekerja akan mendapat bonus.

(e) Kurang mengoptimalkan teknologi informasi dalam pengembangan produk dan pemasaran. Pemasaran biasa dilakukan oleh koperasi produsen yang mengandalkan sistem konvensional. Di era globalisasi terjadi perdagangan bebas maka dengan sewajarnya harus mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan produk maupun pemasaran dibidang koperasi.⁸⁹ Koperasi terus berusaha menggunakan aktivitas yang strategis dan berorientasi eksternal.

Solusi dari permasalahan yang ada pada koperasi supaya lebih semangat dan kuat dalam menghadapi persoalan yang terjadi. Solusi yang diterapkan diharapkan dapat membantu usaha lain tetap maju dan berkembang, sebagai berikut: *Pertama*, peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pemilihan pengurus dan pengawas koperasi, pemilihan pengelola koperasi, dan diadakannya magang untuk pelatihan; *Kedua*, penguatan dari sisi finansial seperti perlunya pembinaan untuk memiliki tata buku, dan penerapan sistem syariah dalam

⁸⁹Bambang Suprayitno, *Kritik Terhadap Koperasi sebagai Media Pendorong Pertumbuhan UMKM*, h. 25.

operasional koperasi; *Ketiga*, perlunya ketegasan dalam konsep koperasi; *Keempat*, diperlukan perombakan sistem pembagian SHU; *Kelima*, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi.⁹⁰ Pengurus dan pengelola akan diberikan insentif jika dapat melakukan kinerja yang dapat menghindari penyelewengan.

Proses pengolahan data yang masih konvensional akan mengakibatkan tidak efisiennya pelayanan terhadap anggota. Dengan menggunakan sistem informasi akan memudahkan KSP dalam bertransaksi, pengolahan data dan keperluan lain. Sistem informasi dibuat secara sederhana agar dapat memudahkan pengelola dalam mengatur administrasi keuangan. Sistem informasi dapat berfungsi dalam proses pencarian data dan pembuatan laporan lebih mudah.⁹¹ Teknologi informasi sudah canggih, maka harus mampu memanfaatkan sistem informasi dengan optimal.

Ilmu ekonomi menjadi kebutuhan manusia berdasarkan pendekatan deduktif yang telah menghasilkan teori ekonomi dan berdasarkan pendekatan induktif. Ada beberapa aspek penting dalam ilmu ekonomi yaitu a. Komponen yang terdiri dari unit, pelaku dan institusi; b. Saling terkait dan memenuhi secara teratur berkesinambungan; c. Memiliki fungsi koordinasi. Sistem ekonomi diklasifikasikan berdasarkan mekanisme koordinasinya, dan penekanan hak

⁹⁰Bambang Suprayitno, *Kritik Terhadap Koperasi sebagai Media Pendorong Pertumbuhan UMKM*, h. 30.

⁹¹Anis Nurhanafi, *Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo*, IJNS, Indonesian Journal on Networking and Security, Vol. 3, No. 3, 2017, h. 49.

kepemilikan yang diberlakukan.⁹² Koperasi dapat membantu kebutuhan manusia menjadi modal usaha bagi anggota masyarakat.

Islam memiliki aturan dalam menentukan kegiatan ekonomi yang harus memenuhi beberapa prinsip. Konsumsi dikendalikan oleh beberapa prinsip dalam ekonomi yaitu; (1) keadilan dengan mencari rezeki yang halal dan menjauhi yang dilarang oleh hukum; (2) kebersihan dengan makanan harus yang bersih dan baik maksudnya tidak kotor dan menjijikkan; (3) kesederhanaan dengan makanan maupun minuman tidak berlebihan tetapi tidak boleh terlalu sedikit karena dapat memengaruhi kesehatan dan imun tubuh; (4) kemurahan hati dengan makanan dan minuman halal yang telah disediakan Allah tidak berbahaya karena atas karunia-Nya; dan (5) moralitas dengan tujuan makan dan minum untuk peningkatan dan kemajuan moralitas serta spiritual.⁹³ Prinsip tersebut untuk memberikan nikmat kepada umat Islam agar patut bersyukur atas segala karunia dari Allah swt.

Islam telah mengatur posisi ekonomi sebagai suatu sistem pengelolaan dan bisnis secara islami. Ekonomi Islam mulai diterima di dunia usaha dan telah mendapat tempat di masyarakat umum, dengan bukti berdirinya lembaga keuangan syariah. Bukan hanya perbankan, pegadaian, koperasi, dan lainnya yang melakukan transaksi nonbank. Koperasi ekonomi Islam berupaya membangun dan mengembangkan potensi pada anggotanya agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, koperasi berusaha memperkuat kualitas sumber daya manusia untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam Islam. Berusaha mewujudkan

⁹²Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro & Makro)*, (Ed. 3, Jakarta: Universitas Indonesia, 2017), h. 30.

⁹³Ahmad Muslim, *Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam*, h. 72.

perekonomian nasional yang mampu berdiri dengan adanya azas kekeluargaan.⁹⁴ Koperasi dalam ekonomi Islam berupaya menerapkan kegiatan bisnis yang sesuai dengan aturan Islam untuk tetap menjaga syariat Islam.

Gerakan ekonomi Islam telah lama muncul sejak tahun 1905 dengan berdirinya syarikat dagang Islam. Karena pengaruh dari luar maka gerakan tidak diwariskan sehingga terjadi kefakuman yang cukup lama. Salah satu ekonomi Islam yang marak saat ini adalah koperasi dengan bentuk bisnisnya yang berorientasi keuntungan. Koperasi memiliki pelayanan, dapat memberikan sumbangan yang kaya kepada realisasi sasaran suatu perekonomian Islam. Dengan penekanan Islam pada persaudaraan koperasi dalam berbagai bentuknya untuk memecahkan persoalan yang paling menguntungkan antara para produsen. Para pelaku bisnis, konsumen, penabung dan investor yang seharusnya mendapat penekanan dari masyarakat Islam.

Masyarakat memiliki kebutuhan hidup yang cukup berat dengan melaksanakan kegiatan penyediaan barang produksi, keuangan dan kebutuhan ekonomi lainnya. Ekonomi Islam membahas supaya manusia mempelajari kecukupan materinya sehingga tercapai kesejahteraan yang membawa kebahagiaan bukan hanya di dunia namun di akhirat.⁹⁵ Islam sebagai agama yang menerangi seluruh alam memiliki aturan dalam berekonomi. Berdasarkan nilai dan prinsip yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an serta sunah Rasul untuk mencapai kebutuhan dunia dan akhirat secara seimbang.

⁹⁴Testru Hendra, *Pembangunan Ekonomi Islam dengan Pengembangan Koperasi Syariah*, h. 114.

⁹⁵Eddy Iskandar, *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*, h. 253.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen KSP “Berkat” di Kota Palopo telah menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan sebagai proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama. Perencanaan KSP “Berkat” berupaya menjadikan masyarakat menjadi makmur dan sejahtera, dengan memiliki modal usaha yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Selain itu, ada anggaran dasar untuk mengatur seluruh aturan keberlangsungan koperasi dengan para anggota supaya tertib dalam pelaksanaan organisasi. Pengorganisasian diperankan oleh pimpinan cabang yang memberikan tanggung jawab kepada karyawan untuk mengemban tugas pada setiap sektor yang telah dipercayakan. KSP “Berkat” merealisasikan target dengan memberikan insentif kepada para anggota dan nasabah yang bekerja keras. Anggota KSP “Berkat” memiliki keuntungan karena dapat memiliki bonus tambahan perbulan, pertiga bulan, perenam bulan, dan pertahun. Pengawasan perlu dilakukan karena harus memastikan adanya hasil dari kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum.

2. Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam pada KSP “Berkat” di Kota Palopo dilakukan dengan memberikan sisa hasil usaha kepada karyawan, anggota, dan nasabah yang aktif dalam usaha pada setiap tahun. KSP “Berkat” berupaya membantu masyarakat untuk tidak terlilit banyak hutang dengan menerapkan suku bunga yang rendah. Keuntungan anggota koperasi apabila mendapatkan undian umrah yang dilakukan satu tahun dua kali pada bulan Februari dan Juni. Selain itu, ada paket lebaran yang diberikan kepada karyawan, anggota, dan nasabah pada bulan Ramadhan.

3. Hambatan dan Solusi Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” di Kota Palopo. Hambatan yang dihadapi dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” adalah persaingan yang dihadapi karena banyaknya koperasi yang berkiprah saat ini. KSP “Berkat” harus mampu bersaing di zaman modern, mampu memenuhi persyaratan yang diminta pengelola pasar modal. KSP “Berkat” harus kokoh, kuat, dan mampu menghadapi persaingan bisnis jasa keuangan. Persepsi pasar yang menganggap semua koperasi sama. Koperasi sebagai badan usaha tradisional, sedangkan pasar modal mencerminkan perkembangan usaha yang modern. Sedangkan solusi yang dihadapi dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” adalah kerjasama antara mitra baik itu antara koperasi, BNI, BRI, dan lainnya. Koperasi melayani para anggotanya secara kolektif. Menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat, selain itu membagikan brosur supaya minat menjadi anggota koperasi.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan ekonomi bagi anggota dan nasabah perencanaan perlu dirapatkan antara pimpinan di setiap wilayah. Pengorganisasian dilakukan supaya setiap orang yang diberi kepercayaan agar melakukan dengan optimal. Pelaksanaan KSP “Berkat” memiliki semangat untuk tetap bekerja keras demi mewujudkan KSP “Berkat” yang baru dan membantu perekonomian masyarakat. Pengendalian perlu dilakukan untuk segera mengatasi permasalahan yang timbul dan mencari solusinya.

2. Pendidikan ekonomi Islam pada KSP “Berkat” hendaknya terus dilakukan peningkatan baik dalam bersedekah, mengadakan undian umrah, menjauhi riba, dan meningkatkan pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dan nasabah.

3. Hambatan dan solusi dalam peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat” dilakukan dengan tetap semangat dan bekerja keras dalam melakukan usaha, selalu mengadakan sosialisasi, interaksi kepada masyarakat, komunikasi yang baik antara individu, melakukan pelatihan untuk anggota dan nasabah, serta mengadakan kerja sama kepada berbagai mitra khususnya syariah.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang perkembangan KSP “Berkat” di berbagai wilayah, perbedaan KSP “Berkat” dengan koperasi lain, manajemen pendidikan ekonomi Islam, dan penerapan pendidikan ekonomi Islam di berbagai koperasi atau bidang usaha yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agustina, Duwi, dan Wenni Anggita. *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja dan Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. *Integrated Journal of Business and Economies*, Universitas Bangka Belitung, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Anggraeni, Nova, Eko Retnadi, dan Rina Kurniawati. *Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam di KUD Mandiri Bayongbong*. *Jurnal Algoritma*, Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Vo. 9, No. 5, 2012.
- Anoraga, Panji. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Aravik, Havis. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Ed. 1, Cet. 1, Depok: Kencana, 2017.
- Arfamaini, Revi, dan Tjiptohadi Sawarjuwono. *Peran Pengawas dalam Menerapkan Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Airlangga Surabaya, Vol. 24, No. 1, 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Dimensi Budaya Kerja dan Paham Teologi: Hubungannya dengan Pendidikan dan Implikasinya terhadap Manajemen Kinerja*. Disertasi Pascasarjana, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 1999.
- Bakken, Henry H. and Marvin A. Schaars. *Cooperatives and Lokal Development*, Christopher Merrett and Norman Walzer, Eds. London: M.E. Sharpe, 2004.
- Budiantoro, Risanda Alirastra, Riesanda Najmi Sasmita, dan Tika Widiastuti. *Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Universitas Airlangga Surabaya, Vol. 4, No. 1, 20018.
- Chambers, Robert. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Cet. 1, Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1987.

- Corner, Arsad. *Strategi Pengembangan Simpan Pinjam*, <http://www.arsadcorner.com/2013/06/strategi-pengembangan-simpan-pinjam.html>, (akses tanggal 29 Januari 2020).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2000.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Erman. *Standar Kompetensi Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Taqwa Muhammadiyah Padang*. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Badan Pendidikan dan Pelatihan Sumatera Barat, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Halid, Nurdin. *Koperasi Pilar Negara Membangun Karakter Bangsa Mewujudkan Negara Kesejahteraan dan Lestarnya Ekosistem NKRI*. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2014.
- Nurdin. *Pejuang Koperasi Modern (Pahit Getir Menegakkan Ekonomi Konstitusi)*. Jakarta Selatan: Jetpres Publisher, Cet. 1, 2017.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.
- Hasbi dan Harrys Pratama Teguh. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Cet. 1, Yogyakarta: Leutika Prio, 2019.
- Hellyana, Corie Mei. *Peningkatan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Melalui Knowledge Managemen System*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 18, No. 1, 2016.
- Hendra, Testru. *Pembangunan Ekonomi Islam dengan Pengembangan Koperasi Syariah*. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Hendrojogi. *Koperasi: asas-asas, teori, dan praktik*. Ed. 5, Cet. 10, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hidayat, Nur. *Aplikasi Perencanaan Koperasi Simpan Pinjam dalam Kesejahteraan Anggota*, Tesis Pascasarjana. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hudayana, Bambang. *Pemberdayaan Masyarakat Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Malaysia: Universitas Sains, 2017.
- Iskandar, Eddy. *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*. Jurnal Sabilarraspad, Universitas Dharmawangsa Medan, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Lindiawatie, Dhona Shahreza, dan Anita Ria. *Peranan Perempuan dalam Membangun Kinerja KSP Berprinsip Syariah (Studi Kasus KSU Huwaiza Depok)*. Sosio E-kons, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. XX; Bandung: CV. Dipenogoro, 2012.
- Kholis, Nur. *Peluang dan Tantangan Institusi Pendidikan Ekonomi Islam dalam Konteks Trend Ekonomi Global*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: Vol. 1, No. 1, 2011.
- Listiawati. *Pertumbuhan & Pendidikan Ekonomi Islam (Analisis Kesenjangan)*. Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2016.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Ed. 1, Cet. 4, Jakarta: Kencana, 2016.
- Maulana, Eriek. *Analisis Perkembangan Unit Simpan Pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang*. Universitas Negeri Surabaya, 2016.
- Milles, Matthew B. dan Michael A. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Penerjemah: Rohendi Rohidi), (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi. *Shahih Bukhari*. Juz. 3, No. 215, Bairut-Libanon: Darul fikri, 1981.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid Alqazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Juz. 2, No. 2279, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1991.

- Muslim, Ahmad. *Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam*. Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Universitas al-Azhar Indonesia, Jakarta, Vol. 1, No. 2, 2011.
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Shahih Muslim*. Juz. 2, No. 1598, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1991.
- Nurhanafi, Anis. *Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo*. IJNS, Indonesian Journal on Networking and Security, Vol. 3, No. 3, 2017.
- Nursam, Nasrullah. *Manajemen Kinerja*. Kelola, Vol. 2, No. 2, Universitas Muslim Indonesia Makassar, 2017.
- Nurtain. *Analisis Item*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Piliyanti, Indah. *Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia: Pengalaman Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur*. Jurnal Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Vol. 10, No. 2, 2012.
- Purwantini, Sri, Endang Rusdianti, dan Paulus Wardoyo. *Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional di Kota Semarang*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 18, No. 1, 2016.
- Puspitasari, Diah. *Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Bebas Web*. Jurnal Pilar Nusa Mandiri, AMIK BSI Bekasi, Vol. 11, No.2, 2015.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro & Makro)*. Ed. 3, Jakarta: Universitas Indonesia, 2017.
- Riyadi, Ivan. *Manajemen Strategi Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam*. Ekonomica Sharia, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Rizal, Syamsul. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Kognitif, Kemampuan Personal dan Kompetensi Keemimpinan Terhadap Kinerja Koperasi di Provinsi Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Science Syiah Kuala University, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Rusman. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sasono, Adi dkk. *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*. Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Sinaga, Pariaman. *Koperasi dalam Sorotan Peneliti*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Sitepu, Camelia Fanny, dan Hasyim. *Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia*. Niagawan, Universitas Negeri Medan. Vol. 7, No. 2, 2018.
- Sudarsono, dan Edilius. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 5, 2010.
- Sugiharsono. *Sistem Ekonomi Koperasi sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia: Mungkinkah?*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6, No. 1, 2009.
- Suhada. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam (Upaya Menuju Masyarakat Ekonomi Asean)*. Mumtaz, Sekolah Tinggi Agama Islam Alhikmah Jakarta, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Sukidjo. *Membangun Citra Koperasi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 5, No. 2, 2008.
- Suprayitno, Bambang. *Kritik Terhadap Koperasi (serta Solusinya) sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 4, No. 2, 2007.
- Susanto, Yohanes. *Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Koperasi*. Cet. 1, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Susilo, Satria Agus, dan Dina Fitriasia Septiarini. *Manajemen Resiko Likuiditas di BMT ABC Jawa Timur*. JESTT, Universitas Airlangga, Vol. 2, No. 6, 2015.
- Tuck, Richard. *The Rights of War and Peace: Political Theory and the International Order from Gratius to Kant*. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- Wardoyo, Paulus, dan Endang Rusdianti. *Perlatihan Manajemen Resiko bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) / Unit Simpan Pinjam di Kota Surakarta*. Altruus, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Wibowo, Martino dan Ahmad Subagyo. *Seri Manajemen Koperasi dan UKM (Tata Kelola Koperasi yang Baik)*. Cet. I, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Zubadi, Humron. *Perlunya Pengenalan Pendiidkan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi yang Lain Sejak Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Edukasi, Vol. 1, No. 3, 2009.

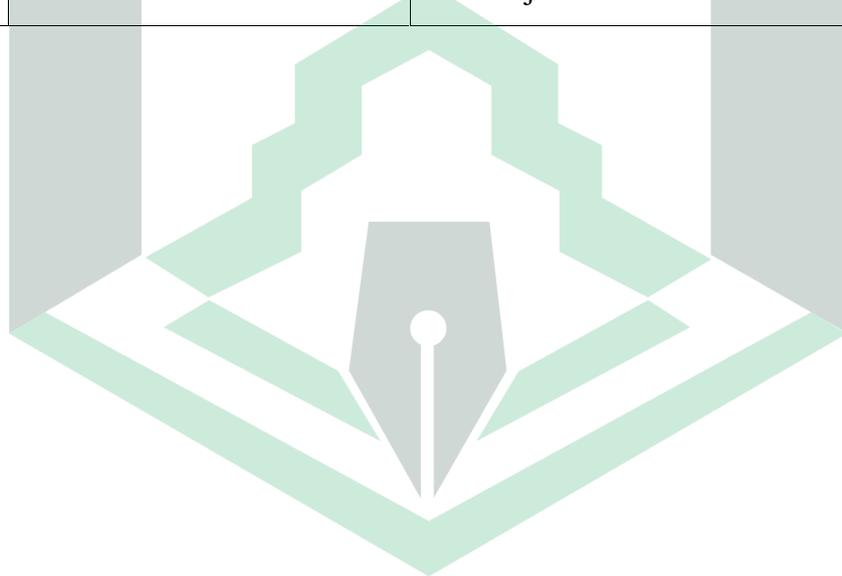


LAMPIRAN

IAIN PALOPO

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Manajemen KSP “Berkat” dalam peningkatan ekonomi bagi anggota dan nasabah	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan
2.	Peningkatan pendidikan ekonomi Islam pada KSP “Berkat”	a. Pembagian SHU pada akhir tahun b. Paket lebaran di bulan ramadhan c. Undian hadiah umrah pada bulan Februari dan Juni
3.	Hambatan dan solusi peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat”	a. Persaingan b. Persepsi masyarakat c. Kerja sama antar mitra d. Menjalin komunikasi



PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Penelitian

Wawancara dengan Pimpinan, Karyawan, Anggota, dan Nasabah KPS “Berkat”

1. Bagaimana manajemen KSP “Berkat” di Kota Palopo?
2. Apakah perencanaan yang dilakukan oleh KSP “Berkat” di Kota Palopo?
3. Apakah pengorganisasian terlaksana sesuai dengan rencana dalam peningkatan ekonomi bagi anggota pada KSP “Berkat” di Kota Palopo?
4. Bagaimana pelaksanaan KSP “Berkat” dalam peningkatan ekonomi bagi anggota?
5. Bagaimana pengendalian KSP “Berkat” di kota Palopo?
6. Bagaimana pengawasan KSP “Berkat” di kota Palopo?
7. Siapakah yang mendapatkan pembagian SHU pada akhir tahun?
8. Bagaimana pembagian SHU pada KSP “Berkat” di Kota Palopo?
9. Siapakah yang mendapatkan paket lebaran pada bulan ramadhan?
10. Kapan undian hadiah umrah dilakukan?
11. Apakah hanya anggota koperasi yang mendapatkan hadiah umrah?
12. Mengapa persaingan usaha menjadi penghambat peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat”?
13. Bagaimana cara menghadapi persaingan antar koperasi?
14. Mengapa persepsi masyarakat menjadi penghambat peningkatan pendidikan ekonomi Islam bagi KSP “Berkat”?
15. Apakah perlu bersosialisasi kepada masyarakat tentang KSP “Berkat”?
16. Mengapa perlu kerja sama antar mitra?
17. Bagaimana cara menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat?
18. Mengapa komunikasi menjadi salah satu solusi berinteraksi dengan masyarakat?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbi Jaya, S.M

Jabatan : Pimpinan Cabang Pembantu

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir

NIM : 16.19.2.02.0012

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Hasbi Jaya, S.M

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah, S.Pd

Jabatan : Kasir

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir

NIM : 16.19.2.02.0012

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Mutmainnah, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrianto, S.Pd
Jabatan : Penagih atau Kolektor

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir
NIM : 16.19.2.02.0012
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Asrianto, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suheri Bahri, S.E

Jabatan : Anggota dan Nasabah

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir

NIM : 16.19.2.02.0012

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Suheri Bahri, S.E

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurseha MK Nurdin

Jabatan : Anggota dan Nasabah

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir

NIM : 16.19.2.02.0012

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Nurseha MK Nurdin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursia Rusli

Jabatan : Anggota dan Nasabah

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir

NIM : 16.19.2.02.0012

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Nursia Rusli

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jayanti
Jabatan : Anggota dan Nasabah

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir
NIM : 16.19.2.02.0012
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Jayanti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryati
Jabatan : Anggota dan Nasabah

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Nasir
NIM : 16.19.2.02.0012
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian tesis yang berjudul Manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” dalam Peningkatan Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anggota dan Nasabah di Kota Palopo.

Palopo, Februari 2020
Yang Menerangkan

Maryati

LAMPIRAN DOKUMENTASI

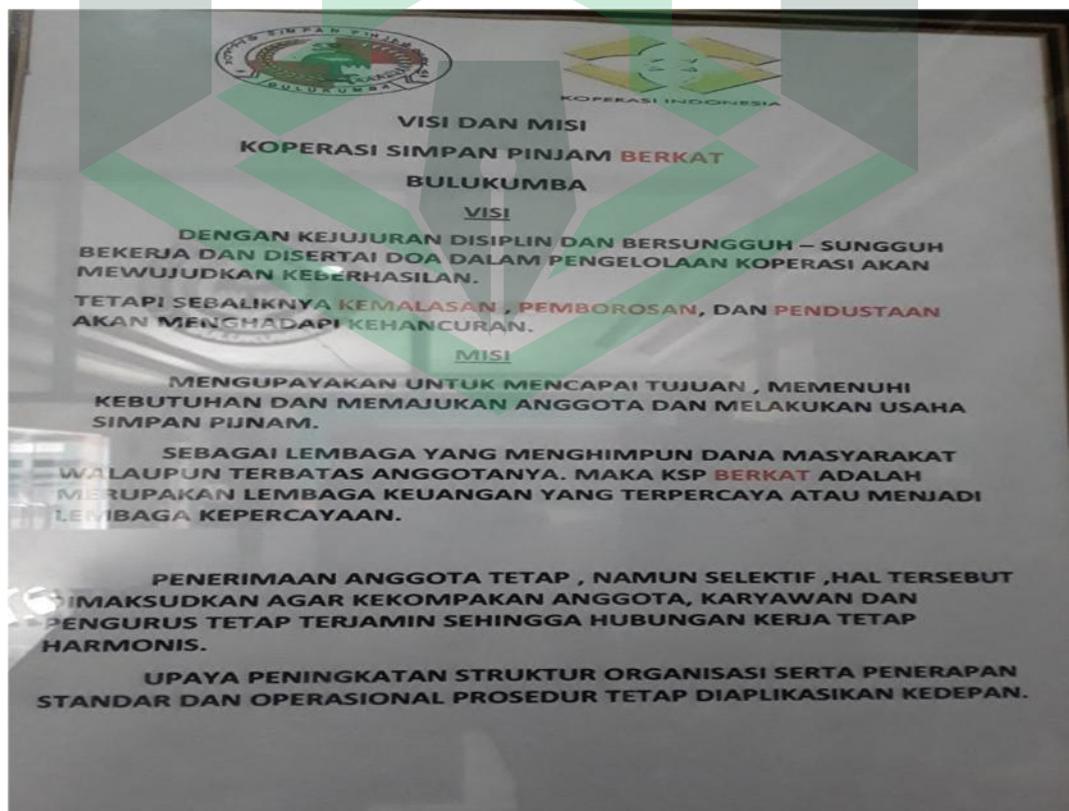
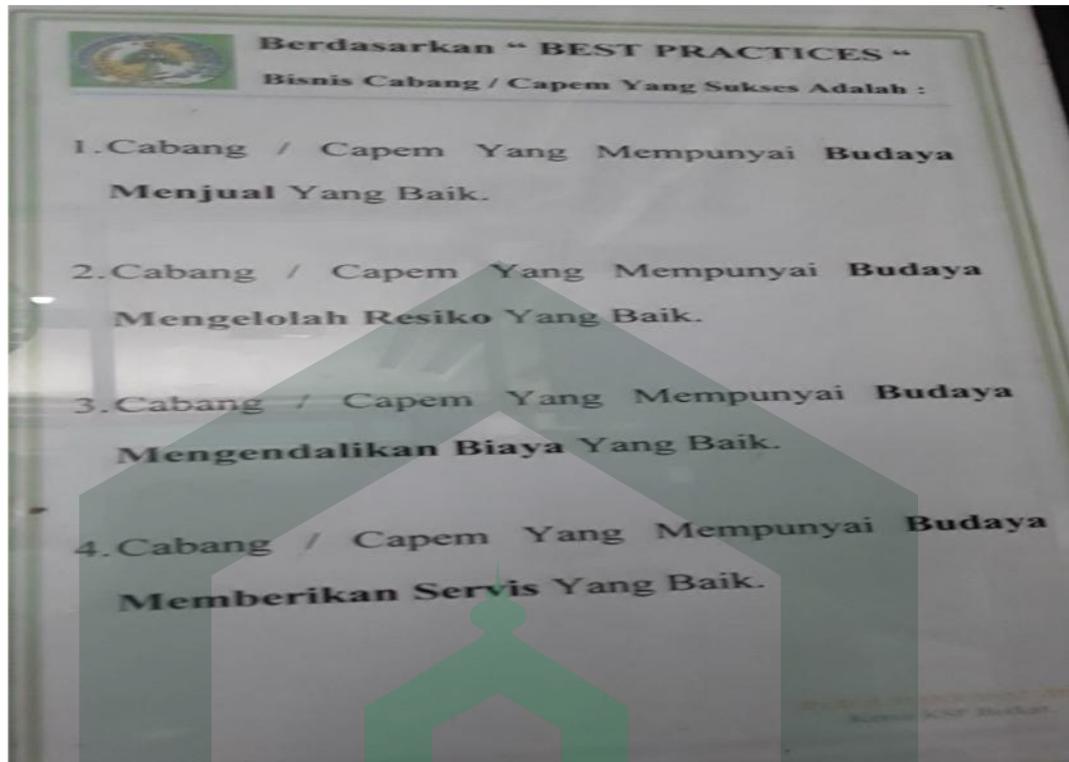
Wawancara dengan Pimpinan, Kasir, dan Penagih di KSP “Berkat” Palopo



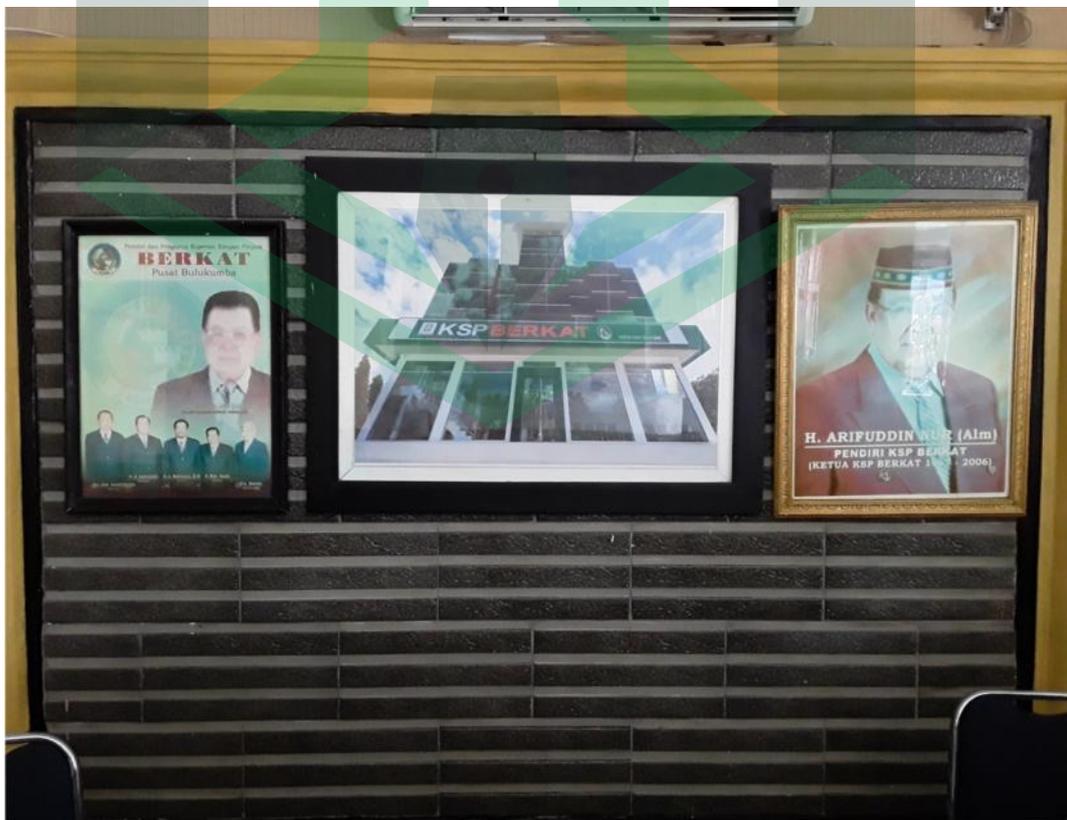
Dokumentasi KSP “Berkat” Cabang Pemerintah Kota Palopo



Dokumentasi KSP “Berkat” Cabang Pemerintah Kota Palopo



Dokumentasi KSP “Berkat” Cabang Pemerintah Kota Palopo



Dokumentasi KSP “Berkat” Cabang Pemerintah Kota Palopo



Dokumentasi Kalender KSP “Berkat” Cabang Pemerintah Kota Palopo

KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT
PUSAT BULUKUMBA

KSP BERKAT CABANG BELOPA
Jl. S. Pongkor No. 102 Telp. (0471) 227897 HP 0853041884032420270

KSP BERKAT CABANG PALOPO
Jl. Yudi Aji No. 8 Kota Palopo Telp. (0471) 22601 HP 08124150068 / 0853452975

KSP BERKAT CABANG MASAMBA
Jl. Sultan Hasanudin Telp. 081356757417 / 082349076816

KSP BERKAT CABANG WARA TIMUR
Jl. S. Pongkor Blok A-1 Palopo Telp. 081242525067 / 08234981771

KSP BERKAT CABANG BONE-BONE
Jl. Tangkubasa Para Bone-Bone Telp. 08529883773 / 08534910376

KSP BERKAT CABANG MALILI
Jl. Rangkong Tutu (Depan Tugu Adipura) Malili Telp. (0474) 7321639 HP 08533450000 / 085337791911

KSP BERKAT CABANG WOTU
Jl. S. Pongkor Blok A-1 Palopo Telp. 081242525067 / 08234981771

KSP BERKAT CABANG LAMASI
Jl. Samrat Wiradatta Timur Lingsar Kota Lingsar Telp. (0471) 3115447 HP 082348331880 / 082348166860

Melayani:

- Kredit PNS, Pensiunan, Wirawasta, Profesi
- Kredit Jangka Panjang
- Kredit Jangka Pendek (Mappidecong)
- Simpanan Manasuka / Berjangka & Sipatuu

Ayo Ke KSP BERKAT 2020

Februari	Maret	April
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29

2020 KALENDER

KSP BERKAT

KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT
PUSAT BULUKUMBA
Badan Hukum No. 038/NV.1997 - diumumkan No. 5/1413/1997, Lembaran I No. 10415/1997

2020 JANUARI	2020 FEBRUARI	2020 MARET
Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu 26 27 28 29 30 31 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29	Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 1 2 3 4

ALAMAT KANTOR CABANG

- 1. KSP BERKAT CABANG BELOPA, Jl. S. Pongkor No. 102, Belopa, Telp. (0471) 227897
- 2. KSP BERKAT CABANG PALOPO, Jl. Yudi Aji No. 8, Palopo, Telp. (0471) 22601
- 3. KSP BERKAT CABANG MASAMBA, Jl. Sultan Hasanudin, Masamba, Telp. 081356757417
- 4. KSP BERKAT CABANG WARA TIMUR, Jl. S. Pongkor Blok A-1, Palopo, Telp. 081242525067
- 5. KSP BERKAT CABANG BONE-BONE, Jl. Tangkubasa Para Bone-Bone, Bone-Bone, Telp. 08529883773
- 6. KSP BERKAT CABANG MALILI, Jl. Rangkong Tutu, Malili, Telp. (0474) 7321639
- 7. KSP BERKAT CABANG WOTU, Jl. S. Pongkor Blok A-1, Palopo, Telp. 081242525067
- 8. KSP BERKAT CABANG LAMASI, Jl. Samrat Wiradatta Timur, Lingsar, Telp. (0471) 3115447

RIWAYAT HIDUP



M. Nasir, Lahir di Bontote'ne pada tanggal 01 Oktober 1975, berumur 45 Tahun. Alamat Jalan Yusuf Arif Nomor 6 Kota Palopo. Pekerjaan Karyawan KSP "Berkat" dengan jabatan Kepala Cabang Kota Palopo.

Penulis menamatkan SD Arungkeke Pallantikang Nomor 26 pada tahun 1987 s/d 1993, SMP Batang Kecamatan Arungkeke pada tahun 1993 s/d 1996, MAN Arungkeke Jeneponto pada tahun 1996 s/d 1999, dan menamatkan Sarjana tahun 2008 di STAIS al-Amanah Jeneponto. Diterima sebagai karyawan KSP "Berkat" tahun 1996 di Sudiang Kota Makassar tahun 1996 s/d 1997, satu tahun menjabat sebagai penagih atau kolektor. Membuka kantor cabang di Sinjai tahun 1997 s/d 1999 selama dua tahun sebagai kasir. Mutasi ke cabang Takalar pada tahun 1999 s/d 2000 menjabat sebagai pembukuan atau administrasi. Mutasi ke cabang Antang tahun 2000 s/d 2001 sebagai penagih. Mutasi ke Palopo tahun 2001 s/d 2002 sebagai penagih, mutasi ke cabang Enrekang buka kantor cabang sebagai kasir merangkap pembukuan tahun 2002 s/d 2004. Buka kantor cabang pembantu Cakke di Enrekang tahun 2005 s/d 2006, buka kantor cabang Malili (Luwu Timur) tahun 2006, dan buka cabang di Toraja tahun 2006 s/d 2009. Mutasi ke cabang Palopo 2009 s/d sekarang 2020.

Tahun 2002 menikah dengan A. Idawati dan telah dikaruniai 2 orang puteri dan 1 orang putera. Tahun 2018 melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 Prodi MPI pada Pascasarjana IAIN Palopo.